



**BPTP BALI**

BALI.LITBANG.PERTANIAN.GD.ID

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali**  
**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas karunia-Nya sehingga laporan akhir tahun ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Laporan ini merupakan penjabaran dari aktivitas BPTP Bali mencakup aspek Subbagian Tata Usaha Balai, Sub Kelompok KSPP dan aspek teknis kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi pada lokasi - lokasi pendampingan program Kementerian Pertanian yang telah ditetapkan sesuai tertuang dalam DIPA Satker Tahun Anggaran 2021. Kegiatan pengkajian dan pendampingan dilakukan pada zona agroekosistem yang telah ditetapkan BPTP Bali merupakan penjabaran dari mandat BPTP Bali yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengkajian teknologi pertanian di wilayah serta melakukan terobosan gagasan yang orisinal dan efektif agar mampu menjadi perekat kegiatan antar instansi terkait di wilayah Provinsi Bali sehingga mendorong berkembangnya usahatani masyarakat perdesaan. Sementara dengan berjalannya kegiatan sampai akhir tahun ini, masih perlu penyempurnaan terkait pelaporan maupun aspek teknis di lapangan. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan-perubahan anggaran pada tahun berjalan terkait penghematan (*refocusing*) maupun penambahan jumlah kegiatan pada DIPA BPTP Bali Tahun Anggaran 2021.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih kepada para pejabat/staf struktural dan para peneliti maupun penyuluh pertanian BPTP Bali serta stakeholder lainnya yang telah membantu memberikan data administrasi maupun data teknis sehingga laporan akhir tahun ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Denpasar, 31 Desember 2021

Kepala Balai,



**Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.**  
NIP. 197209291999031001

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4. Luaran .....	6
1.5. Perkiraan Manfaat .....	6
1.6. Perkiraan Dampak .....	6
<b>II. METODOLOGI .....</b>	<b>7</b>
<b>III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>8</b>
3.1. Struktur Organisasi .....	8
3.1.1. Susunan Organisasi .....	9
3.1.2. Uraian Tugas .....	13
3.2. Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Dana, Sarana dan Prasarana....	19
3.2.1. Sumber Daya Manusia (SDM) .....	19
3.2.2. Kebijakan Teknis, Sumber Dana dan Realisasi Anggaran .....	24
3.2.3. Sarana dan Prasarana .....	25
3.3. Sub Kelompok Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian .....	28
3.3.1. Kegiatan Kerjasama .....	29
3.3.2. Ekspose dan Pelaksanaan Pameran .....	31
3.3.3. PPID dan Pelayanan Publik .....	32
3.3.4. Website dan Media Sosial .....	35

3.3.5. Bulletin dan Publikasi .....	43
3.3.6. Perpustakaan .....	47
IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	51
V. PENUTUP .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	54

## DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1.	Sebaran Jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan s.d Desember 2021 .....	19
Tabel 2.	Daftar Pegawai yang mengikuti Diklat/Ujian/Kursus Jangka Pendek s.d Desember 2021 .....	20
Tabel 3.	Daftar Pegawai yang mengikuti Tugas Belajar dan Ijin Belajar s.d Desember 2021 .....	21
Tabel 4.	Sebaran PNS BPTP Bali berdasarkan status dan tingkat pendidikan s.d Desember 2021 .....	22
Tabel 5.	Sebaran Pegawai BPTP Bali berdasarkan Jenis Disiplin Ilmu s.d Desember 2021 .....	22
Tabel 6.	Data Kenaikan Pangkat PNS BPTP Bali s.d Desember 2021 .....	23
Tabel 7.	Data Mutasi Alih Tugas PNS BPTP Bali s.d Desember 2021 .....	24
Tabel 8.	Rincian Pagu dan Realisasi Belanja BPTP Bali Per 31 Desember 2021 .....	24
Tabel 9.	Aset BMN BPTP Bali s.d. Desember 2021 .....	27
Tabel 10.	Kegiatan RDHP dan RODHP BPTP Bali TA. 2021 .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Bali T.A. 2021 .....	8
Gambar 2. Tampilan Menu Profil Website BPTP Bali Tahun 2021 .....	37
Gambar 3. Tampilan Menu Layanan BPTP Bali Tahun 2021 .....	38
Gambar 4. Tampilan Menu Program Utama BPTP Bali Tahun 2021 .....	38
Gambar 5. Tampilan Menu Informasi Publik BPTP Bali Tahun 2021 .....	39
Gambar 6. Tampilan Menu Kerjasama BPTP Bali Tahun 2021 .....	39
Gambar 7. Tampilan Menu Publikasi BPTP Bali Tahun 2021 .....	40
Gambar 8. Tampilan Menu Hubungi Kami BPTP Bali Tahun 2021 .....	40
Gambar 9. Tampilan Info Aktual Website BPTP Bali Tahun 2021 .....	41
Gambar 10. Tampilan Info Teknologi BPTP Bali Tahun 2021 .....	42
Gambar 11. Tampilan Video BPTP Bali Tahun 2021 .....	42
Gambar 12. Tampilan Menu SDM Profesional BPTP Bali Tahun 2021 .....	43

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Provinsi Bali terdiri atas beberapa pulau yaitu Pulau Bali merupakan pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan dan Pulau Menjangan. Luas wilayah pulau Bali secara keseluruhan 5.632,86 km<sup>2</sup> atau 0,29 % dari luas kepulauan Indonesia. Jumlah penduduk Bali tahun 2020 sebesar 4,32 juta jiwa per September 2020 dengan didominasi usia produktif (BPS, 2020). Di sebelah Barat Bali berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur dibatasi oleh Selat Bali, di sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Lombok dibatasi oleh Selat Lombok. Sedangkan di sebelah Utara terdapat Laut Jawa dan di sebelah Selatan terdapat Samudera Indonesia.

Secara administrasi Provinsi Bali dibagi menjadi 9 Kabupaten/Kota (8 Kabupaten dan 1 Kota) dengan luas 5.636,66 km<sup>2</sup>. Luas Kabupaten Buleleng 1.365,88 km<sup>2</sup>, Kab. Jembrana 841,80 km<sup>2</sup>, Kab. Tabanan 839,33 km<sup>2</sup>, Kab. Badung 418,52 km<sup>2</sup>, Kota Denpasar 123,98 km<sup>2</sup>, Kab. Gianyar 368,00 km<sup>2</sup>, Kab. Klungkung 315,00 km<sup>2</sup>, Kab. Bangli 520,81 km<sup>2</sup> dan Kab. Karangasem 839,54 km<sup>2</sup>. Secara geografis Provinsi Bali terletak pada posisi 08°03'40" - 08°50'48" Lintang Selatan dan 114°25'53" - 115°42'40" Bujur Timur. Dataran yang ada secara geologi terutama terbentuk dari batuan kwarter, kwarter bawah, pliosin dan miosin. Relief dan topografi pulau Bali, di tengah – tengah terbentang pegunungan yang memanjang dari Barat ke Timur dan diantara pegunungan tersebut ada gunung berapi yaitu: Gunung Batur (1.717 m) dan Gunung Agung (3.140 m). Gunung yang tidak berapi lainnya adalah Gunung Merebuk (1.386 m), Gunung Patas (1.414 m) dan Gunung Seraya (1.174 m). Adanya pegunungan tersebut menyebabkan daerah Bali secara geografis terbagi 2 bagian yang tidak sama yaitu : Bali Utara dengan dataran rendah yang sempit dan kurang landai dan Bali Selatan dengan dataran rendah yang luas dan landai.

Selain itu di Provinsi Bali terdapat 4 buah danau yaitu : Danau Beratan, Danau Buyan, Danau Tamblingan dan Danau Batur. Daerah Bali memiliki iklim laut tropis yang dipengaruhi oleh angin musim dimana terdapat musim kemarau dan musim penghujan diselingi oleh musim pancaroba. Suhu dipengaruhi oleh ketinggian tempat, rata – rata suhu sekitar 28 – 30<sup>0</sup>C. Dataran rendah di bagian Selatan lebih besar bila dibandingkan dengan dataran di bagian Utara. Keadaan alam seperti ini sangat berpengaruh terhadap iklim di Bali. Umumnya daerah Bali bagian Selatan turun hujan lebih banyak dari bagian Utara terutama pada bulan Desember – Pebruari. Angin bertiup dari Barat Laut, sedangkan pada bulan Agustus angin bertiup dari Timur dan Tenggara. Pada bulan Maret – Mei angin

bertiup berubah arah. Kelembaban udara di Bali berkisar antara 90 % dan pada musim hujan bisa mencapai 100 %, sedang pada musim kering mencapai 60 %.

Jenis tanah yang ada di Bali sebagian besar didominasi oleh tanah Regosol dan Latosol dan hanya sebagian kecil tanah Alluvial, Mediteran dan Andosol. Jenis tanah Latosol yang sangat peka terhadap erosi tersebar di bagian Barat sampai Kalopaksa, Petemon, Ringdikit dan Pempatan. Disamping itu juga terdapat di sekitar Gunung Punyu, Gunung Pintu, Gunung Juwet dan Gunung Seraya yang secara keseluruhan meliputi 44,9 % dari luas Pulau Bali. Jenis tanah Regosol yang sangat peka terhadap erosi terdapat di bagian Timur Amlapura sampai Culik. Jenis tanah ini terdapat juga di pantai Singaraja sampai Seririt, Bubunan, Kekeran, di sekitar Danau Tamblingan, Danau Buyan dan Danau Beratan, sekitar kelompok hutan Batukaru serta sebagian kecil di pantai selatan Desa Kusamba, Sanur, Bena dan Kuta. Jenis tanah ini meliputi sekitar 39,93 % dari luas pulau Bali. Jenis tanah Andosol yang juga peka terhadap erosi terdapat di sekitar Baturiti, Candi Kuning, Banyuatis, Gobleg, Pupuan, dan sebagian kelompok hutan Batukaru. Jenis tanah Mediteran yang kurang peka terhadap erosi terdapat di perairan Bukit Nusa Penida dan kepulauannya, Bukit Kuta dan Prapat Agung. Jenis tanah Alluvial yang tidak peka terhadap erosi terdapat di dataran Negara, Sumber Kelompok, Manggis dan Angantelu. Ketiga jenis tanah ini yaitu Andosol, Mediteran dan Alluvial meliputi sekitar 15,49 % dari luas pulau Bali. Hutan yang berfungsi sebagai pelindung mata air, pencegahan erosi dan banjir atau berfungsi sebagai hidrologi terletak di tengah pulau Bali yang membentang di daerah pegunungan dari ujung Barat sampai ujung Timur dengan luas kawasan hutan sebesar 22,54 % dari luas pulau Bali. Sungai yang bersumber dari hutan kebanyakan mengalir ke daerah Selatan. Sebagai daerah agraris sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata dan jasa. Ditinjau dari segi penggunaan tanah, data tahun 1999 menunjukkan bahwa 9,75 % berupa tanah pemukiman, 17,57 % tanah sawah, 22,54 % kawasan hutan, 34,57 % perkebunan, 10,50 % tanah kering, 10,40 % danau/waduk dan 4,67 % lain - lain.

BPTP Bali sebagai UPT pusat yang ada di daerah dilahirkan melalui SK. Menteri Pertanian Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 yang dalam hubungan vertikal berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Pusat dan berlokasi di Provinsi Bali, mempunyai tugas dan fungsi menciptakan terobosan - terobosan teknologi tepat guna spesifik lokasi yang mampu menjadi perekat kegiatan antar dinas - dinas terkait di wilayah. Perekat tersebut sekaligus menjembatani kebutuhan - kebutuhan teknologi di tingkat petani dan di tingkat pengambil kebijakan.

Menyikapi sangat pentingnya peran BPTP di tingkat Provinsi maka dalam tahun 2005 telah dilakukan perubahan struktur organisasi untuk lebih mempertajam tugas dan fungsi melalui terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 301/Kpts/OT.140/7/2005 dimana BPTP menjadi binaan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) di Bogor.

Berdasarkan Permentan tersebut, maka BPTP di tingkat Provinsi dituntut untuk lebih berperan dalam menjembatani pengelolaan potensi sumberdaya lokal dengan basis penerapan teknologi lokal spesifik. Dalam mengelola sumberdaya pertanian maka peran teknologi adalah sangat vital dan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan produksi, efisiensi dan pendapatan para petani. Sementara Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 yang telah diubah dengan Permentan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, menetapkan tugas dan fungsi BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Hal ini berarti BPTP di daerah harus mampu melangkah cepat mengimbangi kebutuhan stakeholders akan inovasi teknologi pertanian. Dengan demikian sektor pertanian nantinya diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu BPTP Bali juga mengemban tugas administratif dari Biro Keuangan dan BMN Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah (UAPPA/B-W) Provinsi Bali. Dalam upaya peningkatan efisiensi tugas dan fungsi diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Kebijakan strategis pembangunan pertanian diarahkan untuk mempercepat sistem pengembangan agribisnis yang berdaya saing tinggi, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi sehingga memerlukan pergeseran paradigma. Paradigma yang dimaksud adalah dari agribisnis yang dihelai faktor produksi (*factor driven*), dihelai modal (*capital driven*) dan selanjutnya dihelai oleh inovasi (*innovation driven*). Perubahan tersebut terutama pada tahap akhir sangat memerlukan dukungan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang semakin efektif dan

efisien (Badan Litbang Pertanian, 2001). Hal ini di daerah menjadi tugas utama BPTP sejalan dengan isu desentralisasi.

Sejalan dengan Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) untuk menjadi lembaga penelitian terkemuka penghasil teknologi dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani, maka visi BPTP Bali adalah *"Menjadi lembaga pengkajian penghasil teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Bali untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani"*.

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang ditetapkan yaitu :

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Bali yang memiliki scientific dan impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Bali sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai fungsi (a) pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja anggaran, evaluasi laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (b) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (c) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (d) pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (e) perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (f) pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (g) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (h) pemberian pelayanan teknik pengkajian perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan (i) pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan Barang Milik Negara (BMN) BPTP. Terkait dengan wilayah kerja BPTP, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merupakan balai penelitian yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Keberadaan BPTP Bali sebagai salah satu unit kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang ada di Provinsi

Bali, memiliki wilayah kerja Provinsi Bali diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pertanian dalam arti luas di daerah, baik dalam pengembangan model, paket, komponen teknologi maupun kebijakan.

Berdasarkan misi yang diemban oleh BPTP Bali maka peran yang lebih besar diharapkan sebagai tujuan kegiatan antara lain adalah :

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholders (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

#### **1.4. Luaran**

Luaran yang diharapkan dari aktifitas rutin maupun teknis di lapangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali adalah :

1. Adanya sinkronisasi program dengan Pemerintah Daerah dalam memajukan pembangunan pertanian di Provinsi Bali.
2. Tersedianya paket teknologi untuk pengembangan sistem usaha pertanian berwawasan agribisnis.
3. Tersedianya alternatif teknologi untuk pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya alam guna mendukung pertanian berkelanjutan.
4. Memberi saran/masukan dalam penyusunan kebijaksanaan pembangunan pertanian di Provinsi Bali.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui upaya alih teknologi.
6. Terdiseminasi paket - paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan sebagai bahan materi penyuluhan pertanian.

#### **1.5. Perkiraan Manfaat**

Melalui inovasi teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian diharapkan dapat membantu petani dalam usaha peningkatan produksi, produktivitas yang bermuara kepada peningkatan pendapatan masyarakat petani. Selain itu bersama dengan pemerintah daerah, bersama - sama mensukseskan program utama Kementerian Pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Provinsi Bali.

## **1.6. Perkiraan Dampak**

Masyarakat memanfaatkan inovasi teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian termasuk pemerintah daerah dalam upaya pembangunan pertanian di Provinsi Bali.

## II. METODOLOGI

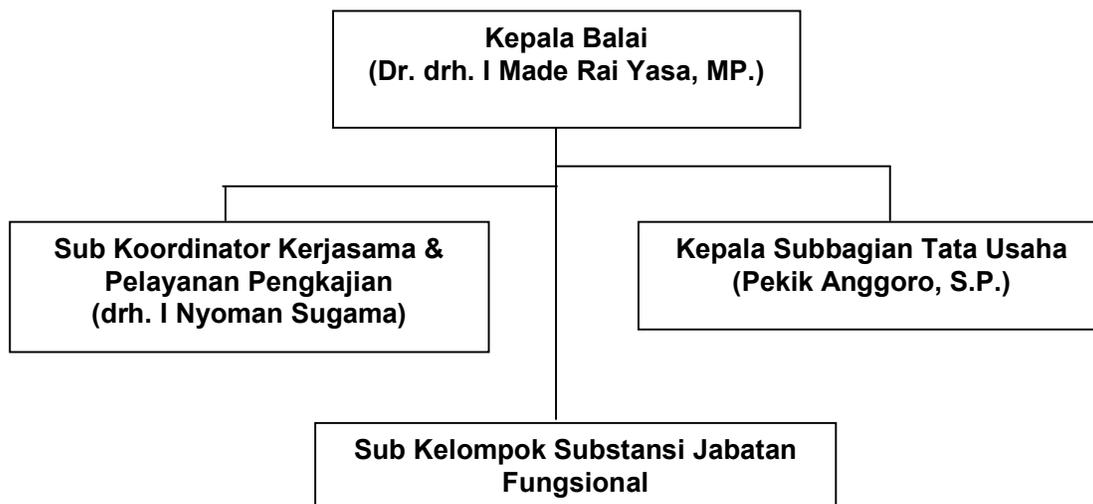
Mengikuti ketentuan Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, kegiatan di lingkup BPTP Bali tahun 2021 dapat dikelompokkan menjadi dua jenis kegiatan yakni : 1) kegiatan diseminasi yang perencanaannya di wadah di dokumen Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP) dan Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP), dan 2) kegiatan rutin dan manajemen yang perencanaannya di wadah di dokumen Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM) dan Rencana Operasional Kegiatan Tim Manajemen (ROKTM). Bentuk dan karakteristik kedua kelompok kegiatan tersebut di atas adalah sangat berbeda. Kegiatan diseminasi dengan konsep perencanaannya yang tertuang di RDHP dan RODHP merupakan kelanjutan dari kegiatan pengkajian, yang operasionalnya melalui pendekatan sosialisasi, pengenalan, dan strategi pengembangan informasi lebih lanjut. Sasaran utama dari kegiatan diseminasi ini adalah untuk menghasikan outcome atas output dari hasil pengkajian yang tengah disosialisasikan, dikenalkan, dan dikembangkan ke calon sasaran pengguna yang telah ditentukan. Di sisi lain kegiatan rutin dan manajemen Balai merupakan kegiatan pendukung utama untuk kelancaran pelaksanaan pada dua kegiatan sebelumnya.

Kegiatan rutin dan manajemen yang perencanaannya di wadah di dokumen Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM) dan Rencana Operasional Kegiatan Tim Manajemen (ROKTM) merupakan kegiatan sehari - hari (rutinitas) yang dilakukan oleh BPTP yang dibedakan dalam 2 kegiatan yaitu : 1) Kegiatan manajemen dan administrasi dibawah kendali Kepala Subbagian Tata Usaha, seperti : pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, operasional dan pemeliharaan gedung kantor, pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, Sistem Pengendalian Intern (SPI), pembinaan dan peningkatan kapasitas SDM, kepegawaian, Barang Milik Negara (BMN) dan rumah tangga Balai, peningkatan mutu dan kapasitas kelembagaan ISO 9001 : 2015 serta dukungan operasional penyusunan laporan keuangan pada Sekretariat UAPPA/B-W di Provinsi Bali, 2) Kegiatan dibawah kendali Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, meliputi : Perencanaan, Program dan Evaluasi, Monev, Perpustakaan dan Website, Bulletin, Ekspose dan audio visual serta kegiatan - kegiatan lain yang berhubungan dengan diseminasi inovasi teknologi pertanian. Metode digunakan disesuaikan dengan mekanisme kerja yang tertuang dalam SOP serta ketentuan - ketentuan dari ISO 9001 : 2015 yang telah diperoleh dari lembaga sertifikasi PT. Mutu Agung Lestari (MAL).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Bali diatur dan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerjas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, sehingga Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 sudah tidak berlaku lagi, dan atas dasar tugas dan fungsi tersebut, Organisasi BPTP Bali terdiri dari : (a) Kepala BPTP, (b) Kepala Subbagian Tata Usaha, (c) Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Sub Kelompok Substansi Jabatan Fungsional (Gambar 1). Disamping organisasi dalam jabatan struktural dan jabatan fungsional, dalam rangka pelaksanaan tugas pokok, BPTP Bali mempunyai Sub Koordinator – Sub Koordinator, baik Sub Koordinator kelompok Peneliti dan Sub Koordinator Kelompok Penyuluh Pertanian yang berada langsung dibawah Kepala BPTP Bali. Secara operasional, Sub Koordinator Kelompok Peneliti dan Sub Koordinator Kelompok Penyuluh Pertanian berfungsi melaksanakan kegiatan penelitian spesifik lokasi dan memadukan program kegiatan penelitian/pengkajian antar sub sektor serta mempersiapkan proposal penelitian/pengkajian.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Bali T.A. 2021.

Selain jabatan struktural dan jabatan fungsional tersebut, BPTP Bali juga didukung fungsional teknisi litkayasa, fungsional pustakawan, staf teknis dan staf administrasi. Sesuai dengan SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor

117/SK/OT.210/X/2001 tanggal 10 Oktober 2001 maka seluruh BPTP di wilayah diarahkan untuk membentuk Sub Koordinator Program dan Evaluasi dengan tugas membantu Kepala Balai di dalam mempersiapkan, menyusun dan mengkoordinasikan program pengembangan penelitian/pengkajian di wilayah. Berdasarkan SK tersebut maka Sub Koordinator Program dan Evaluasi BPTP Bali adalah Anak Agung Ngurah Badung Sarmuda Dinata, S.Pt.,M.Pt.

Sesuai dengan sistem penganggaran keuangan Balai berdasarkan kinerja pada Satker BPTP Bali, maka dalam melakukan manajemen keuangan Balai dilakukan oleh petugas-petugas berikut : (a) Kepala Balai selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) bertanggungjawab atas timbulnya pengeluaran keuangan dalam memfasilitasi operasional teknis kegiatan Balai, merumuskan kebijaksanaan, pengendalian dan pelaporan pelaksanaan DIPA, (b) Bendahara Pengeluaran bertanggungjawab dalam melakukan manajemen arus keluar masuknya anggaran, pencatatan, penerimaan dan pengurusan SPJ keuangan dalam DIPA berdasarkan Undang - Undang peraturan yang berlaku, serta (c) Kepala Subbagian Tata Usaha bertugas sebagai P4 bertanggungjawab dalam pengujian, pengendalian dan penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM). Dalam pelaksanaannya seluruh pejabat struktural di atas dibantu oleh petugas pembantu administrasi keuangan Balai yang dituangkan dalam SK. Kepala Balai.

### **3.1.1. Susunan Organisasi**

#### ◆ Susunan Pejabat Struktural :

- I. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Eselon IIIa)
- II. Kepala Subbagian Tata Usaha (Eselon IVa)
  1. Urusan Kepegawaian (Non Eselon).
  2. Urusan Rumah Tangga dan BMN (Non Eselon).
  3. Urusan Keuangan (Non Eselon).
- III. Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Non Eselon)
  1. Urusan Kerjasama dan Informasi (Non Eselon).
  2. Urusan Perpustakaan (Non Eselon).
- IV. Sub Koordinator Program dan Evaluasi (Non Eselon)

#### ◆ Susunan Personalia :

- I. Kepala Balai Pengkajian  
Teknologi Pertanian Bali : Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.
- II. Kepala Subbagian Tata Usaha : Pekik Anggoro, S.P.
  1. Urusan Kepegawaian : I Gede Nyoman Wahyu  
Nusantara, A.Md.
  2. Urusan Rumah Tangga & BMN : I Nyoman Winarta

- a. Pembantu Urusan Kepegawaian
1. Administrasi Kepegawaian : Dewa Ayu Purwati  
I Nyoman Supanca, S.H.  
I Nyoman Dartar  
Dewi Supartiwi, S.Pd  
Ni Made Restutiasih
  2. Operator Telepon/Agendaris : Ni Wayan Juliartini
- b. Pembantu Urusan Rumah Tangga & BMN
1. Inventaris Barang Kantor : I Gusti Made Sukarma
  2. Barang Persediaan : I Gusti Ngurah Rimbawa
  3. Teknisi/Penyaluran Barang : I Nyoman Arjana
  4. Pengaturan Operasional Kendaraan dinas : I Nyoman Winarta  
I Wayan Swijarta
  5. Pengemudi : I Wayan Budiarta  
I Nengah Mardika, S.P.  
Pardi  
Dewa Yudistira  
I Ketut Budiarta  
Made Pariada Yasa
  5. Pramু Pertamanan : Kadek Mariasa  
Putu Sukerta  
Ketut Ardika
  6. Pramু Keamanan : I Gusti Ngurah Subudiyasa  
I Made Sudarsana  
I Ketut Darmika  
Indit Wahyudi  
I Wayan Tiarsa  
Agustinus Bantaika
  7. Cleaning Service : Ni Ketut Sudiani  
Desak Made Suratni  
Ni Wayan Wirmayani
- c.1. Urusan Keuangan
1. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) : drh. I Nyoman Sugama
  2. Bendahara Pengeluaran : I Pt. Adi P., S.E.M.Agb.
  3. Pembuat Daftar Gaji : Ni Nyoman Sriyani
  4. Bendaharawan Penerimaan : I Gusti Ayu Astari
  5. Pembantu Administrasi Keuangan : Nirozen Tambunan, S.E.  
Sri Utami Asih

- Gusti Lanang Arya Wijaya  
I Nengah Kertayasa  
Nunik Sriwahyuni  
Ketut Suartana
- c.2. Pelaporan Keuangan dan BMN  
SAI/SAIBA Satker : Putu Yosi Priningsih, S.IP.  
SIMAK-BMN dan SIMAK-BMN (Wilayah) : Ketut Resiana  
SAI/SAIBA (Wilayah) : Ketut Suardana, S.P.
- III. Sub Koordinator KSPP : drh. I Nyoman Sugama  
1. Urusan Kerjasama dan Sistem Informasi : Putu Sweken Elisabeth, S.P.  
Anggota : drh. Berlian Natalia, M.Si.  
Mardhika K. Bangun, S.Kom.  
2. Urusan Perpustakaan : M.A. Widyaningsih W., S.P.  
Anggota : I Gusti Ngurah Penatih, S.Sos.  
I Gst Lanang Patra A, SP.M.Si.
- IV. Sub Koordinator Program & Evaluasi : A.A.N. Badung Sarmuda  
Dinata, S.Pt.M.Pt.  
Anggota : drh. I Putu Agus  
Kertawirawan, M.Si.  
Eko Nugroho Jati, SST.  
Anella Retna Kumala Sari, MP.
- V. Kelompok Pengkaji (KELJI)  
1. Budidaya Pertanian : Dr. IGK. Dana Arsana, M.Si.  
Drs. I.B.K. Suastika, M.Si.  
Ir. I Ketut Kariada, M.Sc.  
Dr. Ni Md. Delly Resiani, MP.  
Tulus Fernando Silitonga, M.Sc  
Anella Retna Kumala Sari, MP.  
2. Sumberdaya : Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.  
Ir. A.A.N.B. Kamandalu, M.Si.  
Dr. Ir. Wayan Alit AW., M.Si.  
M.A. Widyaningsih W., S.P.  
I Wayan Sunanjaya, S.P.  
I Nyoman Budiana, S.Pt.M.Pt.  
I Made Sukadana, SP.MP.

Putu Sugiarta, S.S.T.M.Agb.  
Ni Ketut Sudarmini, SP.MP.  
Ni Ketut Kasih Sukraeni, S.P.  
I Gst Made Widianta, S.P.  
I Nengah Duwijana, S. Pt.  
I Made Astika, S.P.  
Desak Rai Puspa, S.S.T.  
Putu Sweken Elisabeth, S.P.

3. Sistem Usaha Pertanian

: Ir. Ida Ayu Putu Parwati, MP.  
drh. I Nyoman Suyasa, M.Si.  
I Ketut Mahaputra, SP. MP.  
Ni Putu Sutami, SP. MP.  
Jemmy Rinaldi, SP. M.Si.  
Sagung Ayu N. A., SP. MP.  
Nym. Ngrh Arya, SP. M.Agb.  
drh. I Pt Agus Kerta, M.Si  
Ni Luh Gede Budiari S.Pt. M.Pt  
drh. Berlian Natalia, M.Si.  
Yusti Pujiawati, M.Si.  
Sriyanto, SP.  
Rachmad Dharmawan, M.Pt

4. Pasca Panen

: Dr. Ir. Ni Wyn Trisnawati, MP.  
I Made Sugianyar, S.TP.  
Ni Ketut Tantri Yanti, S.TP.  
Fawzan Sigma A., S.TP. M.Sc.

5. Teknisi Litkayasa

: I Made Astagunawan  
I Made Sukarja  
I Nyoman Sutresna  
Made Budiartana  
Ifti Nur Hidayah  
Ridwan.

### **3.1.2. Uraian Tugas**

#### **I. Kepala Balai**

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penelitian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah;
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penyempurnaan program penelitian pertanian di wilayah kerjanya;
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penyampaian paket teknologi sebagai bahan materi penyuluhan pertanian;
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pelayanan sarana teknik dan administrasi tata usaha Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Balai;
- f. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor.

#### **II. Kepala Subbagian Tata Usaha**

- a. Menyelenggarakan urusan kepegawaian, surat - menyurat dan kearsipan;
- b. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan Barang Milik Negara (BMN);
- c. Menyelenggarakan urusan keuangan;
- d. Bersama Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian membuat laporan kegiatan Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan administrasi Subbagian Tata Usaha;
- f. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

##### **II a. Urusan Kepegawaian**

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data untuk menyusun rencana kebutuhan pegawai dan pengembangan pegawai serta mengurus usulan pendidikan dan latihan, ujian dinas, penerimaan penghargaan dan tanda jasa;
- b. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data kepegawaian untuk penyusunan konsep laporan kepegawaian sistem informasi manajemen kepegawaian;
- c. Mengumpulkan, dan menyajikan bahan serta memproses usul mutasi kepegawaian yang meliputi pengangkatan pegawai baru, pengangkatan dalam jabatan, kenaikan pangkat struktur/fungsional, pemberhentian sementara dalam jenjang jabatan fungsional, pemindahan, peninjauan kembali pemberhentian dan pensiunan pegawai;
- d. Melakukan urusan tata usaha kepegawaian meliputi pencatatan Buku Induk, daftar urut kepangkatan (DUK), daftar Nominatif dan Biodata kepegawaian;

- e. Mengumpulkan dan menganalisa data serta memproses pemberian cuti pegawai, bantuan sosial, kesehatan dan peningkatan kesejahteraan pegawai, serta perijinan yang berkaitan dengan kepegawaian;
- f. Mengumpulkan bahan, menyiapkan usul data, memproses kenaikan gaji berkala;
- g. Menghimpun, mengelola, memproses dan mendokumentasikan SKP PNS, dan Hasil Penilaian Angka Kredit Pejabat fungsional serta berkas - berkas lainnya;
- h. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan dan mendistribusikan peraturan perundang – undangan dan Surat Keputusan yang berhubungan dengan kepegawaian;
- i. Menghimpun, mengelola dan melakukan evaluasi daftar hadir pegawai;
- j. Menyiapkan penyelenggaraan sumpah PNS, pelantikan pejabat struktural dan pengukuhan pejabat fungsional serta penelitian khusus pegawai dan pembinaan mental/jiwa korps pegawai;
- k. Menyiapkan dan memproses Kartu Taspem, Askes, Karpeg, Karis, Karsu serta pencantuman gelar dan penyelesaian kasus pegawai;
- l. Menyiapkan dan menyelenggarakan kegiatan upacara, rapat, penerimaan tamu dan pelayanan tata usaha pimpinan;
- m. Melakukan urusan kearsipan, surat menyurat dan dokumen;
- n. Melakukan urusan surat masuk dan surat keluar serta pengiriman dan penerimaan berita melalui telex, telegram, radio telekomunikasi dan faksimile;
- o. Bertanggung jawab kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

**II b. Urusan Rumah Tangga dan Barang Milik Negara (BMN)**

- a. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data Rumah Tangga dan Barang Milik Negara (BMN) untuk pembuatan konsep laporan berkala, mutasi dan inventarisasi Barang Milik Negara lingkup kantor Balai;
- b. Menyusun rencana kebutuhan, mengurus administrasi penyaluran dan penerimaan Rumah Tangga dan BMN serta menyiapkan dan memproses usul, menghapus perlengkapan perkantoran;
- c. Melakukan urusan pembayaran listrik, air, telepon, sarana lain serta perijinan pemasukan barang luar negeri;
- d. Mengatur dan memelihara penggunaan kendaraan dinas beserta perlengkapannya;
- e. Mengatur dan memelihara gedung, halaman, guest house/mess, sarana kantor serta melaksanakan urusan tata letak ruang, kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor;

- f. Mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan mendokumentasikan data Rumah Tangga dan BMN untuk menyusun laporan dan sistem informasi manajemen lingkup Balai;
- g. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan serta mendistribusikan peraturan perundang - undangan dan Surat Keputusan yang berkaitan dengan BMN dan rumah tangga;
- h. Bertanggung jawab kepada Kepala Subbagian Tata Usaha.

### **II c. Urusan Keuangan**

- a. Menyusun bahan untuk penyusunan buku biaya;
- b. Mengusulkan pengajuan Bendaharawan Rutin secara tertib dengan mengacu SK. Menteri Pertanian Nomor : 363 Th 1995;
- c. Melakukan urusan gaji, lembur, beras, perjalanan dinas dan pindah/mutasi pegawai;
- d. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data keuangan untuk penyusunan konsep laporan keuangan dan sistem informasi manajemen keuangan;
- e. Mengumpulkan bahan untuk menyelesaikan kerugian negara;
- f. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan dan mendistribusikan perundang-undangan di bidang keuangan;
- g. Mengumpulkan dan mengolah data keuangan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga;
- h. Membukukan realisasi anggaran rutin, pembangunan dan PNBP;
- i. Mencatat dan mengklasifikasikan laporan hasil pemeriksaan (LHP) serta menyiapkan bahan tindak lanjut/tanggapan LHP;
- j. Menghimpun dan mendokumentasikan SPJR dan SPJP;
- k. Bertanggungjawab kepada Kepala Subbagian Tata Usaha.

### **III. Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian**

- a. Menyiapkan bahan kerjasama pengkajian teknologi pertanian;
- b. Menyiapkan, mendayagunakan serta memelihara sarana teknis;
- c. Bersama dengan Sub Koordinator Penelitian dan Penyuluhan menyelenggarakan penyebaran informasi teknologi pertanian;
- d. Bersama Kepala Sub Bagian Tata Usaha, membuat laporan pelaksanaan kegiatan Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan sarana teknis dan informasi;

- f. Bersama Sub Koordinator Program dan Evaluasi, menyiapkan bahan rekomendasi teknologi melalui Komisi Teknologi;
- g. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

### **III.a. Sub Koordinator Program dan Evaluasi**

- a. Menyusun prioritas program pengembangan teknologi berdasarkan umpan balik dari wilayah;
- b. Mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengolah bahan untuk menyusun rencana program dan teknis kegiatan Balai;
- c. Mengkoordinasikan penyusunan dan pembahasan matrik program dan ROPP;
- d. Berkoordinasi dengan Pengelola Anggaran (KPA/PPK), Kepala Subbagian Tata Usaha, Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian serta Kelji dalam merumuskan kebijakan anggaran dalam DIPA;
- e. Berkoordinasi dengan Kepala Balai, Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian serta Kelji dalam mengumpulkan, mengidentifikasi dan menyiapkan bahan - bahan kebijakan yang dibutuhkan pemerintah daerah;
- f. Berkoordinasi dengan Tim Monev dalam penyempurnaan program Balai;
- g. Berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam menyiapkan dan mengolah bahan perencanaan kerjasama serta menyiapkan rekomendasi teknologi.
- h. Bertanggungjawab kepada Kepala Balai.

### **III.b. Urusan Kerjasama dan Informasi**

- a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data untuk menyusun rencana kebutuhan sarana teknis;
- b. Melakukan penerimaan dan pemeriksaan sarana teknis serta menatanya dengan baik termasuk dokumentasinya;
- c. Memantau dan menyiapkan bahan evaluasi serta menyiapkan konsep laporan pelaksanaan pengadaan, dan penyaluran sarana teknis;
- d. Menyiapkan bahan untuk mengadakan "claim" atas pengadaan sarana teknis yang tidak memenuhi persyaratan administrasi dan spesifikasi teknis;
- e. Menyiapkan konsep Surat Keputusan tentang penunjukan Pengurus Sarana Teknis pada Unit Inventarisasi Barang (UIB);

- f. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data perlengkapan sarana teknis untuk pembuatan konsep laporan berkala mutasi, inventarisasi dan sistem informasi manajemen perlengkapan sarana teknis;
- g. Mengumpulkan, mengolah dan menyiapkan bahan penyusunan konsep standarisasi sarana teknis;
- h. Memantau dan menyiapkan bahan evaluasi untuk bahan pengendalian;
- i. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data untuk menyusun konsep penghapusan, pengalihan dan likuidasi sarana teknis;
- j. Melakukan pemeriksaan dan penyusunan daftar sarana teknis yang akan/telah dihapus serta menyusun laporan realisasi pelaksanaan penghapusan sarana teknis;
- k. Bertanggung jawab kepada Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

### **III.c. Urusan Perpustakaan**

- a. Menyiapkan bahan rekomendasi pemasukan, penerimaan dan pendistribusian bahan penelitian dan pengembangan;
- b. Menyimpan dan mengolah bahan pustaka serta menyelenggarakan perpustakaan;
- c. Menghimpun, mengolah, menyebarkan dan mendistribusikan publikasi dan penerbitan hasil penelitian, pengembangan dan pengujian teknologi pertanian spesifik lokasi;
- d. Melakukan pertukaran dan memantau penyebaran publikasi hasil litbangtan,
- e. Mengumpulkan, mengolah dan menyusun bahan penelahaan sebagai informasi umpan balik penelitian dan pengembangan;
- f. Mengelola jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi;
- g. Menyiapkan dan mengolah bahan informasi, peragaan dan pameran hasil penelitian untuk dikomunikasikan kepada pengguna;
- h. Menyiapkan bahan rekomendasi paket teknologi dan pelepasan varietas spesifik lokasi
- I. Bertanggung jawab kepada Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

### **IV. Sub Kelompok Fungsional**

- a. Menyelenggarakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah;
- b. Mengumpulkan dan mengidentifikasi hasil - hasil penelitian yang layak dikembangkan sebagai bahan perumusan kebijakan dan perencanaan Balai;
- c. Melakukan inventarisasi data - data potensi teknologi yang siap dikembangkan;

- d. Berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam mempercepat arus distribusi teknologi ke tingkat petani;
- e. Membantu informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar dalam paket teknologi;
- f. Berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Tim Monev dalam memantau pelaksanaan penelitian sesuai dengan ROPP;
- g. Berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam menggali berbagai potensi kerjasama dengan wilayah dalam mengembangkan paket - paket teknologi;
- h. Menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan ilmiah di dalam maupun di luar kantor;
- i. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

#### **V. Sub Kelompok Teknisi Litkayasa**

- a. Membantu kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi wilayah;
- b. Membantu kegiatan inventarisasi data potensi wilayah dan identifikasi kebutuhan paket teknologi pertanian;
- c. Membantu menyampaikan paket teknologi dalam bentuk gelar teknologi dan penyebaran bahan informasi pertanian;
- d. Membantu menyiapkan bahan seminar/pertemuan ilmiah;
- e. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai melalui Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

#### **VI. Bendaharawan Pengeluaran**

- a. Mengelola administrasi keuangan anggaran pembangunan dan rutin;
- b. Menyusun laporan anggaran pembangunan dan rutin;
- c. Menyelenggarakan pembukuan realisasi anggaran pembangunan dan rutin;
- d. Menyelesaikan pertanggungjawaban anggaran pembangunan dan rutin;
- e. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

#### **VII. Bendaharawan Penerimaan**

- 1. Mengelola administrasi pendapatan negara bukan pajak (PNBP);
- 2. Menyusun laporan keuangan PNBP;
- 3. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai, melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

## VIII. Pembuat Daftar Gaji

- Mengelola administrasi belanja pegawai mengikat (gaji, tunjangan dan uang makan);
- Menyusun perencanaan pengajuan gaji PNS/CPNS BPTP Bali;
- Menyelesaikan pertanggungjawaban untuk belanja pegawai;
- Bertanggungjawab terhadap Kepala Balai melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

### 3.2. Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Dana, Sarana dan Prasarana

#### 3.2.1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Agar dapat terlaksananya kegiatan – kegiatan teknis maupun administrasi Balai dengan baik maka BPTP Bali didukung oleh SDM yang kuat yaitu PNS sebanyak 91 orang dan tenaga kontrak sebanyak 10 orang. Sebaran jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan s.d. Desember 2021

No	Pend.	Struktural	Admin	Peneliti	Penyuluh	Pustakawan	Litkayasa	Penunjang	Jumlah
1	S3	1	0	3	1	0	0	0	5
2	S2	0	2	20	4	0	0	0	26
3	S1/D4	1	9	3	12	1	0	0	26
4	SM/D3	0	1	0	0	0	0	0	1
5	SLTA	0	25	0	0	0	6	0	31
6	SLTP	0	2	0	0	0	0	0	2
7	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	2	38	26	17	1	6	2	<b>91</b>

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier pegawai baik pegawai struktural dan pegawai fungsional seperti : peneliti, penyuluh pertanian, teknisi litkayasa, pustakawan, maupun pegawai teknis lainnya, BPTP Bali telah mengikutsertakan pegawainya untuk mengikuti pendidikan maupun latihan jangka pendek dan jangka panjang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pendidikan jangka pendek dilakukan melalui pengusulan kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor dan diteruskan ke Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbangtan) Jakarta. Untuk pelatihan jangka pendek periode Januari-Desember 2021 terdapat 8 ASN yang mengikuti diklat, dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pegawai yang Mengikuti Diklat/Ujian/Kursus Jangka Pendek s.d Desember 2021

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DIKLAT/UJIAN</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>LAMANYA (TMT)</b>
1	Rachmad Dharmawan	Pelatihan Dasar CPNS Balitbangtan Tahun 2021	Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung	1 Maret s.d. 4 Mei 2021
2	Mardhika Kusuma Bangun	Pelatihan Dasar CPNS Balitbangtan Tahun 2021	Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung	1 Maret s.d. 4 Mei 2021
3	Rachmad Dharmawan	Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti Gelombang 2 Th. 2021	Metode e_Learning (zoom) di BPTP Bali	7 Juni s.d. 2 Juli 2021
4	Hadis Jayanti	Uji Kompetensi ke Peneliti Ahli Muda	Puslitbangtan Bogor	4 Maret 2021
5	I Nyoman Adijaya	Ujian Sertifikasi Assesor Peneliti	Puslitbang Perkebunan	21 Juni s.d. 22 Juni 2021
6	I Wayan Sunanjaya	Uji Kompetensi ke Penyuluh Pertanian Ahli Madya	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	3 Agustus 2021
7	Putu Sweken Elizabeth	Uji Kompetensi ke Penyuluh Pertanian Ahli Muda	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	3 Agustus 2021
8	Eko Nugroho Jati	Uji Kompetensi ke Penyuluh Pertanian Ahli Muda	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	3 Agustus 2021

Terlihat pada Tabel 2 diatas, bahwa pelaksanaan diklat maupun kursus yang diikuti pegawai BPTP Bali sangat minim dikarenakan adanya pandemi Covid-19, kegiatan diklat maupun kursus untuk sementara dilaksanakan secara virtual melalui zoom. Praktis sepanjang tahun 2021 kegiatan diklat/kursus/bimtek sangat terbatas dan dialihkan menjadi kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) secara virtual melalui zoom yang dilaksanakan oleh Pusat, baik Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian maupun lembaga teknis lainnya.

Selain pendidikan jangka pendek, juga dilakukan peningkatan kapasitas SDM BPTP Bali dengan pelatihan dan pendidikan jangka panjang, lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3. Untuk pelatihan jangka panjang terdiri dari 2 sumber pembiayaan yaitu dari Badan Litbang Pertanian dan pembiayaan swadaya (sendiri). Pembiayaan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian disebut dengan Tugas Belajar (TB), dan yang melalui pembiayaan sendiri diberikan Ijin Belajar (IB).

Tabel 3. Daftar Pegawai yang mengikuti Tugas Belajar dan Ijin Belajar s.d Desember 2021

No	Nama	Prog	Disiplin Ilmu	Universitas	Sumber Dana
1	Ridwan	D-4	Teknologi Benih/2018	Polbangtan Yogyakarta	Badan SDM Pertanian
2	Ketut Resiana	S1	Agribisnis/2016	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
3	I Wayan Budiarta	S1	Agribisnis/2017	Univ. Mahasaraswati	Biaya Sendiri
4	Putu Sweken Elizabeth	S2	Agribisnis/2018	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
5	I Putu Agus Kertawirawan	S2	Kedokteran Hewan/2018	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
6	A.A. Ngurah Badung Sarmuda Dinata	S3	Ilmu Peternakan/2018	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
7	I Wayan Sudarma	S2	Kedokteran Hewan/2019	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
8	Pekik Anggoro	S2	MP2WL/2019	Univ. Mahasaraswati	Biaya Sendiri
9	Fawzan Sigma Aurum	S3	Science of Biological Production/2019	Gifu University Jepang	Japanese Government
10	Agung Prijanto	S2	Agribisnis/2019	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
11	Ni Wayan Juliartini	S1	Ilmu Komunikasi/2019	Univ. Terbuka	Biaya Sendiri
12	Dewa Ayu Purwati	S1	Ilmu Administrasi Negara/2019	Univ. Terbuka	Biaya Sendiri
13	Ifti Nur Hidayah	S1	Agroteknologi/2019	Univ. Mahasaraswati	Biaya Sendiri
14	I Made Astagunawan	S1	Agroteknologi/2019	Univ. Mahasaraswati	Biaya Sendiri
15	I Wayan Tiarsa	S1	Ilmu Administrasi Negara/2019	Univ. Terbuka	Biaya Sendiri
16	Ni Ketut Sudiani	SMA	Umum/2018	PKBM Homeschooling Primagama	Biaya Sendiri
17	Desak Made Suratni	SMA	Umum/2018	PKBM Homeschooling Primagama	Biaya Sendiri
18	I Ketut Mahaputra	S3	Ilmu Pertanian/2021	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
19	I Nyoman Suyasa	S3	Ilmu Peternakan/2020	Univ. Udayana	Biaya Sendiri

Sementara bila dirunut berdasarkan status dan tingkat pendidikan maka sebaran pegawai BPTP Bali dari PNS/ASN seperti disajikan dalam Tabel 4 berikut. Kondisi berbeda dengan tahun sebelumnya, terjadi pengurangan PNS dikarenakan batas usia pensiun di tahun 2020 di tingkat pendidikan SLTA sebanyak 2 orang PNS, pensiun di bulan Januari 2020 dan bulan April 2020.

Tabel 4. Sebaran PNS BPTP Bali berdasarkan Status dan Tingkat Pendidikan s.d Desember 2021

No	Pendidikan	Status (orang)		Jumlah
		PNS	CPNS	
1.	S3	6	0	6
2.	S2	25	0	25
3.	S1/D4	26	0	26
4.	SM/D3	1	0	1
5.	SLTA	31	0	31
6.	SLTP	2	0	2
7.	SD	0	0	0
	Jumlah	91	0	91

Dilihat dari bidang ilmu kepakaran yang dimiliki BPTP Bali cukup bervariasi. Salah satu bidang yang belum dimiliki adalah bidang pemulia dan bidang khusus tanaman perkebunan. Hal ini perlu pemikiran kedepan khususnya bagi kajian - kajian yang mengarah pada bidang perkebunan ataupun terkait ke perbenihan agar merangkul Balit - Balit yang dimiliki oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Tabel 5 selanjutnya menyajikan tingkat disiplin ilmu yang dimiliki SDM BPTP Bali.

Tabel 5. Sebaran Pegawai BPTP Bali berdasarkan Jenis Disiplin Ilmu s.d Desember 2021

No	Jenis Disiplin Ilmu	Jumlah (orang)
1.	Lingkungan	2
2.	Ekofisiologi Tanaman	1
3.	Ekonomi Pertanian	3
4.	Pertanian Lahan Kering	3
5.	Kesehatan Masyarakat Veteriner	1
6.	Kedokteran Umum	0
7.	Kedokteran Hewan	5
8.	Agronomi	3
9.	Nutrisi dan Makanan Ternak	4
10.	Produksi Ternak	2
11.	Budidaya Pertanian	6
12.	Entomologi Pertanian	3
13.	Hama dan Penyakit Tumbuhan	1
14.	Teknologi Pangan	2
16.	Teknologi Hasil Pertanian	3
17.	Sosek Pertanian/Agribisnis	12
18.	Ilmu Komunikasi	1
19.	Ekonomi	2
20.	Akuntansi	0
21.	Manajemen	1
22.	Ilmu Hukum/Hukum Perdata	1
23.	Sosial Politik	1
24.	Komputer dan Sistem Informasi	1
25.	SPP/SPMA	4
26.	SMA (IPA/Biologi/IPS)	16
27.	STM (Listrik, Mesin, Elektronika)	4
28.	SMEA (Manajemen Keuangan, Tata Perdagangan, Tata Niaga)	2
29.	SMK (Manajemen/Bisnis)	2

30.	Perhotelan	1
31.	SLTP	1
32.	SD	2
<b>JUMLAH</b>		<b>91</b>

Masih dalam peningkatan kapasitas SDM BPTP Bali, juga telah dilaksanakan peningkatan karier sumber daya manusia PNS BPTP Bali terkait dengan kenaikan pangkat. Sampai dengan bulan Desember 2021 terdapat 2 (dua) kali proses kenaikan pangkat yaitu periode bulan April 2021 dan periode bulan Oktober 2021. Sebanyak 3 (tiga) PNS yang diusulkan kenaikan pangkatnya setingkat lebih tinggi di periode April 2021 melalui kenaikan pangkat reguler. Sebanyak 9 (sembilan) PNS yang diusulkan kenaikan pangkatnya setingkat lebih tinggi di periode Oktober 2021 melalui kenaikan pangkat reguler 7 orang dan kenaikan pangkat fungsional 2 orang. Para pegawai tersebut sudah dianggap memenuhi syarat secara administrasi untuk dapat diusulkan kenaikan pangkatnya, lebih lengkap dapat terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Kenaikan Pangkat PNS BPTP Bali s.d. Desember 2021

No	Nama	Gol.	Kenaikan Pangkat	Keterangan
1	drh. Berlian Natalia, M.Si	III/d ke IV/a	Periode April 2021	KP. Reguler
2	I Gusti Lanang Patra Adiwirawan, SP	III/a ke III/b	Periode April 2021	KP. Reguler
3	Desak Made Suratni	I/c ke I/d	Periode April 2021	KP. Reguler
4	I Nyoman Adijaya, SP. MP.	III/d ke IV/a	Periode Oktober 2021	KP. Fungsional
5	I Made Londra, S.Pt. MP.	III/d ke IV/a	Periode Oktober 2021	KP. Fungsional
6	I Ketut Suardana	III/a ke III/b	Periode Oktober 2021	KP. Reguler
7	I Wayan Budiarta	II/c ke II/d	Periode Oktober 2021	KP. Reguler
8	Ni Wayan Juliartini	II/c ke II/d	Periode Oktober 2021	KP. Reguler
9	Dewa Ayu Purwati	II/c ke II/d	Periode Oktober 2021	KP. Reguler
10.	I Wayan Tiarsa	II/c ke II/d	Periode Oktober 2021	KP. Reguler
11.	Made Pariada Yasa	II/c ke II/d	Periode Oktober 2021	KP. Reguler
12.	Indit Wahyudi	II/c ke II/d	Periode Oktober 2021	KP. Reguler

Pada tahun 2021, tepatnya di bulan Desember 2021 terdapat pegawai fungsional dalam jabatan fungsional Peneliti Ahli Muda yang mutasi alih tugas dari BPTP Bali ke BPTP Yogyakarta setelah mengabdikan selama kurang lebih 16 tahun di BPTP Bali. Tabel 7 selanjutnya menyajikan data mutasi alih tugas PNS BPTP Bali.

Tabel 7. Data Mutasi Alih Tugas PNS BPTP Bali s.d. Desember 2021

No	Nama/NIP	Tujuan	TMT. Mutasi	Ket.
1	drh. Anastasia Sischa Jati Utami, M.Sc	BPTP Yogyakarta	14-12-2021	-

### 3.2.2. Kebijakan Teknis, Sumber Dana dan Realisasi Anggaran

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 16 Tahun 2006, Tugas dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat yang ada di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung meningkat dan hampir seluruh program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administrasi sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah (UAPPA/B-W) di Provinsi Bali. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi diperlukan koordinasi dan sinergi dalam program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 480/KPTS/KP.230/8/2017 tanggal 11 Agustus 2017 telah dilantik dan diambil sumpahnya Pejabat Struktural BPTP Bali yang baru sekaligus sebagai Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2021, untuk BPTP Bali adalah sebagai berikut :

- a. Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.
- b. Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Pekik Anggoro, S.P.
- c. Pejabat Pembuat Komitmen : drh. I Nyoman Sugama
- d. Bendahara Pengeluaran : I Putu Adi Purwanta, S.E.,M.Agb.
- e. Bendahara Penerimaan : I Gusti Ayu Ngurah Astari.

Realisasi Belanja Negara pada semester II T.A. 2021 (**per tanggal 31 Desember 2021**) adalah sebesar Rp. 15.736.960.140,- atau mencapai 98.79% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 15.929.663.000,- (Pagu Revisi ke-8). Rincian anggaran dan realisasi belanja terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja BPTP Bali per 31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Belanja Pegawai	7.335.900.000,-	7.239.127.270,-	98,68
Belanja Barang	6.597.319.000,-	6.502.182.870,-	98,56
Belanja Modal	1.996.440.000,-	1.995.650.000,-	99,96
<b>Total Belanja</b>	<b>15.929.663.000,-</b>	<b>15.736.960.140,-</b>	<b>98,79</b>

### 3.2.3. Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara per 30 Desember 2021 menurut BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) adalah sebesar Rp. 178.944.251.324,- (Seratus tujuh puluh delapan milyar sembilan ratus empat puluh empat juta dua ratus lima puluh satu ribu tiga ratus dua puluh empat rupiah) yang terdiri dari nilai Barang Milik Negara Intrakomptabel (Nilai Barang Milik Negara yang Disajikan Dalam Neraca) sebesar Rp. 162.802.640.000,- (Seratus enam puluh dua milyar delapan ratus dua juta enam ratus empat puluh ribu rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0,- (Nihil) dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0,- (Nihil). Sarana dan prasarana yang dimiliki BPTP Bali terdiri dari sarana tidak bergerak dan sarana prasarana bergerak. Untuk sarana prasarana tersebut disajikan dalam uraian berikut :

#### Tanah

Saldo Tanah pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 30 Desember 2021 sebesar Rp. 162.802.640.000,- (Seratus enam puluh dua milyar delapan ratus dua juta enam ratus empat puluh ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 162.802.640.000,- (Seratus enam puluh dua milyar delapan ratus dua juta enam ratus empat puluh ribu rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (\*\*Nihil\*\*), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (\*\*Nihil\*\*).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

No	Uraian	Intrakomptabel
1	Saldo Awal	162.802.640.000,-
2	Mutasi Tambah	0,-
3	Mutasi Kurang	0,-
4	Saldo Akhir	162.802.640.000,-

Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai tambah. Rincian data tanah berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Kuantitas (m2)	Nilai (Rp)
1	Baik	13.832	162.802.640.000,-
2	Rusak Ringan	0	0,-
3	Rusak Berat	0	0,-

#### Peralatan dan Mesin

Saldo Peralatan dan Mesin pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 30 Desember 2021 sebesar Rp. 7.921.971.838,- (Tujuh milyar sembilan ratus dua puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh delapan rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 7.921.971.838,- (Tujuh milyar sembilan ratus dua puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh delapan rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0,- (\*\*\*) Nihil (\*\*\*)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*)).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

No	Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
1	Saldo Awal	7.903.511.458,-	18.460.380,-	7.921.971.838,-
2	Mutasi Tambah	0,-	0,-	0,-
3	Mutasi Kurang	0,-	0,-	0,-
4	Saldo Akhir	7.903.511.458,-	18.460.380,-	7.921.971.838,-

#### Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 30 Desember 2021 sebesar Rp. 13.560.770.179,- (Tiga belas milyar lima ratus enam puluh juta tujuh ratus tujuh puluh ribu seratus tujuh puluh sembilan rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 13.560.770.179,- (Tiga belas milyar lima ratus enam puluh juta tujuh ratus tujuh puluh ribu seratus tujuh puluh sembilan rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*)). Bangunan yang dimiliki BPTP Bali sampai dengan bulan Desember 2021 disajikan dalam Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Aset BMN BPTP Bali s.d Desember 2021

No	Jenis Bangunan	Luas (m2)	Jumlah
1	Gedung Peneliti	684	1 (2 lantai)
2	Gedung Administrasi	554,4	1 (2 lantai)
3	Gedung Pertemuan dan Perpustakaan	70	1
4	Rumah Jabatan	129,36	1
5	Guest House I, Guest House II	71,5; 110	1; 1
6	Mess Tipe 36	36	2
7	Garasi	112	1 (2 lantai)
8	Rumah Dinas I, Rumah Dinas II	71,5; 56	4; 4
9	Tempat Ibadah	10	1
10	Pos Jaga	36	1

#### Jalan dan Jembatan

Saldo Jalan dan Jembatan pada BPTP BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 30 Desember 2021 sebesar Rp. 142.791.000,- (Seratus empat puluh dua juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

#### Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 30 Desember 2021 sebesar Rp. 95.721.850,- (Sembilan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 95.721.850,- (Sembilan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) , dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) .

#### Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 30 Desember 2021 sebesar Rp. 348.229.578,- (Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Delapan Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 342.579.578,- (Tiga Ratus Empat Puluh Dua Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Delapan Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), dan mutasi kurang

selama periode pelaporan sebesar Rp. 6.115.000,- (Enam Juta Seratus Lima Belas Ribu Rupiah).

#### Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 17.415.000,- (Tujuh Belas Juta Empat Ratus Lima Belas Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 6.115.000,- (Enam Juta Seratus Lima Belas Ribu Rupiah).

### **3.3. Sub Kelompok Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian**

Sebagai institusi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di daerah, maka beberapa langkah yang ditempuh oleh BPTP Bali dalam merumuskan strategi kegiatan antara lain penjabaran dari suatu konsep diseminasi teknologi pertanian yang berlandaskan pada percepatan adopsi teknologi di tingkat grass root dengan mengikuti prinsip-prinsip pengembangan agribisnis agroindustri pedesaan. Beberapa ciri strategi tersebut antara lain : (1) berorientasi pada pertanian ekologis, (2) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, (3) mendorong penciptaan produk baru dan lapangan kerja, dan (4) memiliki program yang inklusif, akomodatif, monumental, dan atraktif.

Berdasarkan hal tersebut maka berbagai inovasi teknologi yang telah dihasilkan BPTP Bali selanjutnya dapat mendukung dan memperkuat penyebaran teknologi di tingkat grass root/petani untuk mengoptimalkan pengembangan agroindustri pedesaan dan sistem usahatani intensifikasi dan diversifikasi. Sasarannya adalah agar mampu meningkatkan nilai tambah produk dan tingkat pendapatan petani yang layak. Dalam kaitan ini maka tujuan lebih luas yang ingin dicapai adalah suatu upaya untuk (1) mendorong peran pertanian dalam perekonomian nasional, (2) menciptakan pendidikan pertanian pada generasi muda sehingga dalam jangka panjang mampu mengembangkan industri pertanian berbasis pedesaan, (3) menciptakan struktur pertanian yang tangguh sebagai sektor unggulan mengentaskan berbagai permasalahan antara lain aspek sosial, (4) menciptakan nilai tambah, (5) meningkatkan penerimaan devisa, (6) menciptakan lapangan kerja, dan (7) memperbaiki distribusi pendapatan. Sejalan dengan hal itu maka berbagai aktivitas telah dilakukan dan mencakup pengembangan: (a) "*up-stream agribusiness*" /sisi hulu yakni usaha tani perimer yang menghasilkan sarana produksi di

tingkat petani termasuk di dalamnya aspek input-input pertanian serta industri pembibitan; (b) "*on-farm agribusiness*" yaitu pertanian primer dengan dukungan input-input pertanian untuk menghasilkan produk-produk primer di tingkat produsen/petani; (c) "*down-stream agribusiness*"/sisi hilir yang menyangkut kepada aspek-aspek agroprosesing (olahan) produk-produk primer menjadi produk-produk olahan; serta (d) pengembangan market inteligen/penyiasatan pemasaran dan kelembagaan penunjang seperti jasa, keuangan, infrastruktur dan lainnya.

### **3.3.1. Kegiatan Kerjasama**

Kerja sama merupakan suatu kesepakatan untuk melakukan penelitian dan pengembangan antara UK/UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan mitra kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan penelitian dan pengembangan dimaksud meliputi : penelitian, pengembangan, pengkajian, perekayasaan, pemetaan, bimbingan teknologi, evaluasi/karakterisasi sumberdaya pertanian, serta pertukaran dan pemanfaatan informasi.

Kerja sama dengan mitra pada umumnya dilakukan untuk mempercepat penemuan atau perakitan teknologi baru berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); meningkatkan promosi dan mempercepat diseminasi/penyebarluasan inovasi teknologi pertanian; meningkatkan peran serta mitra kerja sama dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan khususnya, dan pembangunan sektor pertanian pada umumnya; mengoptimalkan penggunaan tenaga dan sarana UK/UPT serta meningkatkan pelayanan kepada pihak-pihak yang membutuhkan serta meningkatkan pemanfaatan fasilitas dan sumberdaya lainnya yang dimiliki oleh mitra kerja sama dengan pertimbangan bahwa fasilitas tersebut tidak tersedia di Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa kegiatan kerjasama pada dasarnya bertujuan untuk : (a) mempercepat pematangan teknologi seperti uji verifikasi, uji multilokasi, uji adaptasi, uji kelayakan, dll; (b) mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi; (c) mempercepat pencapaian tujuan pembangunan pertanian; (d) Meningkatkan capacity building Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, (e) mendapatkan umpan balik untuk penyempurnaan teknologi, (f) menciptakan alternatif sumber pembiayaan litbang, (f) memperkuat jaringan kerjasama dengan pihak Pemprop dan Pemkab melalui kesepakatan (MoU).

Kerja sama baik dalam maupun luar negeri harus dilakukan formal institusional, yang dituangkan ke dalam dokumen bersifat kontraktual (Memorandum of Understanding/MOU, kontrak Kerja sama) ditandatangani oleh para pihak yang dituangkan

ke dalam surat kesepakatan para pihak. Dalam proses penandatanganan dokumen kerja sama kontraktual harus mempertimbangkan kesetaraan (jabatan) para pihak yang mengikat Kerja sama.

Kegiatan kerjasamanya meliputi kerjasama dengan kelembagaan/dinas terkait merupakan display inovasi teknologi yang terdiseminasikan melalui berbagai aktivitas baik sebagai pameran, nara sumber maupun kontraktual. Sejalan dengan kiprah BPTP Bali dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pengkajian dan diseminasi di Provinsi Bali, telah mendapat apresiasi dari masyarakat dan Pemerintah Daerah. Permintaan dari stakeholder kepada BPTP Bali dalam pendampingan dan penyediaan teknologi semakin banyak. Kedepan BPTP Bali akan meningkatkan baik SDM, sarana prasarana, maupun hasil pengkajian guna mendukung peningkatan dan penjangkaran kerjasama dengan mitra. Tahun 2021 BPTP Bali memiliki kerjasama dengan :

Tahun	Mitra	Kerjasama	Peran BPTP
2018-2022	Universitas Teknologi Indonesia	Implementasi Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi	Narasumber
2019-2021	Yasasan Aisyiyah Bali	Pendampingan Teknologi Pertanian Pada Lahan Pekarangan di Provinsi Bali	Pendampingan Teknologi Pekarangan
2019-2021	Dukungan Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Kabupaten Karangasem	Dukungan Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Kabupaten Karangasem	Pendampingan, Display
2021-2023	Universitas Udayana	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi	Narasumber terkait penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat serta layanan magang bagi mahasiswa
2021-2026	Universitas Mahasaraswati	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi	Narasumber terkait penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat serta layanan magang dan penelitian bagi mahasiswa
2020-2021	Penumbuhan Petani Milenial dan Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian	Pusat Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Hidayah Bali	Pelatihan, Pendampingan
2021-2023	Universitas Warmadewa	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi	Narasumber terkait penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat serta layanan magang dan penelitian

Tahun	Mitra	Kerjasama	Peran BPTP
2021-2024	FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS UDAYANA	Implementasi Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi	Narasumber
2021	BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG	Penderasan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Narasumber
6 bulan	SMK1 Temanggung	Magang/PKL siswa	Pendampingan selama siswa melakukan Magang
1 th	Perjanjian kerja sama Dnas Pertanian Tabanan. BRIN. BPTP Bali	Pengujian Adaptasi Galur Galur Mutan Padi Barak Cenana kabupaten Tabanan di Dataran Tinggi, Rendah dan Menengah	Pendampingan penelitian
5 th	Universitan Gadjah mada	Kampus merdeka	Pendamping

### 3.3.2. Ekspose dan Pelaksanaan Pameran

Dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan pendapatan petani maka semakin meningkat pula tuntutan petani atas kebutuhan informasi mengenai teknologi untuk peningkatan usahatani (Saleh, 2006). Oleh karena itu diperlukan usaha penyampaian teknologi secara informatif, aplikatif dan efektif dari hasil kegiatan penelitian kepada petani.

Sebagai tindak lanjut dari obyek hasil penelitian di suatu wilayah, maka perlu dilengkapi dengan alat bantu berupa publikasi. Publikasi dalam penyampaian informasi dapat berbentuk visual seperti tulisan-tulisan dan gambar-gambar dan berbentuk audio visual seperti video dan pameran. Menurut Gordon (1996) keunggulan penyampaian informasi berbentuk visual adalah mudah dalam penyebaran dan biaya relatif rendah. Sedang keunggulan penyampaian informasi berbentuk audio visual adalah memberikan gambaran yang lebih nyata dari unsur gambar dan gerak.

Tahun 2021 dikarenakan kondisi pandemic Covid-19 dimana kegiatan berkumpul dan berkerumun tidak di ijinan oleh pemerintah untuk menghindari penyebaran virus covid maka kegiatan pameran dan ekspose BPTP Bali tidak dilaksanakan dan Informasi teknologi yang disampaikan lebih banyak secara online melalui media website ataupun media sosial.

### 3.3.3. PPID dan Pelayanan Publik

Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya sehingga keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya hal ini sesuai dengan pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP) karena hak memperoleh informasi merupakan Hak Asasi Manusia (HAM) dimana informasi merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu maupun lingkungan sosialnya.

Keterbukaan Informasi Publik telah dicanangkan pemerintah dengan tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab (*good governance*) melalui penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan supremasi hukum serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses kebijakan publik.

Salah satu elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan Negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh Informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan maka dengan diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 32/Permentan/OT.140/5/2011 tentang Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Kementerian Pertanian. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 4 dimana salah satu tugas Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang bertanggung jawab dibidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan/atau pelayanan informasi kepada masyarakat, stakeholder, badan hukum atas permintaan informasi, konsultasi dan pelaksanaan pelayanan publik yang berada pada tugas dan fungsinya. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) BPTP Bali Tahun 2021 telah berjalan dengan baik. Layanan Informasi telah mengeluarkan informasi kepada 145 orang orang pemohon. Pemohon besar berasal dari berbagai kalangan yaitu Peneliti, Penyuluh, Mahasiswa dan Petani.

Informasi secara lengkap umum telah diunggah pada situs website BPTP Bali meliputi Laporan Tahunan BPTP Bali, Laporan Keuangan, Renstra BPTP Bali, DIPA, RAKL, LHKASN, Indek Kepuasan Masyarakat (IKM), Standar Pelayanan Publik, Kebijakan Mutu BPTP Bali, Kontrak Kinerja BPTP Bali, dan Publikasi Hasil-hasil Pengkajian.

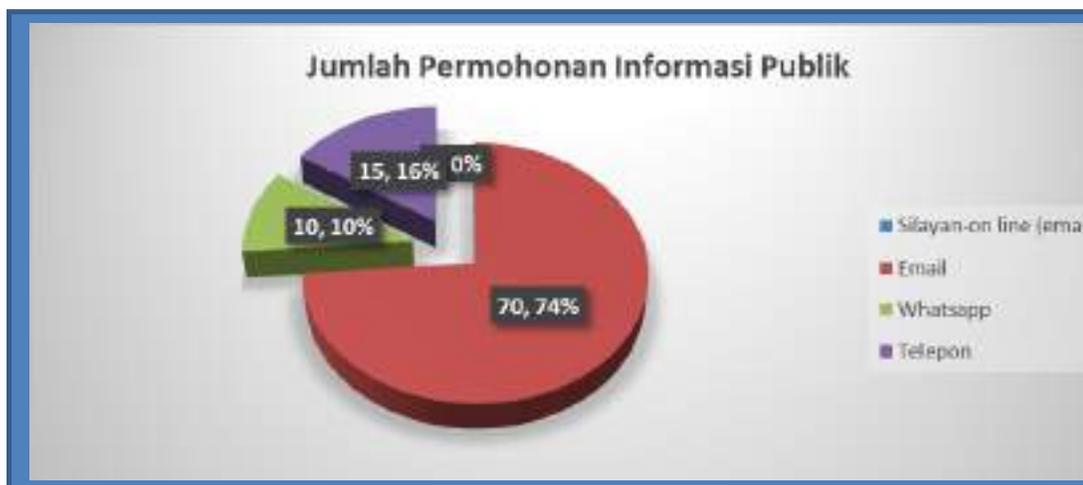
Di dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan dan hambatan dalam menjalankan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi. Masih belum banyak pemohon informasi melalui via email dan telephone. Hal ini disebabkan karena pemohon lebih memilih datang langsung ke BPTP Bali untuk memperoleh Informasi dan dokumentasi yang dibutuhkan.

Ke depan akan dilakukan optimalisasi peran media on-line (Website dan media sosial) dalam menginformasikan prosedur permohonan informasi via email kepada publik. Sehingga pemohon informasi merasa lebih mudah melakukan permohonan informasi via email.

### 1. Jumlah Permohonan Informasi Publik

Pemohon Informasi Publik BPTP Balitbangtan Bali berasal dari berbagai kalangan, yang terbanyak adalah Peneliti dan Penyuluh, kemudian mahasiswa dan petani. Tahun 2021 terhitung ada 40 permohonan Informasi publik yang datang langsung ke BPTP Bali sebagian besar berasal dari mahasiswa dan petugas Penyuluh Pertanian. Informasi dibutuhkan untuk literatur dan bahan penyuluhan kepada petani.

Informasi Publik dalam bentuk pemberitahuan telah dilakukan oleh PPID BPTP Bali baik melalui media on-line maupun secara langsung. Jumlah pemohon yang terlayani melalui pemberitahuan via email dan media on-line lainnya adalah sebanyak 105 orang. Informasi yang di beritahukan adalah tentang pelaksanaan seminar nasional di BPTP Bali. Jumlah Permohonan, pemberitahuan, keberatan dan penolakan Informasi publik di BPTP Bali lebih jelasnya dapat disimak pada gambar grafik berikut.



### 2. Pelayanan Publik

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali berdasarkan amanat UU No 25 Tahun 2009 telah melaksanakan pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan dan dipublik\_hearingkan tahun 2016.

a. Motto dan Maklumat Pelayanan

Motto : *"Kami Melayani Dengan Hati"*

Maklumat Pelayanan :

***"Dengan Ini Kami Menyatakan Sanggup Melakukan Pelayanan Sesuai dengan Standar Pelayanan yang Telah Ditetapkan, Apabila Tidak Menepati Janji Kami Siap Menerima Sanksi Sesuai Dengan Undang-Undang Yang Berlaku"***

b. Sarana dan Prasarana

Sehubungan dengan tugas PPID Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali sebagai PPID Pelaksana UPT dalam rangka penyelenggaraan pelayanan publik dengan menyediakan sarana, prasarana, fasilitas berupa desk layanan informasi publik, layanan dokumen-dokumen informasi publik dalam bentuk tercetak. Pemohon yang datang untuk mengajukan permohonan informasi publik diterima terlebih dahulu di Counter Layanan Informasi Publik. Informasi publik melalui website, whatsapp, telephone dan email, serta menetapkan waktu layanan informasi.

c. Daftar Informasi Publik

Program Kerja Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) BPTP Bali adalah mendokumentasikan setiap data-data yang telah disusun dalam Daftar Informasi Publik memberikan layanan Informasi kepada publik secara terbuka dan transparan, baik melalui media on-line, maupun on-Visit. Secara berkala, setiap enam bulan sekali melakukan peningkatan kapasitas SDM petugas layanan Informasi publik.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali sesuai yang diamanatkan Undang-undang No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik telah menyusun daftar Informasi Publik. Daftar Informasi Publik yang merupakan Informasi yang dibuka untuk publik dan langsung bisa diakses melalui media website BPTP Bali sebagai berikut :

- a. Laporan Tahunan BPTP Bali;
- b. Laporan Keuangan;
- c. Renstra BPTP Bali;
- d. DIPA;
- e. RAKL;

- f. LHKASN;
- g. Indek Kepuasan Masyarakat (IKM);
- h. Standar Pelayanan Publik;
- i. Kebijakan Mutu BPTP Bali;
- j. Kontrak Kinerja BPTP Bali;
- k. Publikasi Hasil-hasil Pengkajian.

d. Jam Kerja Layanan

Dalam memberikan layanan informasi kepada pemohon informasi PPID menetapkan waktu pemberian Pelayanan Informasi Publik. Di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dan penyelenggaraan pelayanan informasi publik dilaksanakan pada hari kerja Senin sampai dengan Jumat.

Hari Senin s.d. hari Kamis dari jam :

- Pagi 07.30 – 12.00 Wita
- Siang 13.00 – 15.30 Wita

Hari Jumat

- Pagi 7.30 – 11.30 Wita
- Siang 13.00 – 16.00 Wita

### 3.3.4. Website dan Media Sosial

Website BPTP Bali tersedia dalam 1 versi yaitu versi Bahasa Indonesia yang dapat diakses online pada <http://Bali.litbang.deptan.go.id/ind>, penyebaran informasi melalui media elektronik sangat efektif untuk menyebarkan informasi hasil-hasil penelitian karena dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun tanpa batas. Mempertimbangkan tingginya minat pencari informasi seputar teknologi pertanian maka pengelolaan website kedepannya menuntut adanya profesionalisme serta pembaharuan informasi secara berkala. Pada Tahun 2021 sejumlah kegiatan penyebaran informasi telah dilakukan meliputi :

1. Hasil Riset terhubung web badan litbang <http://www.litbang.deptan.go.id/hasil/>
2. Tentang Kami (Sejarah, Profil BPTP, Visi Misi, SDM, Organisasi, Pimpinan Kami, Statistik Pengunjung)
3. Layanan (Klinik, Rumah Kaca, Pasca Panen, Labor Tanah, Labor Diseminasi, SAI)
4. Kegiatan Litkaji (Kegiatan 2014-2021)

5. Publikasi (Karya Tulis, Laporan Akhir, Leaflet, Buku Cetakan, Baner, Juklak/Juknis)
6. Galeri (dokumentasi)
7. Kerjasama.

1. Prosedur pengelolaan Website BPTP Bali

Prosedur pengelolaan website BPTP Bali adalah sebagai berikut : (1) Membuat menu utama sesuai kegiatan 2021 (2) Penyiapan Bahan Website, (3) Entri Data, Koreksi, Mengunggah/Memperbarui web, (4) Pemeliharaan Sistem dan merubah Tampilan. Dalam update konten pengelola website terlebih dahulu :

- a. Koordinasi dengan Sub Koordinator Program, untuk mendapatkan bahan RODHP/ROPP yang telah diseminarkan dan diedit. Koordinasi dengan Urusan Kepegawaian untuk mendapatkan data terbaru kepegawaian dan pelayanan teknis untuk folder kerjasama. Setelah data terkumpul, diedit kembali untuk diupload ke web oleh administrator sesuai dengan kelompoknya, ada yang info teknologi ataupun ke laporan dan artikel lainnya.

- b. Penulisan Naskah Artikel

Setelah terkumpul materi informasi dan bahan pendukung, dilanjutkan dengan penulisan naskah. Pembuatan naskah berdasarkan hasil aktual lapangan dan bahan dokumentasi disertai dengan pendampingan dari peneliti atau pengkaji di BPTP Bali sesuai dengan judul yang telah ditentukan.

- c. Entri data, koreksi

Entri data dilakukan melalui program MS Word transfer ke program notepad diakhiri paste ke Article Manager Website. Koreksi dapat dilakukan melalui program article manager melalui Administrator. Adapun upload data dengan mentransfer file menjadi extension pdf dan untuk gambar ditranfer menjadi extensi jpeg.

- d. Pemeliharaan sistem dan merubah tampilan

Untuk mendukung kelanjutan dari situs diperlukan pemeliharaan setiap waktu sesuai yang diinginkan seperti penambahan informasi, berita, artikel, link, gambar atau lain sebagainya. Tanpa pemeliharaan yang baik situs akan terkesan membosankan atau monoton juga akan segera ditinggal pengunjung.

Pemeliharaan situs website dilakukan secara rutin dan secara periodik (setiap hari atau tergantung kebutuhan). Pemeliharaan rutin biasanya dipakai oleh situs-situs berita, penyedia artikel, organisasi, program utama. Untuk mengurangi kejenuhan juga dilakukan penggantian header dengan disain yang baru. Pemilihan jenis dan ukuran huruf untuk penyajian teks (konsistensi). Pemilihan warna desain situs web

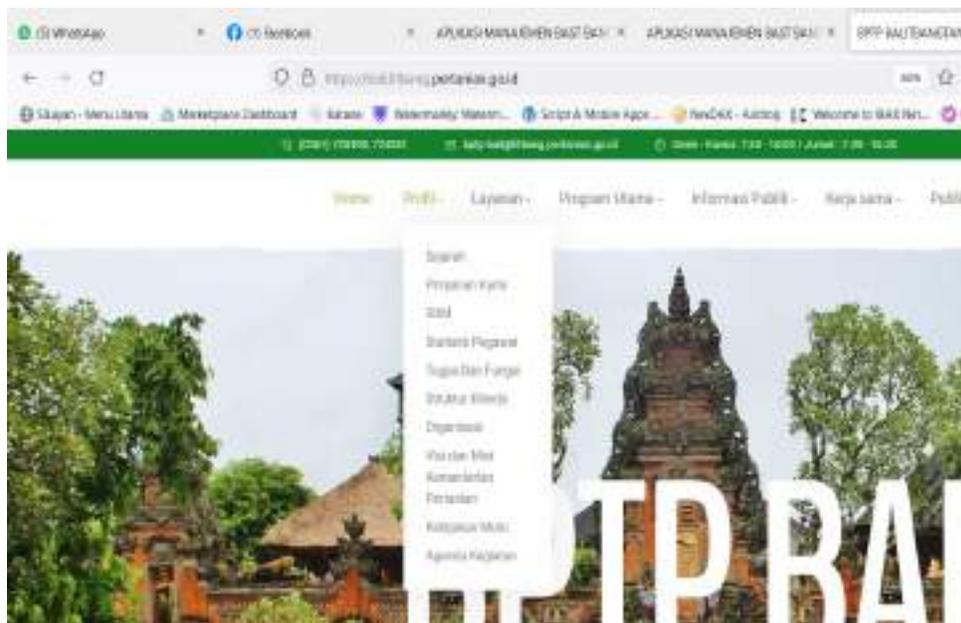
tidak hanya terlihat pada gambar atau object saja, tetapi meliputi semua tampilan. Pemberian fasilitas untuk pengunjung merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan situs web.

## 2. Update konten website BPTP Bali

Pada halaman depan (*front end*) website berisikan artikel : menu utama Info Teknologi, *Hightligh*, *On line*, Berita Lainnya, Teknologi Lainnya, Bali Dalam Angka, Buku MKRPL, forum diskusi, SDM Profesional. Tampilan (*front end*) website BPTP Bali adalah sebagai berikut :

### a. Profil

Menu profil BPTP Bali berisikan sub menu Sejarah, Pimpinan Kami, Sumber Daya Manusia, Organisasi, Visi dan Misi, Kebijakan Mutu.



Gambar 2. Tampilan Menu Profil Website BPTP Bali Tahun 2021

### b. Layanan

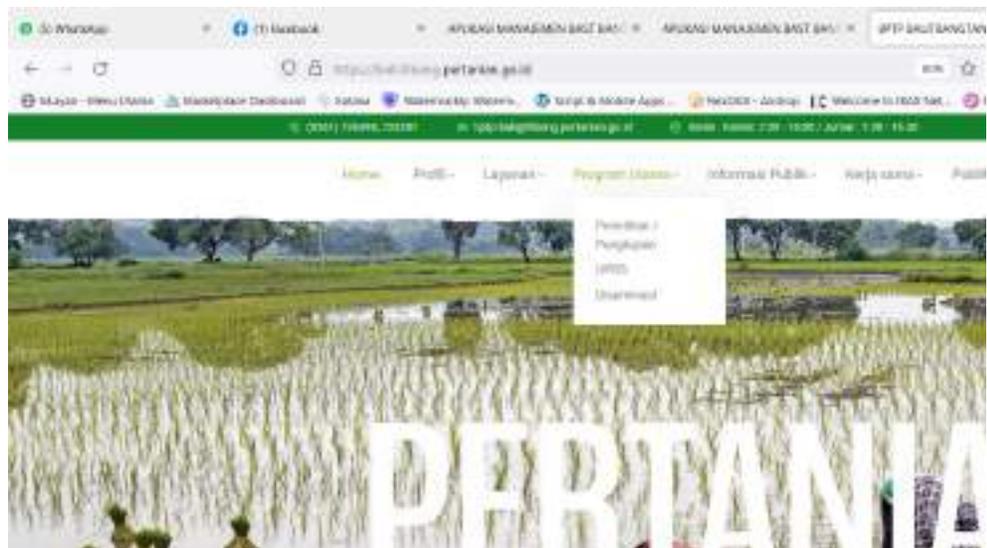
Pada menu layanan ditampilkan sub menu Pengaduan Masyarakat, Standar Pelayanan Publik, Jenis Layanan, Indek Kepuasan Masyarakat, Bursa Tani, Sarana Layanan Publik, dan SOP Layanan.



Gambar 3. Tampilan Menu Layanan BPTP Bali Tahun 2021

c. Program Utama

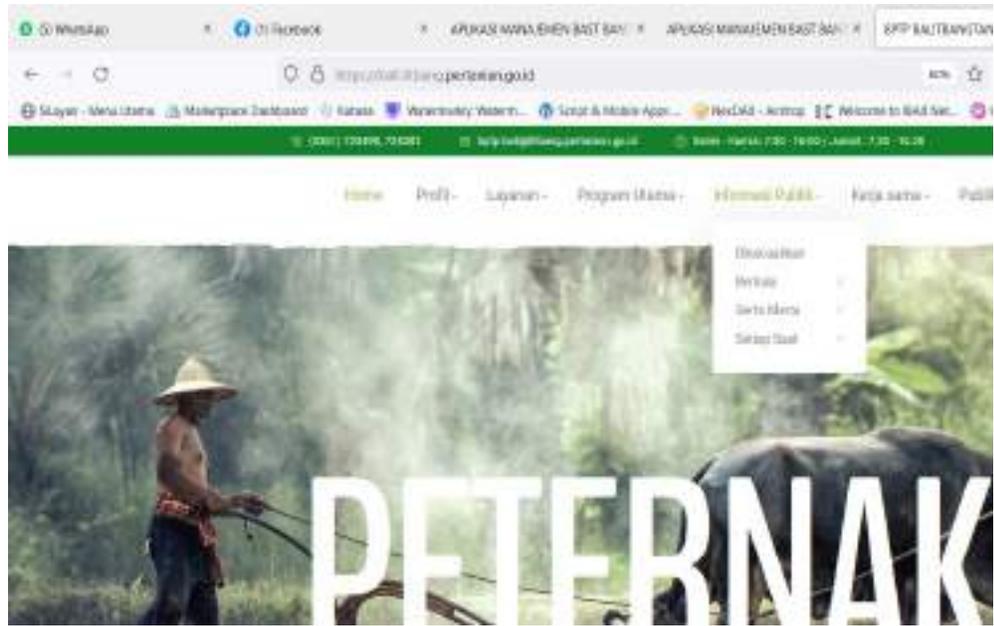
Pada menu program utama ditampilkan sub menu Penelitian dan pengkajian dari tahun 2016-2021, UPBS, Diseminasi dari tahun 2016-2021, Upsus serta Galeri Kegiatan.



Gambar 4. Tampilan Menu Program Utama BPTP Bali Tahun 2021

d. Informasi Publik

Pada menu informasi publik ditampilkan sub menu informasi publik yang dikecualikan, Berkala, Serta Merta dan Setiap saat.



Gambar 5. Tampilan Menu Informasi Publik BPTP Bali Tahun 2021

e. Kerjasama

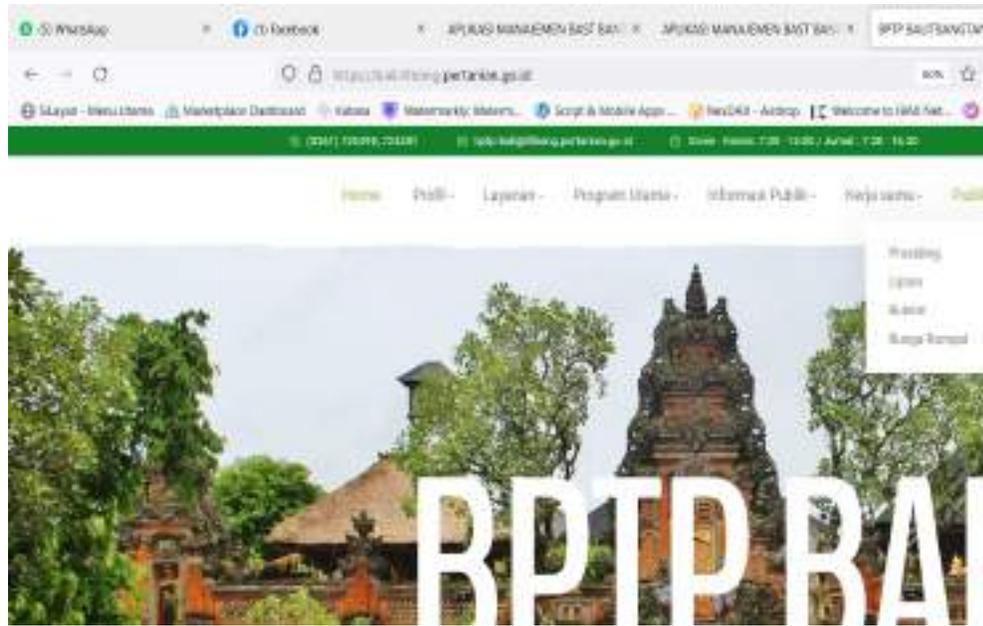
Pada menu kerjasama di tampilkan sub menu kerjasama dalam negeri dan kerjasama luar negeri



Gambar 6. Tampilan Menu Kerjasama BPTP Bali Tahun 2021

f. Publikasi

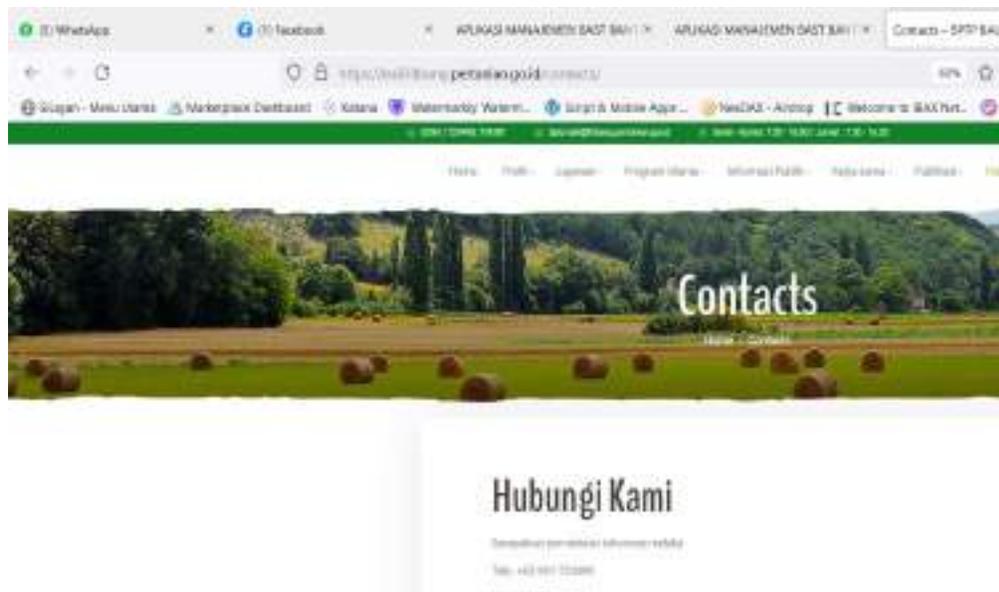
Pada menu publikasi ditampilkan sub menu Proseding, Liptan, Bunga Rampai, Bulletin dan Poster.



Gambar 7. Tampilan Menu Publikasi BPTP Bali Tahun 2021

g. Hubungi Kami

Pada menu hubungi kami ditampilkan alamat lengkap kantor, dan nomor telepon yang bisa di hubungi

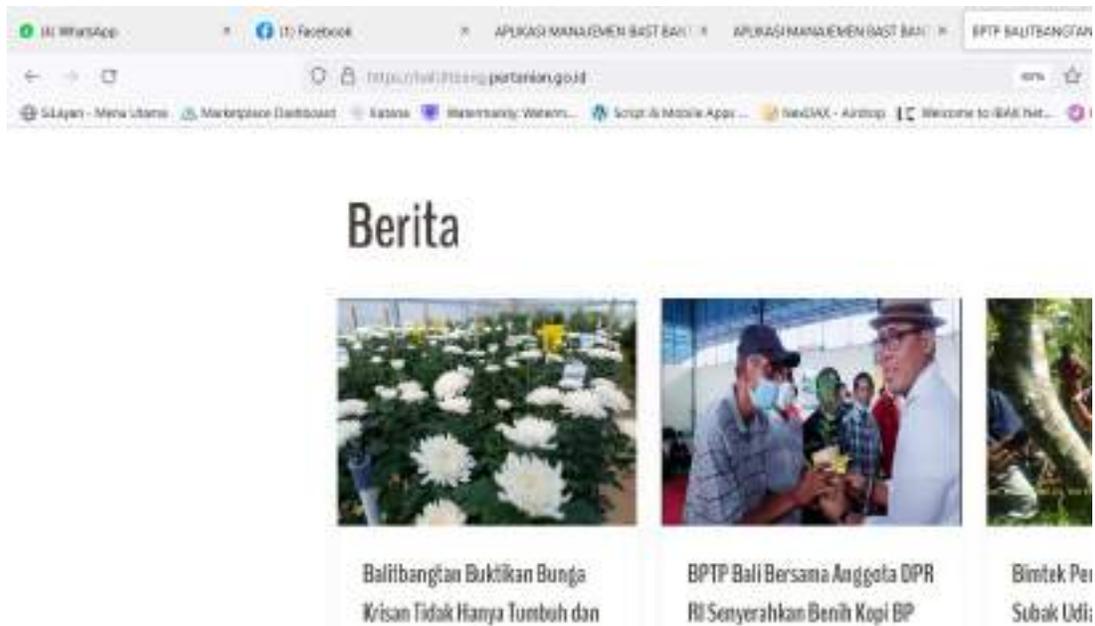


Gambar 8. Tampilan Menu Hubungi Kami BPTP Bali Tahun 2021

h. Update konten info aktual/berita BPTP Bali

Untuk Update info aktual BPTP Bali dilaksanakan minimal satu minggu dua kali. Info aktual yang ditampilkan seputar kegiatan kantor dan kegiatan di lapangan. Sampai

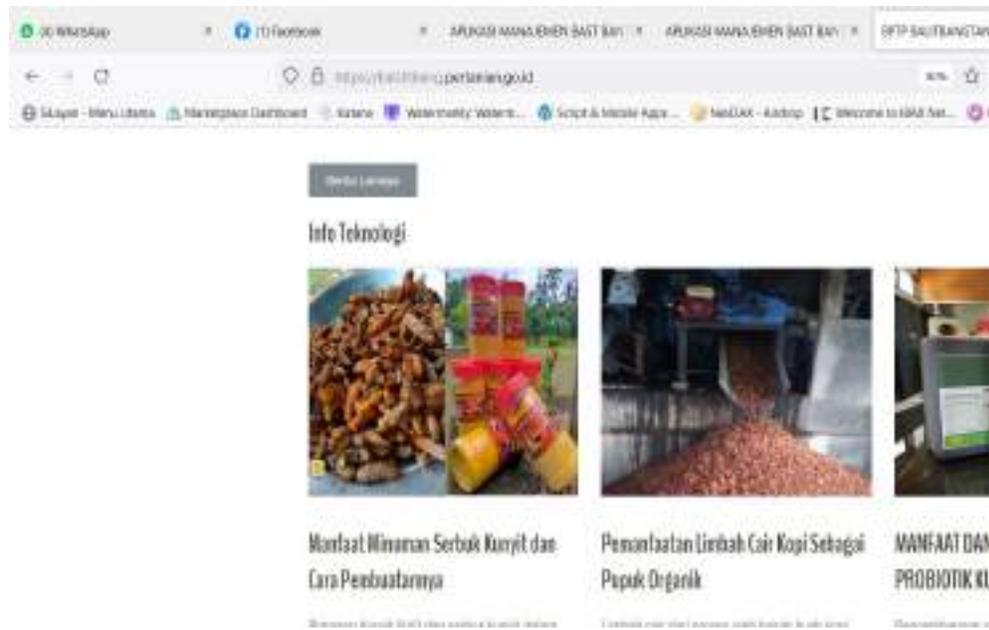
bulan Desember 2021 telah terunggah sebanyak 40 Info aktual di Website BPTP Bali. Dalam proses pengumpulan materi info actual, Pengelola Website dibantu oleh satu orang peliput kegiatan, penulis berita dan editor serta dua orang administrator yang mengunggah berita yang telah siap diunggah di website. Info aktual selain di unggah di website, di unggah pula di media sosial Fanspage, Twitter, serta Instagram. Selain itu di unggah pula pada website bersama lingkup BPTP yaitu BPTP News.



Gambar 9. Tampilan Info Aktual Website BPTP Bali Tahun 2021

i. Update Info Teknologi BPTP Bali

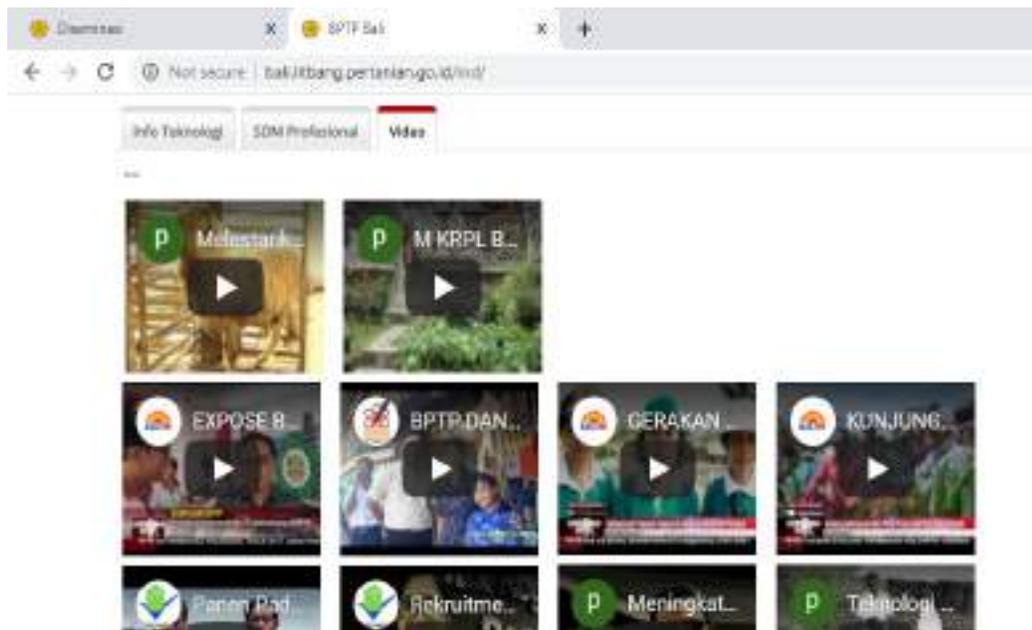
Pada menu info teknologi ditampilkan info-info teknologi terkini yang dihasilkan oleh BPTP Bali berupa produk maupun hasil litkaji dan diseminasi. Sampai bulan Desember 2021 telah di unggah sebanyak 8 info teknologi dimana sebagian besar adalah info teknologi tentang hasil pengkajian tahun 2021.



Gambar 10. Tampilan Info Teknologi BPTP Bali Tahun 2021

j. Update Menu Video BPTP Bali

Video BPTP Bali yang ditampilkan di Website adalah merupakan video-video kegiatan BPTP Bali baik itu kegiatan formal maupun petunjuk teknis. Video yang di tampilkan sebelumnya telah di unggah terlebih dahulu pada akun youtube BPTP Bali.



Gambar 11. Tampilan Video BPTP Bali Tahun 2021

#### k. Update SDM Profesional BPTP Bali

Pada menu SDM Profesional di tampilkan Profil SDM Fungsional BPTP Bali yaitu, Peneliti, Penyuluh, dan Teknisi Litkayasa.



Gambar 12. Tampilan Menu SDM Profesional BPTP Bali Tahun 2021

### 3.3.5. Bulletin dan Publikasi

#### a. Bulletin

Bulletin diterbitkan tiga kali dalam setahun oleh BPTP Bali. Bulletin merupakan publikasi dengan format ilmiah yang memuat naskah hasil penelitian baik dari peneliti/penyuluh/teknisi litkayasa maupun hasil kerjasama dengan pihak Universitas ataupun Institusi lainnya.

Bulletin Hasil Kajian merupakan satu-satunya media publikasi BPTP Bali yang disiapkan secara khusus untuk menampung karya tulis peneliti/penyuluh dan teknisi litkayasa maupun hasil kerjasama dengan pihak universitas ataupun institusi lainnya. Bulletin pertanian diharapkan dapat mendukung peningkatan jenjang jabatan fungsional peneliti/penyuluh dan teknisi litkayasa. Selain itu, artikel yang terpublikasi melalui majalah bulletin pertanian juga merupakan sumbangsih ilmu dan pengalaman yang dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca dan pengguna. Secara informal, Tim Penyunting senantiasa berusaha memacu peneliti/penyuluh dan teknisi litkayasa untuk menuliskan pengalamannya dalam bentuk artikel ke Bulletin. Akan tetapi, pendekatan Publikasi ilmiah

merupakan makalah yang wajib dibuat oleh para peneliti untuk menyebar luaskan hasil penelitian dan keperluan jabatan fungsionalnya. Untuk menghasilkan informasi ilmiah yang bermutu, dan memiliki kemampuan Untuk merencanakan dan mengelola pelaksanaan penelitian (mengumpulkan informasi sebagai bahan latar belakang, mengidentifikasi dan mengendalikan variabel, menganalisis hasil yang diperoleh, menarik kesimpulan tanpa menunda-nunda, menyajikan dalam bentuk karya tulis yang disiapkan untuk dipublikasikan).

Informasi yang dihasilkan oleh peneliti harus bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan teknologi, menyebarluaskan hasil penelitian kepada ilmuwan lain, penyuluh dan petani melalui media (publikasi) perlu disesuaikan dengan masing-masing katagori. Di samping berfungsi sebagai penyebar informasi, publikasi berfungsi pula sebagai pertanggung jawaban terhadap penggunaan dana, sarana dan tenaga untuk kegiatan penelitian. Media untuk menampung rekomendasi/informasi dalam bentuk terbitan ilmiah dalam lingkup BPTP Bali dengan rentang informasi lintas wilayah yang luas diberi nama Bulletin Pengembangan Teknologi Pertanian. Misi penerbitan Bulletin Pertanian adalah sebagai media ilmiah penyebaran hasil-hasil penelitian, pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian untuk menunjang pembangunan pertanian spesifik wilayah. Majalah ilmiah ini memuat hasil-hasil penelitian, pengkajian, pengembangan, dan hasil-hasil gelar teknologi serta tinjauan pengkajian dan pengembangan teknologi Pertanian.

Langkah-langkah sistematis dalam menulis meliputi perencanaan, persiapan, penulisan konsep pertama, penyempurnaan, konsep akhir, pengetikan, pengiriman ke jurnal. Setiap jenis publikasi mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri sehingga tergantung kemana peneliti akan memasukkan tulisannya.

Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan mempunyai bentuk, struktur, dan sifat-sifat tertentu. Oleh karena itu, penulisan harus mengikuti pola, teknik, dan kaidah-kaidah tertentu juga. Pola dan teknik penulisan artikel ilmiah ini relatif konsisten diikuti oleh penerbitan ilmiah pada umumnya yang biasa dikenal sebagai jurnal atau majalah ilmiah. Walaupun demikian, setiap majalah ilmiah biasanya memiliki gaya yang berusaha dipertahankan konsistensinya sebagai penciri dan kriteria kualitas teknik dan penampilan majalah yang bersangkutan. Gaya itu secara rinci mungkin berbeda antara satu majalah ilmiah dan majalah ilmiah yang lain, tetapi biasanya semuanya masih mengikuti suatu pedoman yang berlaku secara umum. Sementara itu kaidah-kaidah penulisan artikel ilmiah diharapkan diikuti oleh para penulis artikel sebagaimana sikap ilmiah diharapkan diikuti oleh para ilmuwan, atau kode etik profesi oleh para profesional dalam bidangnya masing-

masing. Dalam perspektif tertentu pemenuhan kaidah-kaidah penulisan artikel ilmiah ini dapat dipandang sebagai etika yang harus dipenuhi oleh para penulis artikel. Adapun Bulletin diterbitkan tiga kali dalam setahun oleh BPTP Bali sebagai berikut :

1. Volume 19 No. 1, April 2021 sebanyak 100 eksemplar;
2. Volume 19 No. 2, Agustus 2021 sebanyak 100 eksemplar;
3. Volume 19 No. 3, Desember 2021 sebanyak 100 eksemplar.

b. Publikasi

Publikasi ilmiah merupakan makalah yang wajib dibuat oleh para peneliti untuk menyebar luaskan hasil penelitian dan keperluan jabatan fungsionalnya. Untuk menghasilkan informasi ilmiah yang bermutu, dan memiliki kemampuan Untuk merencanakan dan mengelola pelaksanaan penelitian (mengumpulkan informasi sebagai bahan latar belakang, mengidentifikasi dan mengendalikan variabel, menganalisis hasil yang diperoleh, menarik kesimpulan tanpa menunda- nunda, menyajikan dalam bentuk karya tulis yang disiapkan untuk dipublikasikan).

Informasi yang dihasilkan oleh peneliti harus bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan teknologi, menyebar luaskan hasil penelitian kepada ilmuwan lain, penyuluh dan petani melalui media (publikasi) perlu disesuaikan dengan masing-masing katagori. Di samping berfungsi sebagai penyebar informasi, publikasi berfungsi pula sebagai pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana, sarana dan tenaga untuk kegiatan penelitian. Media untuk menampung rekomendasi/informasi dalam bentuk terbitan ilmiah dalam lingkup BPTP Bali dengan rentang informasi lintas wilayah yang luas diberi nama Bulletin Pengembangan Teknologi Pertanian. Misi penerbitan Bulletin Pertanian adalah sebagai media ilmiah penyebaran hasil-hasil penelitian, pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian untuk menunjang pembangunan pertanian spesifik wilayah. Majalah ilmiah ini memuat hasil-hasil penelitian, pengkajian, pengembangan, dan hasil-hasil gelar teknologi serta tinjauan pengkajian dan pengembangan teknologi Pertanian.

Langkah-langkah sistematis dalam menulis meliputi perencanaan, persiapan, penulisan konsep pertama, penyempurnaan, konsep akhir, pengetikan, pengiriman ke jurnal. Setiap jenis publikasi mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri sehingga tergantung kemana peneliti akan memasukkan tulisannya.

Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan mempunyai bentuk, struktur, dan sifat-sifat tertentu. Oleh karena itu, penulisannya harus mengikuti pola, teknik, dan kaidah-kaidah tertentu juga. Pola dan teknik penulisan artikel ilmiah ini relatif konsisten diikuti oleh penerbitan ilmiah pada umumnya yang biasa dikenal sebagai jurnal atau majalah ilmiah.

Walaupun demikian, setiap majalah ilmiah biasanya memiliki gaya yang berusaha dipertahankan konsistensinya sebagai penciri dan kriteria kualitas teknik dan penampilan majalah yang bersangkutan. Gaya itu secara rinci mungkin berbeda antara satu majalah ilmiah dan majalah ilmiah yang lain, tetapi biasanya semuanya masih mengikuti suatu pedoman yang berlaku secara umum. Sementara itu kaidah-kaidah penulisan artikel ilmiah diharapkan diikuti oleh para penulis artikel sebagaimana sikap ilmiah diharapkan diikuti oleh para ilmuwan, atau kode etik profesi oleh para profesional dalam bidangnya masing-masing. Dalam perspektif tertentu pemenuhan kaidah-kaidah penulisan artikel ilmiah ini dapat dipandang sebagai etika yang harus dipenuhi oleh para penulis artikel.

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan diseminasi teknologi pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Berbagai media dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) di kalangan kelompok sasaran. Selain daripada itu media diharapkan dapat lebih mengkonkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama dibandingkan dengan didengar dan media mampu memotivasi dan mampu memusatkan perhatian. BPTP Bali pada tahun 2021 juga mempublikasikan hasil-hasil kajian melalui virtual yaitu dengan menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) secara virtual, dan sampai Desember 2021 karena adanya pandemic covid-19, Bimtek online hanya 1 kali dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19, yaitu :

1. Bimbingan Teknis Online BPTP Bali dengan tema "Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai untuk Mendukung Pertanian Maju Mandiri Modern di Provinsi Bali yang diselenggarakan tanggal 30 Juni 2021 Jam 09.00 -12.00 Wita di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Keynote Speech : Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP. (Kepala BPTP Bali)

Narasumber :

- 1) Potensi dan Permasalahan Pengembangan Kedelai di Bali (Kepala BPTP Bali)

- 2) Dinamika Curah Hujan dan Iklim Selama Pelaksanaan Kajian Penanaman Kedelai (Kepala BMKG Stasiun Kelas I Kab. Jembrana)
  - 3) Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai (Dr. Ir. Ni Made Delly Resiani, MP)
- Moderator : drh. I Nyoman Sugama (Peneliti Ahli Muda BPTP Bali)

### **3.3.6. Perpustakaan**

Perpustakaan adalah sumber informasi bagi peneliti/penyuluh, swasta, mahasiswa serta pengguna lainnya, dan merupakan ujung tombak Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali, yang berfungsi sebagai pengarsipan bahan cetakan hasil-hasil pengkajian dan desiminasi. Perpustakaan menyediakan berbagai informasi buku, jurnal, IPTAN dan hasil-hasil penelitian dan pengkajian BPTP Bali serta berbagai publikasi di bidang ilmu pertanian dan ilmu pengetahuan umum yang terkait dengan pertanian, bahan – bahan tersebut dikemas dan dikelola oleh unit perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian yang berada di Provinsi Bali. BPTP adalah UPT dibawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sesuai Peraturan Menteri Pertanian RI No. 16/Permentan/OT.140/3/2006. Visi BPTP Bali adalah menjadi lembaga pengkajian terdepan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang menunjang pembangunan pertanian di Bali.

Dalam usaha meningkatkan pelayanan jasa perpustakaan terhadap para pengguna, telah dilakukan peningkatan mutu dan jumlah koleksi, sistem pengolahan melalui kegiatan (1) koleksi bahan pustaka, (2) peningkatan jasa perpustakaan, (3) penyebaran informasi, (4) pengolahan bahan pustaka, dan Kepustakaan Digital untuk penelusuran journal hasil – hasil penelitian yang bersumber dari ProQuest, ScienceDirect, Springer dan lain-lainnya.

Koleksi bahan pustaka ditempuh melalui 2 cara yaitu dengan pembelian dan hadiah, sampai dengan akhir tahun 2021 belum terjadi penambahan koleksi pustaka. Guna menunjang kegiatan litkaji dan mendukung pelayanan teknis berkaitan dengan teknologi pertanian BPTP Bali, dalam aktifitas harian melayani kebutuhan pengguna melalui koleksi buku, jurnal, brosur, majalah ilmiah.

Kondisi perpustakaan di lingkup BPTP Bali saat ini sudah relatif lebih baik, dilihat dari penambahan fasilitas petugas dan koleksi perpustakaan, termasuk pengembangan Website BPTP Bali. Sedangkan untuk pemeliharaan dan penyelenggaraan perpustakaan masih mendapat dana dari rutin, walaupun jumlahnya masih belum optimal.

Penambahan pengadaan pustaka secara berkesinambungan untuk peningkatan kualitas maupun kuantitasnya yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Balai, serta peningkatan SDM masih sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan BPTP Bali.

### **3.4. Kegiatan Litkaji dan Diseminasi BPTP Bali**

Untuk menunjang fungsi dan tugas BPTP Bali, maka dalam Tahun Anggaran 2021 telah dilakukan kegiatan-kegiatan teknis dan kegiatan diseminasi yang menunjang tugas pokok dan fungsi BPTP Bali yang tersebar di beberapa Kabupaten. Kegiatan-kegiatan teknis tersebut diharapkan mampu memberikan dampak dan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan para petani serta bagi *stakeholders* sebagai bahan masukan perencanaan di wilayahnya secara berkelanjutan. Mengikuti ketentuan Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, kegiatan di lingkup BPTP dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis kegiatan yakni: 1) RDHP-RODHP untuk mewadahi kegiatan diseminasi; dan 2) RKTM-ROKTM untuk mewadahi kegiatan Tim Manajemen.

Secara menyeluruh, di BPTP Bali terdapat :

- 1) 2 RKTM yang disusun oleh Subbagian Tata Usaha yaitu layanan perkantoran dan pengelolaan satker BPTP Bali, dan Sub Kelompok Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian yaitu pengembangan kapasitas kelembagaan dan perencanaan;
- 2) 11 RDHP, yaitu a) Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian, b) Pengelolaan Taman Agro Inovasi, c) Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi, d) Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Provinsi Bali, e) Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian, f) SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi, g) Produksi Benih Sebar Padi, h) Produksi Benih Cabai, i) Produksi Benih Mangga, j) Produksi Benih Kopi Arabika, dan k) Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Provinsi Bali. Secara khusus, RDHP dijabarkan kembali dalam bentuk RODHP sesuai dengan kegiatan di masing - masing lokasi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, seperti dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 10.

Tabel 10. Kegiatan RDHP dan RODHP BPTP Bali T.A 2021

No	Jenis Kegiatan RDHP	Nama Kegiatan RODHP
1.	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian	Ekspose Inovasi Teknologi Pertanian dan Pameran
		Pembuatan Bulletin dan Media Diseminasi Lainnya
2.	Pengelolaan Taman Agro Inovasi	Taman Agro Inovasi
		Demplot Tagrimart di Kabupaten
3.	Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi	Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi
4.	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Provinsi Bali	Pengembangan Benih Kopi Robusta
		Pengembangan Benih Salak
		Pengembangan Benih Manggis
		Pengembangan Benih Kelapa
		Pengembangan Kambing Boerka
5.	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian	Kawasan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern Komoditas Padi
		Kawasan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern Komoditas Kedelai
		Pendampingan SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting)
6.	SDG yang Terkonsentrasi dan Terdokumentasi	Pengelolaan Sumber Daya Genetik
7.	Produksi Benih Sebar Padi	Produksi Benih Sebar Padi ES (8 ton)
8.	Produksi Benih Cabai	Produksi Benih Cabai (9 kg)
9.	Produksi Benih Mangga	Produksi Benih Mangga (9.450 batang)
10.	Produksi Benih Kopi Arabika	Produksi Benih Kopi Arabika (10.000)

		pohon)
11.	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Provinsi Bali	Temu Teknis Peneliti Penyuluh
		Hilirisasi Teknologi Budidaya Jagung
		Hilirisasi Teknologi Budidaya Sorgum
		Hilirisasi Teknologi Penggemukkan Sapi
		Hilirisasi Teknologi Budidaya Ayam KUB
		Hilirisasi Teknologi Budidaya Kambing.

Secara umum, ringkasan hasil kegiatan litkaji dan diseminasi di BPTP Bali tahun 2021 disajikan sebagai lampiran.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

- Laporan akhir kegiatan Balai sangat bermanfaat bagi BPTP Bali dan para pengguna, sehingga perlu ditingkatkan kualitas dan frekwensinya.
- Pelaksanaan kegiatan Balai merupakan wadah yang dapat digunakan oleh BPTP untuk sosialisasi dan menjaring umpan balik dari pengguna dalam rangka penyempurnaan laporan akhir Balai dan perbaikan yang digunakan ke depan.
- Materi teknologi yang dikemas melalui media elektronik maupun media tercetak, lebih disukai oleh pengguna teknologi sehingga perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.
- Diseminasi teknologi dengan menggunakan kombinasi dengan berbagai media, mempercepat proses sosialisasi teknologi kepada pengguna.

## V. PENUTUP

Pada saat ini BPTP Bali sangat penting dalam menjembatani kebutuhan teknologi di tingkat pelaku dan di tingkat pengambil kebijakan karena teknologi merupakan kata kunci untuk melakukan aktivitas yang lebih baik. Oleh karena itu sebagian tugas tersebut di atas menjadi tanggung jawab BPTP Bali yang merupakan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Beberapa keberhasilan telah dicapai, namun masih banyak pula kelemahan yang masih dirasa yang perlu terus dipacu agar peran BPTP Bali di daerah/wilayah mampu memberikan solusi terbaik dalam kerangka turut membangun daerah/wilayah mendukung program-program dalam era otonomi daerah.

Peran Inovasi Pertanian sangat diperlukan dalam sinergitas dengan stakeholders dalam Akselerasi Pencapaian Target Sukses Pembangunan Pertanian khususnya di Provinsi Bali, Eksistensi BPTP dapat dibangun dengan mengedepankan *Science, Innovation* dan *Networks*. Terkait hal tersebut dukungan inovasi dari Puslit/Balit sangat diperlukan dalam pengembangan pembangunan pertanian ke depan mengacu pada semangat LITKAJIBANGDIKLATLUHRAP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. SK Menteri Pertanian No. 633/Kpts/ OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003 tentang tugas pokok BPTP.
- Anonim. 2003. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi di BPTP. Badan Litbang Pertanian, Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Keputusan Kepala Badan dan Pengembangan Pertanian Nomor : 31/Kpts/OT.160/J/2/07 Tentang Rincian Tugas Pekerjaan Eselon IV Balai Penelitian dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2008. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tentang Panduan Umum Pengelolaan Kebun Percobaan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2008. Panduan Umum Pengelolaan Kebun Percobaan Lingkup Badan Litbang Pertanian.
- Departemen Pertanian, 2009. Modul Diklat Dasar Khusus Penyuluh Pertanian : Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Bogor.

# LAMPIRAN

## 1. LAPORAN AKHIR KEGIATAN DEMPLOT PENGEMBANGAN VUB PADI KHUSUS DAN VUB SPESIFIK LOKASI DI BALI

### I. TUJUAN

#### Tujuan Akhir

- Mendiseminasikan VUB padi spesifik lokasi dan padi khusus dalam upaya memberikan alternatif pilihan VUB bagi petani serta peningkatan produktivitas dan produksi padi.
- Meningkatkan pengetahuan SDM petani (pengetahuan dan sikap) melalui keterlibatan dalam pelaksanaan demplot.

#### Tujuan Tahun 2021

- Mengidentifikasi kondisi eksisting penerapan usahatani padi di lokasi pelaksanaan demplot.
- Mendiseminasikan VUB padi spesifik lokasi dan VUB padi khusus dalam upaya memberikan alternatif pilihan VUB bagi petani serta peningkatan produktivitas dan produksi padi.
- Meningkatkan pengetahuan SDM petani (pengetahuan dan sikap) melalui keterlibatan dalam pelaksanaan demplot.

### II. HASIL KEGIATAN

#### A. Demplot Subak Pengembangan, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Kab. Tabanan

Pelaksanaan kegiatan di lapang dimulai dengan penetapan CPCL, sosialisasi kegiatan, kegiatan teknis (penanaman, bimbingan teknis, pengamatan pertumbuhan dan hasil serta panen bersama sekalian dilakukan temu lapang kegiatan). Demplot seluas 18 hektar dengan rincian luasan masing-masing varietas Bioni 63 Ciherang Agritan (7,5 ha), Inpari 32 (7,5 hektar) sedangkan VUB padi khusus (Jeliteng, Inpari Arumba dan Pamelen masing-masing 1,0 hektar). Penanaman bersama dilakukan tanggal 21 Mei 2021. Sebelum pelaksanaan kegiatan teknis juga dilakukan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) untuk mengetahui potret usahatani padi di lokasi demplot.

Pelaksanaan bimtek di lokasi yaitu 1) bimtek perbenihan sistem dapog dan 2) bimtek pengendalian OPT tanaman padi. Selama pelaksanaan demplot dilakukan monitoring OPT dan pengamatan komponen pertumbuhan sampai tanaman menginjak primordia pembungaan. Panen dilakukan mulai tanggal 2 September 2021. Hasil ubinan yang dilakukan menunjukkan hasil seperti Tabel berikut.

Tabel . Rata-rata dan simpangan produktivitas VUB padi khusus dan VUB padi spesifik lokasi di Subak Pengembangan, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, tahun 2021

No	Varietas	Produktivitas (t/ha)	Simpangan produktivitas (t/ha)
1	Bioni 63 Ciherang Agritan	5,68	5,18 - 6,11
2	Inpari 32	7,63	7,47 - 7,79
3	Jeliteng	5,52	4,54 - 6,26
4	Inpari Arumba	5,81	5,09 - 7,14
5	Pamelen	6,24	4,93 - 7,50

Analisis usahatani masih dalam proses. Hasil sementara menunjukkan ada indikasi padi khusus memberikan penerimaan dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan padi spesifik lokasi. Kegiatan pengukuran sikap dan keterampilan dilakukan di awal dan setelah pelaksanaan demplot. Hasil preverensi petani menunjukkan varietas padi spesifik lokasi Inpari 32 dan varietas padi khusus Inpari Arumba diminati petani dari aspek penampilan tanaman, produktivitas dan rasa nasinya.

## **B. Demplot Subak Baluk, Desa Baluk, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana**

Pelaksanaan kegiatan di lapang dimulai dengan penetapan CPCL, sosialisasi kegiatan, kegiatan teknis (penanaman, bimbingan teknis, pengamatan pertumbuhan dan hasil serta panen bersama sekaligus dilakukan temu lapang kegiatan). Demplot seluas 18 hektar dengan rincian luasan masing-masing varietas Bioni 63 Ciherang Agritan (7,5 ha), Inpari 32 (7,5 hektar) sedangkan VUB padi khusus (Jeliteng, Inpari Arumba dan Pamelen masing-masing 1,0 hektar). Penanaman bersama dilakukan tanggal 13 Agustus 2021. Sebelum pelaksanaan kegiatan teknis juga dilakukan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) untuk mengetahui potret usahatani padi di lokasi demplot.

Pelaksanaan bimtek di lokasi yaitu 1) bimtek perbenihan sistem dapog dan 2) bimtek pengendalian OPT tanaman padi. Selama pelaksanaan demplot dilakukan monitoring OPT dan pengamatan komponen pertumbuhan sampai tanaman menginjak primordia pembungaan. Panen perdana dilakukan tanggal 18 Desember 2021, dilanjutkan panen sampai tanggal 29 November. Hasil ubinan yang dilakukan menunjukkan hasil seperti Tabel berikut.

Tabel. Rata-rata dan simpangan produktivitas VUB padi khusus dan VUB padi spesifik lokasi di Subak Baluk, Desa Baluk, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana tahun 2021

<b>No</b>	<b>Varietas</b>	<b>Produktivitas (t/ha)</b>	<b>Simpangan produktivitas (t/ha)</b>
1	Bioni 63 Ciherang Agritan	7,25	6,72-8,00
2	Inpari 32	7,87	7,20-8,60
3	Jeliteng	6,11	5,52-7,20
4	Inpari Arumba	6,84	6,00-8,08
5	Pamelen	6,03	4,80-7,28

Analisis usahatani masih dalam proses. Hasil sementara menunjukkan ada indikasi padi khusus memberikan penerimaan dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan padi spesifik lokasi. Kegiatan pengukuran sikap dan keterampilan dilakukan di awal dan setelah pelaksanaan demplot. Hasil preverensi petani menunjukkan varietas padi spesifik lokasi Inpari 32 serta varietas padi khusus Inpari Arumba diminati petani dari aspek penampilan tanaman, produktivitas dan rasa nasinya.

## **III. PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT**

### **Permasalahan**

- Permasalahan penetapan CPCL yang ditetapkan oleh anggota Komisi IV DPR RI Dapil masing-masing, sehingga jadwal pelaksanaan kegiatan menjadi tertunda tergantung jadwal yang ditetapkan dan kesiapan di lokasi.

- Penetapan pilihan VUB padi khusus dan VUB padi spesifik lokasi, karena banyak varietas merupakan VUB yang baru dilepas dan belum dikenal petani.
- Permasalahan teknis usahatani (penyiapan benih, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan) yang masih perlu dilakukan perbaikan.

**Tindak lanjut**

- Mengoptimalkan komunikasi dengan TA (Tenaga Ahli) dan Korwil anggota Komisi IV dan pengurus Subak dalam penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- Pelaksanaan demplot VUB padi khusus dalam luasan yang terbatas (2 hektar) untuk dapat dijadikan percontohan bagi petani. Pengembangan dengan luasan yang lebih luas akan dilakukan setelah ada penilaian petani terhadap VUB padi khusus yang didemplotkan.
- Pelaksanaan PRA, pendampingan dan bimbingan teknis, monitoring serta pelibatan secara aktif petani pelaksana demplot. Demplot dijadikan sebagai wahana pembelajaran bersama.

**IV. DOKUMENTASI**



Gambar 1. Tanam bersama Demplot VUB padi Subak Pengembangan tanggal 21 Mei dan tanam bersama Demplot VUB Subak Baluk tanggal 13 September 2021



Gambar 2. Pengamatan komponen pertumbuhan dan monitoring OPT



Gambar 3. Pelaksanaan panen bersama & pengambilan ubinan Demplot VUB padi Subak Pengembangan tanggal 2 September dan panen perdana Demplot VUB Subak Baluk tanggal 18 November 2021

## 2.

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN KAPET M3**

## Tujuan Kegiatan:

- Mendiseminasikan inovasi teknologi budidaya kedelai

## Hasil Kegiatan:

- Persiapan.
  - Telah melaksanakan seminar ROK di Kantor BPTP Bali
- Koordinasi dan sosialisasi kegiatan
  - Dilakukan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan dan BPP Kediri dan kelompok tani.
- Bimbingan Teknologi
  - Bimtek dilaksanakan 2 kali. Kegiatan ini dihadiri oleh Plt. Koordinator Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Staf BMKG (Stasiun Iklim Jembrana), Tim BPTP Bali yang dipimpin oleh Koordinator Lapangan Kegiatan Kapet M3, Koordinator penyuluh BPP Kecamatan Kediri dan Penyuluh Wilbin Desa Bengkel serta petugas pengamat hama, Prajuru dan Krame Subak Bengkel. 2 (dua) komponen teknologi inovasi yang ditekankan adalah pengapuran dan perlakuan benih dominan disampaikan lebih kepada teknis (tujuan, manfaat dan teknis pelaksanaan). Informasi sekolah lapang iklim disampaikan oleh BMKG Staklim Jembrana terkait informasi curah hujan dasarian maupun bulanan.
- Pelaksanaan Demplot Kedelai
  - Demplot dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Kedelai (SOP) Kedelai Balitkabi, dalam luasan 2 Ha. Varietas yang didiseminasikan adalah varietas kedelai unggul baru yang berpotensi hasil tinggi yakni Devon 2, Detap 1, Biosoy 1 dan Anjasmoro.
  - Hasil panen:

<b>Varietas</b>	<b>Provitas (ton ha-1)</b>	<b>Peningkatan provitas (%)</b>
Biosoy 1	2,85	114,3
Devon 1	2,70	103,0
Detap 2	2,64	98,5
Anjasmoro	2,20	65,4
Petani	1,80	35,3

## Permasalahan dan Tindak Lanjut:

- Terkendala benih bersertifikat, petani membeli benih di pasar dan langsung menebar di sawah.
- masih rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh belum sepenuhnya petani mengetahui teknologi inovasi berbudidaya kedelai.
- harga hasil panen dinilai sangat rendah.

Tindak lanjut

- Penggunaan Varietas Unggul
- Perbaiki teknologi budidaya/Bimtek

Foto Kegiatan:



Gambar 1. Seminar ROK



Gambar 2. Koordinasi dan sosialisasi kegiatan



Gambar 3. Bimtek





Gambar 4. Aktifitas Demplot kedelai

### 3.

## LAPORAN AKHIR KEGIATAN PRODUKSI BENIH CABAI

### I. Tujuan

Adapun tujuan kegiatan adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan perbenihan cabai bermutu yang diinisiasi oleh BPTP Bali.
- 2) Produksi benih cabai besar siap sebar sebanyak 9 Kg.

### II. HASIL KEGIATAN

Benih varietas cabai yang selanjutnya disebut benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik serta status kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal. Terkait hal tersebut, dalam memproduksi benih dipersyaratkan standar kompetensi benih bagi produsen benih atau pelaku usaha. Sertifikasi kompetensi pelaku usaha perbenihan yang selanjutnya disebut sertifikat kompetensi adalah proses penerbitan sertifikat oleh Lembaga yang berwenang kepada pelaku usaha perbenihan hortikultura yang telah memenuhi unjuk kerja yang dipersyaratkan. Setelah memiliki kompetensi sebagai penangkar benih, selanjutnya benih yang diproduksi akan memenuhi syarat untuk disertifikasi. Adapun BPTP Bali sebagai produsen benih cabai telah melalui proses pengajuan sertifikat kompetensi sebagai penangkar benih Hortikultura dan telah memperoleh sertifikat dengan Nomor : 521.25/227/Pd/Dinas/BL/I.2020, yang dikeluarkan di Denpasar pada tanggal 27 Januari 2020 oleh BPSBTPH Provinsi Bali. Sampai dengan saat ini BPTP Bali merupakan penangkar cabai pertama di Provinsi Bali dan hanya ada satu penangkar. Oleh karena itu Provinsi Bali melalui BPSBTPH sangat berharap kegiatan penangkaran benih cabai dapat memproduksi secara berkelanjutan, karena kebutuhan benih cabai untuk Provinsi Bali masih dinilai cukup tinggi.

Tahapan kegiatan produksi benih cabai yang dilaksanakan selanjutnya adalah pemilihan lokasi dan waktu tanam, dengan berbagai pertimbangan, yaitu:

- 1) Ada akses ke sumber air
- 2) Lahan bukan bekas tanam sefamili
- 3) Disekelilingnya tidak ada pertanaman cabai dengan varietas yang berbeda, karena ditanam dilahan terbuka

#### 4) Lahan bukan daerah endemik penyakit layu

Terkait hal tersebut, kegiatan produksi benih cabai dilaksanakan di Kabupaten Buleleng yaitu di Desa Munduk, Kecamatan Banjar. Adapun penanaman dilaksanakan pada bulan Mei tanggal 14-16 Mei 2021 setelah dilakukan perlakuan pada benih yang disemai sebelumnya. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Penyiapan Benih

Benih yang diproduksi adalah cabai besar varietas Carvi Agrihorti yang diperoleh dari Balitsa Lembang sebagai sumber benih yang akan diproduksi. Pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan benih, antara lain:

- a) Pilih Varietas yang sesuai
- b) Benih bersertifikat/berlabel
- c) DB baik dan belum kadaluarsa
- d) Sumber benih minimal satu kelas di atas rencana produksi

##### 2. Rumah Benih

Persiapan dilaksanakan pada rumah benih sebagai tempat persemaian yang sehat. Menggunakan atap platik UV serta dinding menggunakan *insect net* dengan ukuran 3 x 6 M<sup>2</sup>. Tempat persemaian menggunakan Tray semai yang disusun pada rak-rak tempat semai dalam rumah benih.



##### 3. Penyemaian Benih

Sebelum benih disemai, dipersiapkan terlebih dahulu media semai yang digunakan. Media semai menggunakan campuran pupuk kandang dan tanah (1: 1). Tanah yang terbagus adalah disekitar/dibawah pohon bambu, dimana banyak mengandung zat-zat yang dibutuhkan tanaman. Kemudian campuran media tersebut dikukus selama 4 jam guna menjadikan media yang steril dan bebas hama penyakit.

Benih yang masih muda memiliki sifat regenerasi sel yang sangat tinggi. Hal inilah yang dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi cabai, yaitu dengan melakukan pemangkasan benih (*pinching*) sehingga akan segera muncul tunas baru atau cabang. Biasanya tunas tersebut akan membentuk dua cabang. Dua cabang inilah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi cabai atau sama dengan 2 tanaman cabai. Apabila hal ini dirawat, akan menghasilkan produksi cabai secara ganda dari kedua cabang tersebut. Umur benih memasuki minggu ke-empat pada benih yang disemai dilakukan pemangkasan tersebut. Selanjutnya setelah seminggu kemudian dilanjutkan

dengan pelaksanaan inducer benih menggunakan larutan berbahan bunga pagoda dengan larutan Bufer Phosphat PH-7.



Pertumbuhan tanaman sampai dengan bulan Juni menunjukkan perkembangan cukup bagus, walaupun sebelumnya sempat terserang hama Trips pada daun cabai. Pengendalian Hama dilakukan dengan menggunakan pestisida kimia Movento Energy dan pestisida nabati KISELA 866 dengan jarak 4 hari sekali. Kondisi hujan yang masih cukup tinggi di lokasi pengkajian membutuhkan pengawasan tinggi terhadap pertumbuhan cabai di lapangan, untuk itu memanfaatkan tenaga harian lepas yang tersedia dilakukan kontrol tanaman secara rutin, termasuk melakukan pemupukan susulan dengan sistem kocor setiap 10 hari dengan NPK Mutiara. Kondisi tanaman seperti pada Gambar dibawah :



Menunjukkan gejala serangan Trips



Setelah pengendalian Trips

Kegiatan pemantauan dari BPSB juga telah dilaksanakan dengan rekomendasi meneruskan kegiatan produksi benih. Selanjutnya kegiatan teknis dilapangan untuk melaksanakan pemeliharaan, panen dan produksi benih cabai.



Pemilihan buah untuk bakalan benih telah dilaksanakan dengan kriteria yang telah ditentukan, serta dilakukan pemisahan biji dari kulit dan daging buah cabai untuk memperoleh biji yang sempurna. Proses penjemuran benih juga menjadi aktifitas lanjutan sebelum dilakukan pengampilan sampel benih oleh petugas BPSB. Saat ini telah diperoleh sebanyak 9,2 kg biji cabai varietas Carvi Agrihorti yang telah siap di sertifikasi.

### III. PERMASALAHAN

Untuk kegiatan sertifikasi benih masih dalam proses, dimana kadar air benih masih belum memenuhi persyaratan. Saat ini telah diambil sampel yang kedua kalinya untuk diuji pada laboratorium BPSB Provinsi Bali. Ini adalah kegiatan terakhir sebelum benih dapat disebar ke masyarakat.

## 4.

### LAPORAN AKHIR KEGIATAN PERBENIHAN SALAK GULA PASIR (20.000 POHON)

#### I. TUJUAN

Adapun tujuan kegiatan adalah:

1. Tersedianya benih salak Gula Pasir bersertifikat sebanyak 20.000 pohon.
2. Terdistribusinya sebanyak 20.000 benih salak Gula Pasir bersertifikat.

#### II. HASIL KEGIATAN

Kegiatan perbanyak benih salak bersertifikat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

- 1) *Partisipatif (On-Farm Participatory Research/Assessment)* dengan karakteristik: dilakukan pada lahan petani sebagai mitra kerjasama, petani terlibat secara aktif sejak perencanaan sampai dengan evaluasi, terdapat keterlibatan (partisipasi) berbagai pemangku kepentingan lain (*stakeholders*) seperti dinas pertanian, BPSB dan pemerintah daerah setempat. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan menjadi pembelajaran bagi petani untuk memotivasi petani agar selanjutnya menggunakan bibit yang bersertifikat sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat diatasi.
- 2) *Agroekosistem*: kegiatan disusun dengan mempertimbangkan kualitas dan ketersediaan sumberdaya lahan melalui pewilayahan/sentra komoditas, terutama varietas yang akan diperbanyak, dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan dan agroklimat agar diperoleh hasil produksi dan produktivitas yang optimal.
- 3) *Terpadu*: kegiatan perbanyak benih bersertifikat dilakukan dengan pendekatan sistem agribisnis yang akan membutuhkan dukungan pembinaan serta fasilitas dari dinas/instansi terkait baik pusat maupun daerah, sehingga diperlukan kerjasama yang solid diantara dinas/instansi tersebut dalam rangka mensukseskan pengembangan dan adopsi ditingkat pengguna (petani dan penangkar).

Mengingat benih yang dihasilkan harus bersertifikat, maka koordinasi aktif dengan pihak BPSB sangat intensif dilakukan dan telah dilakukan pemeriksaan awal terkait sumber benih, dalam hal ini biji salak gula pasir dari pohon induk yang tersertifikasi. Selain hal tersebut kendala anggaran yang terblokir terutama pada pembelian bahan sarana (MAK. 526) menyebabkan keraguan pelaksana dalam menjalankan kegiatan ini, namun demikian dengan koordinasi baik dengan penangkar sebagai penyedia benih dan kelompok sebagai pelaksana kegiatan dapat dilakukan sebagaimana diharapkan, yaitu tersedianyacalon benih salak Gula Pasir yang memenuhi persyaratan sertifikasi.

Selain koordinasi efektif, pada bulan Juli telah tersedia sebanyak 20.800 calon benih yang siap dipelihara dan ditumbuhkan oleh kelompok pelaksana dilapangan. Demikian juga sarana pendukung lainnya seperti: penyediaan tempat benih, pemasangan atap paranet, sarana pengairan (penampung air), pupuk organik cair, Pestisida nabati dan peralatan pendukung lainnya.



Pemeliharaan benih meliputi: penyiraman, pemupukan, penyiangan, penggemburan media tanam, pengendalian HPT dan pengaturan dalam blok-blok benih dilakukan oleh anggota kelompok tani Tumpang Lestari dengan pendampingan Tim dari BPTP Bali maupun petugas PBT Kabupaten Karangasem.



Sampai dengan bulan Juli (pertengahan tahun anggaran), benih salak telah menunjukkan pertumbuhan yang baik dimana kondisi daun telah sempurna sebanyak 2 buah serta menunjukkan bakal tunas daun baru di akhir bulan Juli. Demikian halnya daalam kegiatan sertifikasi, telah

dilakukan pemeriksaan benih oleh petugas PBT kabupaten Karangasem maupun BPSB Provinsi Bali dengan hasil rekomendasi melanjutkan proses dalam produksi benih sampai siap disalurkan.



Pada kegiatan pemeliharaan selain kebutuhan air untuk penyiraman, penyinaran sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan benih. Pada lokasi kegiatan, dimana dengan ketinggian >700 mdpl cukup sering terjadi kabut atau mendung yang mengakibatkan kurangnya sinar matahari yang dibutuhkan tanaman. Untuk itu kegiatan pengaturan paranet (buka/tutup) sangat diperlukan dalam proses kegiatan produksi benih salak Gula Pasir, sehingga pengawasan terhadap konsisi seperti ini penting dilakukan. Melihat kondisi seperti tersebut, anggota kelompok secara bergiliran dan bersama memantau perkembangan kondisi lingkungan dengan arahan dari penangkar benih yang ada di lokasi kegiatan.

Melalui koordinasi dengan petugas pengamat benih tanaman Kabupaten saat ini telah dilakukan pemeriksaan benih terakhir dan telah berjasil meloloskan sebanyak 20.000 benih untuk diajukan pembuatan label benih melalui BPSB Provinsi Bali. Pembuatan label benih saat ini masih dalam proses penyelesaian, dimana pada akhir November 2021 benih telah siap untuk disebarakan ke masyarakat.



Gambar : Pemeriksaan benih dan pengelompokkan pada Blok untuk benih memenuhi persyaratan

Distribusi benih telah dilaksanakan sebanyak 10.000 pohon dari total 20.000 benih yang akan disebarakan meliputi wilayah kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisa benih yang akan didistribusikan pada tanggal 15 Desember 2021 sekaligus pada kegiatan penyerahan benih dari Komisi IV DPR-RI untuk Kabupaten Karangasem.



### III. PERMASALAHAN

Perkembangan benih dilokasi kajian agak terlambat sehingga berdampak pada proses penyerahan benih kepada masyarakat yang juga menjadi terlambat. Untuk itu perlakuan pemupukan dan pemacu pertumbuhan perlu dilakukan untuk mengejar waktu target penyebaran benih. Terkait sertifikasi benih dalam kegiatan pencetakan label juga memerlukan waktu cukup lama.

### 5.

#### LAPORAN AKHIR KEGIATAN SDG

##### Tujuan Kegiatan

1. Diperolehnya satu set materi sumber daya genetik tanaman spesifik lokasi melalui karakterisasi dan pendaftaran varietas lokal Bali yang terkonservasi dengan baik.
2. Materi ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan lebih lanjut untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas tersebut.

##### Hasil Kegiatan

Kebun luasnya 0.1 ha, asalnya merupakan tanah tempat pembuangan sampah awalnya tidak terawat. Ketinggian tempat dari permukaan laut  $\pm$  5 meter. Tanah kurang subur merupakan tanah pasir yang semula fungsinya untuk menimbun rawa-rawa. Tanaman yang dominan tumbuh baik adalah tanaman sukun, Sawo, gatep, Kebun berada di ketinggian 15 meter dari permukaan laut, merupakan kebun campuran tanaman buah buahan, luas kebun adalah 1.11 ha. Topografi tanah bergelombang. Sudah ada pengairan walaupun belum mencukupi, pengairan dengan sistim Hidram sehingga tidak memerlukan bahan bakar. Tanam – tanaman yang berada di kebun SDG dikelola oleh kelompok tani rintisan ber anggotakan 2 orang. Tanaman yang dikoleksi antara lain blimbing, manggis, pisang, durian, pisang batu, kelapa bali, dll.

### **Pendaftaran varietas:**

Hasil pendaftaran varietas sebanyak sepuluh varietas lokal yang telah mendapat sertifikat yaitu: Duren Galeng (Tabanan), alpukat Besakih (Karangasem), Ubi ungu (Karangasem), Ubi merah (Karangasem), Ubi putih (Karangasem), Sawo Taluh (Karangasem), Sawo Manila (Karangasem), Sawo Buluh (Karangasem), Padi Ingse barak (Karangasem), Padi Ingse putih (Karangasem).

### **Permasalahan**

Permasalahan dengan tidak adanya alat Chour Cat sehingga tidak bisa mendapatkan varietas lokal.

### **Tindak Lanjut**

Institusi BPTP Bali akan mengusahakan membeli alat chour cat dengan cara menggunakan anggaran PNBP akhir tahun.

### **Dokumentasi beberapa foto pendukung (berikut keterangan foto)**



Pohon alpukat besakih, buah alpukat bekasih dan potongannya



Batang pagi ingse barak, buah padi ingse barak, dan malai padi



Umbi ubi merah selat, potongan umbi, dan daun ubi kuning selat



Umbi ubi merah selat, potongan ubi merah selat, dan daun ubi merah selat

6.

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN PERBENIHAN MANGGA**

**A. Tujuan kegiatan:**

Memproduksi dan mendistribusikan benih mangga varietas unggul baru sebanyak 9.450 batang di Provinsi Bali.

**B. Hasil kegiatan:**

1. Kegiatan produksi benih mangga dilaksanakan di kelompok tani penangkar benih hortikultra Tunas Mekar Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.
2. Persiapan kegiatan yang dilakukan berupa penyusunan Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP) dan dibahas pada seminar RODHP.
3. Survey lokasi dan kordinasi dengan pihak terkait (Dinas Pertanian, PBT BPSB Provinsi Bali) serta petani penangkar sebagai pelaksana produksi benih mangga. Target yang ditetapkan sebanyak 9.450 batang benih mangga varietas Garifta Merah.
4. Pengajuan sertifikat kompetensi sebagai produsen benih buah dan telah diterbitkan serta disahkan oleh Kepala BPSB Dinas Pertanian TPHP Provinsi Bali No. 52.125/373/UPTD.BPSBTPH.DISTANPANGAN tentang peninjauan ulang sertifikat kompetensi produsen benih buah dengan no sertifikat 03/Pd/DINAS/BL/X.2021.
5. Penanaman batang bawah varietas lokal sebanyak 12.000 batang yang diperoleh dari pohon induk di lokasi kegiatan dilaksanakan pada Bulan Pebruari 2021 yang telah diperiksa dan dinyatakan lulus oleh petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) BPSB Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali.
6. Pemeliharaan batang bawah seperti pengairan, penyiangan, pembumbunan, pemupukan dan pengendalian OPT dilakukan secara intensif untuk menjaga pertumbuhan batang bawah sehingga diperoleh batang bawah yang baik dan siap untuk pelaksanaan kegiatan okulasi (penempelan).
7. Pengajuan ijin penggunaan pohon induk di petani an. Made Arsana pemilik kebun induk di Subak Abasan Desa Sudaji Kecamatan Sawan, Buleleng dan telah diperoleh persetujuan untuk pemanfaatan mata tempel dari pohon induk yang ada di kebun tersebut untuk mendukung kegiatan produksi benih mangga.
8. Kegiatan utama dari produksi benih mangga adalah okulasi (penempelan). Okulasi dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 sampai dengan 17 Juni 2021 sebanyak 12.000 sesuai dengan jumlah batang bawah yang disiapkan. Varietas yang diokulasi adalah Garifta Merah. Mata tempel diambil pada saat sebelum pelaksanaan okulasi untuk menghindari terjadinya kekeringan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
9. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan okulasi adalah:
  - Setelah pelaksanaan okulasi cuaca di sekitar lokasi produksi benih tidak mendukung karena terjadi hujan dan angin sehingga proses okulasi yang berhasil saat itu hanya sekitar ± 5.400

batang ( $\pm$  45 %) dari 12.000 batang. Sedangkan sisanya sekitar 6.600 batang ( $\pm$  55 %) gagal dan mati.

- Melakukan okulasi ulang (menyulam) yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai dengan 18 Juli 2021 oleh petani penangkar.
10. Sertifikasi benih oleh PBT BPSB Dinas Pertanian TPHP Provinsi Bali dilaksanakan pada tanggal 1 Nopember 2021 dan dinyatakan lulus sebanyak 7.560 (sekitar 80 %) dari target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 9.450 batang dan telah dikeluarkan label biru untuk siap disebarakan ke petani sesuai CPCL yang diajukan oleh kelompoktani, subak, masyarakat umum dan instansi terkit lainnya.
  11. Sampai saat ini telah disebarakan sebanyak 1.900 batang ke beberapa kelompoktani antara lain:
    - Kelompok Wanita Tani Stri Sakti Klungkung sebanyak 600 batang,
    - Kelompoktani Budi Karya Jati Gerokgak sebanyak 700 batang,
    - Masyarakat Desa Sembiran Kec. Tejakula aebanyak 600 batang

### C. Permasalahan dan tindak lanjut

- Permasalahan:
  - Pengokeran/pencabutan dan penyebaran benih yang siap sebar harus dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Hal ini disebabkan oleh kontrak tanah oleh petani penangkar telah berakhir di Tahun 2021.
- Tindak lanjut:
  - Diusahakan dengan lebih mengintensifkan kordinasi ke pengguna seperti poktan, subak dan instansi terkait sehingga proses pengokeran dan pendistribusian dapat dilaksanakan sebelum waktu kontrak lahan berakhir.

### D. Dokumentasi foto pendukung.



Seminar RDHP di BPTP Bali



Kordinasi dengan penangkar dalam rangka persiapan pelaksanaan produksi benih mangga



Penanaman dan pemeliharaan batang bawah



Pohon induk mangga jenis Garifta



Pemeriksaan tahap I kelulusan batang bawah siap okulasi



Pelaksanaan kegiatan okulasi/penempelan



← Sertifikasi oleh petugas PBT BPSB Provinsi Bali



← Pengokeran dan pengangkutan benih mangga



← Serah terima dan pendistribusian benih mangga ke masyarakat dan kelompok tani

**7.****LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENGEMBANGAN BENIH HASIL INOVASI LITBANG  
PERTANIAN PRODUKSI BENIH KELAPA GENJAH****A. Tujuan Kegiatan:**

Memproduksi dan mendistribusikan benih unggul kelapa genjah yang sebanyak 15.750 batang untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan di Provinsi Bali.

**B. Hasil Kegiatan:**

1. Kordinasi ke UPTD Perbenihan Kelapa Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, kebun induk Blok Penghasil Tertinggi (BPT) dan Pohon Induk Terpilih (PIT) kelapa genjah merah, kelapa genjah kuning dan kelapa genjah salak. Penangkar calon pelaksana kegiatan produksi benih kelapa genjah bersertifikat yaitu di UD Abimanyu desa Tulikup Gianyar yang dilaksanakan oleh KWT Saripuspa Desa Tusan, Kec. Banjarangkan - Klungkung dan UD. Pesona Adenium di Kecamatan Negara yang dilaksanakan oleh KWT Bina Amerta II Desa Berangbang Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana untuk melaksanakan kesepakatan pelaksanaan baik teknis maupun non teknis dalam pelaksanaan kegiatan produksi benih kelapa genjah.
2. Jenis kelapa genjah yang akan diproduksi sebanyak 15.750 batang, antara lain:
  - Genjah merah 8.750 batang
  - Genjah kuning 6.000 batang
  - Genjah salak 1.000 batang
3. Setelah disepakati tentang pelaksana produksi benih kelapa genjah maka dilaksanakan kegiatan teknis berupa persiapan tanam, pengumpulan buah calon benih, penanaman dan kegiatan lain serta melengkapi administrasi lainnya untuk proses sertifikasi. Biaya yang diperlukan untuk memproduksi benih berupa sarana produksi dan upah tenaga kerja dibebankan pada DIPA BPTP Bali tahun 2021, sedangkan petani penangkar pelaksana kegiatan hanya menyiapkan lahan dan melaksanakan proses produksi hingga menjadi benih sebar siap salur.
4. Benih sebar yang diproduksi telah diserahkan terimakan kepada petani sesuai dengan CPCL yang telah ditetapkan yaitu pada tanggal 10 Desember 2021 serah terima dilaksanakan di Desa Munggu Kecamatan Mengwi dan 13 Desember 2021 serah terima dilaksanakan di Kota Negara. Benih sebar kelapa genjah tersebut disebar ke wilayah di Kabupaten Badung, Buleleng dan Jembrana diantaranya jenis kelapa genjah merah, genjah kuning dan genjah salak.

**C. Permasalahan dan Tindak Lanjut****I. PERMASALAHAN**

1. Ketersediaan buah kelapa untuk benih tidak sesuai dengan target produksi.
2. Keadaan cuaca yang kurang mendukung yang mengakibatkan pertumbuhan benih terlambat dan tidak seragam sehingga penyebaran benih tidak dapat dilaksanakan serentak.

## II. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

1. Berkordinasi dengan UPTD Perbenihan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali serta kebun induk untuk memperoleh buah calon benih yang ada di Kabupaten Buleleng, Gianyar dan Jembrana sesuai dengan kebutuhan.
2. Merencanakan penyebaran benih sebar kelapa genjah secara berkala sesuai dengan ketersediaan di lapangan.

### D. Dokumentasi Foto

Kordinasi di Instansi terkait (Dinas Pertanian Provinsi dan Penangkar pelaksana kegiatan).



Pengumpulan buah calon benih:



Penyerahan sarana produksi dan sarana pendukung lainnya:



Pelaksanaan dan perkembangan kegiatan produksi benih:



Serah terima benih kelapa genjah di Kabupaten Badung dan Jembrana



### **III. PENUTUP**

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi benih sebar kelapa genjah telah dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 15.750 batang.
2. Proses distribusi ke petani tidak dapat dilaksanakan secara serentak sebanyak target yang ditetapkan karena terkendala oleh keadaan cuaca dan ketersediaan buah calon benih serta belum adanya CPCL yang ditetapkan oleh pihak terkait.
3. Distribusi akan dilaksanakan bertahap yaitu di akhir bulan Nopember dan akhir bulan Desember serta volumenya disesuaikan dengan ketersediaan benih sebar.

### **8.**

#### **LAPORAN AKHIR KEGIATAN HILIRISASI BUDIDAYA JAGUNG**

##### **Tujuan Kegiatan :**

1. Menghilirisasikan teknologi varietas unggul baru jagung hibrida hasil rakitan Badan litbang pertanian ditingkat petani
2. Memperkuat peran dan fungsi penyuluhan dengan cara membuat percontohan hilirisasi teknologi budidaya jagung ditingkat lapangan.
3. Membuat percontohan usahatani jagung Hibrida terkelola secara optimal.  
Diperolehnya satu paket teknologi hilirisasi budidaya jagung hibrida ditingkat lapangan yang dapat diterima oleh petani dan stakeholder lainnya.

##### **Hasil Kegiatan :**

Kegiatan hilirisasi budidaya jagung dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pembuatan rencana operasional diseminasi hasil penelitian, koordinasi dengan Balitserealia, penjajagan lokasi, melihat data data lokasi pengkajian jagung terdahulu yang dilaksanakan BPTP Bali, berkonsultasi dengan dinas pertanian provinsi, kabupaten. BPTP Bali sebagai pembina Kostratani kabupaten Jembrana dan Buleleng (musim tanam sekitar awal bulan musim hujan). Maka kegiatan fokus pada 1 kabupaten tersebut, akhirnya terpilih kabupaten Jembrana karena kegiatan berada pada tahun anggaran 2021. Hasil menunjukkan jagung JH 37, JH 29 dan Nasa 39. Hasil menunjukkan JH 37. rata rata 9,1 ton/ha tongkol kupas basah, JH 29 rata rata 10,6 ton/Ha dan Nasa 10,6 ton/Ha. Harga rata-rata 2500/Kg.

##### **Permasalahan dan Tindak Lanjut**

Untuk teknik budidaya pengolahan tanah sangat diperlukan untuk menggemburkan tanah perlu pakai traktor besar Permasalahan sumberdaya lingkungan seperti ketersediaan air irigasi, kesanggupan petani pelaksana menjadi tempat fokus kegiatan ini Tindak lanjut terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: 1) Penentuan lokasi, 2) Sosialisasi kegiatan, 3) Bimbingan Teknologi, 4) Penanaman jagung dilapangan, 5) Pemeliharaan tanaman. 6) panen.

Dokumentasi Foto pendukung (berikut keterangan foto)



***Kondisi awal pertumbuhan jagung***



***Sosialisasi dan serah terima benih jagung***



***Benih Jagung Hibrida kemasan 5 kg***



***Penyiapan lahan tanpa olah tanah, lahan bekas tanaman semangka***



***Pertumbuhan jagung setelah diberi pengairan***



Kegiatan Panen Jagung

## **9. LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENGEMBANGAN BENIH HASIL LITBANG PERTANIAN KOMODITAS MANGGIS**

### **I. TUJUAN**

Mengembangkan Benih Hasil Litbang Pertanian Komoditas Manggis Kaligesing sebanyak 20.000 pohon.

### **II. HASIL KEGIATAN**

#### **1. Penyediaan benih manggis**

Penyediaan benih manggis varietas kaligesing di laksanakan bekerjasama dengan penangkar benih di kabupaten jembrana, yang memiliki kopetensi dalam penyediaan benih baik secara sumber daya maupun administrasi sehingga dinyatakan layak sebagai penyedia benih.

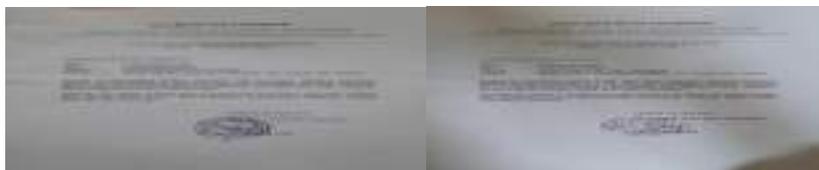
Benih yang dikembangkan adalah varietas kaligesing yang telah dibesarkan di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah dengan pengawasan BPSB setempat dalam proses pembenihan dan pemeliharaannya sampai proses sertifikasi, selanjutnya pada bulan juli 2021 benih dikirim ke penangkar dijembrana untuk diadaptasikan selama 2 bulan.

Penyediaan benih dan proses adaptasi dilakukan 2 tahap, tahap 1 sebanyak 10.000 pohon dan tahap 2 sebanyak 10.000 pohon

#### **2. Distribusi benih ke kelompok Tani**

##### **a. Tahap verifikasi administrasi kelompok Tani**

Kegiatan verifikasi dimaksudkan untuk memastikan benih yang akan disalurkan tepat sasaran kepada kelompok tani yang membutuhkan meliputi kelembagaan kelompok tani dan keanggotaan kelompok tani serta secara administrasi memenuhi persyaratan sebagai sebuah kelompok serta telah terdaftar dan terdata di Simluhtan. Selanjutnya ketua kelompok sebagai perwakilan kelompok bersedia menerima bantuan pemerintah yang tertuang dalam surat pernyataan bersedia menerima hibah bantuan. Untuk Tahap 1 ada 4 kelompok di kab. badung dan 6 kelompok di kabupaten tabanan yang telah menyatakan bersedia menerima benih manggis.



Gambar. Surat Pernyataan Kesiediaan menerima bantuan dari kelompok tani calon penerima bantuan

Selanjutnya setelah kelompok tani menyatakan bersedia menerima bantuan yang tertuang dalam surat pernyataan dan menyatakan akan membagikan benih kepada kelompok tani, dilaksanakan kooedinasi tentang waktu dan lokasi pendistribusian benih, hal ini dilakukan menghindari benih tidak terdistribusi dengan baik dan menjamin benih yang diterima tidak rusak dan segera untuk ditanam. Setelah tercapat kesepakatan benih disalurkan kepada kelompok tani dengan jumlah menyesuaikan dengan kebutuhan jumlah anggota kelompok dan ketersediaan lahan.

Benih yang disdistribusikan telah memenuhi kreteria dan telah siap untuk ditanam dengan spesifikasi tinggi 40-50 cm diatas polibag, menggunakan polibag 25 cm, serta sehat, Data Kelompok tani penerima benih manggis

No	Nama Kelompok	Alamat	Jumlah (phn)
1	Subak Abian Kerta Raharja	Desa Petang, Kec. Petang, Kab. Badung	1800
2	Subak Abian Mekar Sari	Desa Petang, Kec. Petang, Kab. Badung	2100
3	Subak Abian Sidakarya	Desa Petang, Kec. Petang, Kab. Badung	2400
4	Subak Abian Tandan Sari	Desa Petang, Kec. Petang, Kab. Badung	200
5	Subak Abian Batur Dayang Sari	Desa Kebon Padangan, Kec Pupuan, Kab, Tabanan	2242
6	Klp.Tani Kudungan	Desa Kebon Padangan, Kec Pupuan, Kab, Tabanan	50
7	Klp.Teja Phala Amerta	Desa Bantiran, Kec Pupuan, Kab, Tabanan	236
8	Klp. Bhuana Sri	Desa Munduk Temu, Kec Pupuan, Kab, Tabanan	720
9	Klp. Tunas Muda	Desa Munduk Temu, Kec Pupuan, Kab, Tabanan	128
10	Klp. Tani Karyanadi	Desa Munduk Temu, Kec Pupuan, Kab, Tabanan	124
11	KTT.Bangsing Mesari	Br.Batungsel kelod, Ds. Batungsel, Kec. Pupuan, Kab. Tabanan	1000
12	KTT. Manik Sari	Br.Batungsel Kaja, Desa Batungsel, Kec. Pupuan, Kab Tabanan	1000
13	KTT.Karang Sari	Br.Padangan Kaja, Ds Padangan, Kec. Pupuan, Kab. Tabanan	1000

14	KTT. Taru Merta	Br.Punggang, Ds. Jelijih Punggang, Kec. Pupuan, Kab. Tabanan	1000
15	KTT. Jali Amerta	Br.Delod Ceking, Ds Belatungan. , Kec. Pupuan, Kab. Tabanan	1000
16	Subak Abian Merta Sari	Br.Ruku, Desa Gumbrih, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana	2000
17	Subak Abian Sumber Urip	Br.Pengeragoan Dangin Tukad, Ds. Pengeragoan, Kec. Pekutatan Kab. Jembrana	1500
18	K.T Jaya Mas Mandiri	Br.Pengotan, Ds.Pengotan , Kec. Bangli, Kab. Bangli	1500

**Dokumentasi (beberapa kegiatan distribusi benih Manggis) :**



Distribusi benih manggis di Subak Abian Kerta Raharja, 20/9/2021



Distribusi benih manggis di Subak Abian Mekar Sari





Distribusi benih manggis di Subak Abian Sidakarya, 20/09/2021



Distribusi benih manggis di Subak Abian Batur Dayang Sari, 29/09/2021



Distribusi benih manggis di Klp. Bhuana Shri, 29/09/2021



Distribusi benih manggis di Klp. Tunas Muda, 29/09/2021



Distribusi benih manggis di Klp. Tani Karyanadi, 29/09/2021



Distribusi benih manggis di Subak Abian Merta Sari, 10/12/2021



**C. Pendampingan dan Bimbingan Teknologi**

Sebagai upaya perbaikan teknis budidaya dan peningkatan produktifitas hasil manggis petani dilaksanakan bimbingan teknis yang meliputi, Teknik Budidaya tanaman manggis , pengendalian hama dan penyakit serta penanganan panen dan pasca panen.



**III. Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi dalam penyediaan benih manggis hampir tidak ada permasalahan yang penting hanya penyediaan benih manggis sampai siap untuk didistribusikan ke petani membutuhkan waktu yang lama 2,5 – 3 tahun sehingga persiapan perlu dilakukan jauh-jauh hari sehingga benih tersedia tepat pada musim tanam karena penanaman benih manggis sangat baik dilakukan pada awal musim hujan karena memerlukan kelembaban media dan lahan yang cukup.

#### **IV. TINDAKLANJUT**

Adapun tindaklanjut yang akan dilakukan meliputi:

1. Penyediaan benih manggis yang berkualitas dan tersedia tepat waktu perlu perencanaan yang matang dalam penyediaannya sehingga benih tersedia tepat waktu
2. Perlu pendampingan yang intensif untuk perbaikan teknis budidaya di petani guna meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil petani.

#### **V. PENUTUP**

Kegiatan Pengembangan Benih Hasil Litbang Pertanian Komoditas manggis TA 2021 telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan target benih.

Penyediaan benih manggis tahap 2 sebanyak 10.000 pohan masih dalam masa adaptasi di penangkar dan akan direalisasikan pada bulan nopember dan desember 2021

#### **10.**

### **LAPORAN AKHIR KEGIATAN HILIRISASI TEKNOLOGI BUDIDAYA AYAM KUB**

#### **Tujuan Kegiatan**

1. Tersedianya indukan jantan dan Betina untuk memproduksi dan menghasilkan bibit ayam KUB
2. Tersedianya bibit ayam KUB untuk disebarakan dan dikembangkan oleh masyarakat, yang terdampak Covid'19
3. Berkembangnya ayam KUB di masyarakat untuk meningkatkan keragaman usahatani dan meningkatkan pendapatan.

#### **Hasil Kegiatan**

Saat ini telah tersedia Indukan ayam KUB yang dipelihara oleh peternak Inti, sebanyak 300 ekor, yang akan dikembangkan menjadi indukan untuk menghasilkan anakan untuk selanjutnya dikembangkan kepada masyarakat yang membutuhkan baik sebagai konsumsi maupun sebagai bibit ayam kampung Unggul. Saat ini indukan yang dipelihara telah mulai berproduksi dan menghasilkan telur tetas. Telur yang dihasilkan akan ditetaskan untuk menghasilkan anakan yang nantinya akan di sebarakan kepada peternak yang membutuhkan. Selama ini ayam KUB dipelihara untuk menghasilkan anakan dan juga sebagai bahan konsumsi disamping dapat juga digunakan sebagai bahan sarana upacara agama, karena keragaman bulunya. Walaupun secara persentase bulu warna hitam adalah yang paling dominan dengan 40% berwarna hitam sisanya baru berwarna beragam warna.

Rata rata bobot DOC yang baru lahir adalah 30,84 gram/ekor. Menginjak umur 1 minggu bobotnya sudah mencapai 38,12 gram/ekor. Umur 1 bulan atau 4 minggu rata-rata bobotnya mencapai 229 gram dengan kisaran 117 – 332 gram per ekor, hal ini dapat disebabkan karena antara jantan dan betina masih digabungkan menjadi 1. Biasanya bobot jantan akan lebih tinggi dibandingkan betinanya. Sedangkan umur 7 minggu rata-rata bobotnya sudah mencapai 882,4

gram/ekor. Untuk kebutuhan konsumsi bobot diatas 700 gram sudah dapat dijual untuk dijadikan ayam konsumsi.

Penyebaran ayam KUB telah dilakukan terhadap 46 peternak dengan memperoleh masing-masing 25 ekor anak ayam yang telah berumur 1 bulan dan telah memperoleh vaksin untuk mengurangi resiko. Penyebaran dilakukan kepada peternak yang membutuhkan bantuan bibit baik untuk dikembangkan maupun untuk kebutuhan lainnya, yang menyebar di 8 kabupaten/kota, yang bertujuan juga untuk menanggulangi keterpurukan masyarakat akibat pandemi Covid'19. Sedangkan Peternak inti yang memelihara calon induk memperoleh 350 ekor sehingga jumlah ayam KUB yang disebarkan berjumlah 1500 ekor. Penyebaran ayam KUB ini selain untuk meningkatkan perekonomian akibat terjadinya pandemi juga sekaligus memperkenalkan ayam kampung nasional yang unggul baik dari segi produktivitas telur maupun kecepatan dalam pembesaran. Ayam KUB memiliki beberapa keunggulan diantaranya lebih cepat besar, umur 20-22 minggu sudah mulai bertelur, jumlah telur tinggi mencapai 160-180 butir/tahun. Sifat mengeramnya rendah hanya 10%, dan tahan terhadap penyakit. Untuk ayam yang dipelihara di peternak inti, mortalitas yang dijumpai dari pembesaran induk hanya mencapai 7% sedangkan mortalitas terhadap ayam yang disebarkan di masyarakat peternak sangat bervariasi, tergantung lokasi dan juga keseriusan peternak yang memeliharanya. Bagi lokasi dengan ketinggian diatas 700 mdpl memiliki tingkat mortalitas lebih tinggi dibandingkan yang dipelihara di dataran yang lebih rendah.

#### **Permasalahan dan Tindak Lanjut**

Permasalahan utama yang dihadapi pada kegiatan ini adalah peternak yang memelihara ayam KUB belum mengenal karakter dan potensi ayam tersebut, sehingga dipelihara seperti ayam kampung biasa dengan pakan seadanya dan sebagian juga diumbar layaknya ayam kampung biasa. Hal lainnya adalah kurangnya rutinitas vaksinasi yang dilakukan terutama terhadap ayam KUB yang dipelihara untuk dikembangkan atau dijadikan induk. Hal ini tentunya sangat beresiko terserang oleh penyakit. Hal lainnya yang tidak dipahami adalah anakan ayam yang dipelihara di daerah dengan ketinggian yang agak ekstrem tidak dibantu dengan lampu sehingga ayam kedinginan dan akhirnya stress dan ada juga yang sampai mati. Pakan juga sangat bervariasi dan tidak standar karena sebagian peternak merupakan peternak pemula yang beternak akibat PHK dari pekerjaan awalnya (kebanyakan pekerja pariwisata).

Tindak lanjut yang dilakukan tentunya dengan memberikan advokasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peternak, termasuk dengan memberikan contoh real melihat ke peternak yang sudah berpengalaman. Memberikan aturan vaksinasi standar terhadap peternak yang belum memahami. Pemeliharaan anakan dengan menggunakan brooder, atau kandang indukan dengan melengkapi dengan lampu. Pakan juga menjadi permasalahan tersendiri sehingga perlu diberikan aturan pakan standar yang harus diberikan disesuaikan dengan umur, dan disesuaikan dengan kebutuhan protein.

**Dokumentasi Foto pendukung (berikut keterangan foto)**

Anakan ayam KUB yang akan disembarkan



Penyebaran ayam KUB ke peternak di 8 kabupaten/kodya



Penyerahan ayam KUB dilakukan di Kantor desa Gubug Tabanan

**11.****LAPORAN AKHIR KEGIATAN PERBENIHAN KAMBING BOERKA****Tujuan**

1. Mengembangkan dan menyebarkan kambing Boerka ke beberapa kelompok ternak yang di Tabanan Bali.
2. Meningkatkan hasil yang diperoleh dari usahatani ternak kambing

**Hasil****Penanaman Hijauan Pakan Ternak**

Penanaman dilakukan dengan tujuan sebagai penyediaan pakan bernutrisi tinggi bagi ternak kambing yang akan disembarkan di daerah pendistribusian. Hijauan pakan ternak dengan kandungan nutrisi yang tinggi akan memaksimalkan produktivitas ternak sehingga pertumbuhan dan reproduksinya akan mampu maksimal sesuai dengan potensinya. Penanaman dilakukan bersama dengan anggota kelompok Ternak Baik yang di desa Munduk temu maupun yang ada di desa Timpag, kerambitan Tabanan. Penanaman Leguminosa unggul Indigofera dan beberapa jenis rumput Unggul nutrisi ini bertujuan agar pakan hijauan yang memiliki kandungan nutrisi yang tinggi tersedia sepanjang tahun di lokasi pengembangan perbenihan kambing Boerka ini. Kedepannya peternak tidak akan menemui kendala dalam mengembangkan usaha ternaknya. Jenis rumput unggul yang dibudidayakan di lokasi pengembangan ternak kambing Boerka ini adalah : Biogras, Bio Nutriest, Biovit, Odot, Meksican, Zanzibar. Indigofera juga merupakan Leguminosa unggul yang memiliki kandungan nutrisi yang sangat tinggi terutama kandungan proteinnya yang mencapai 24 – 27%, jauh diatas leguminosa lainnya. Penanaman leguminosa unggul ini juga diharapkan akan mampu menyediakan kebutuhan protein pakan ternak yang dibutuhkan oleh ternak sepanjang tahun. Selain karena kandungan proteinnya yang tinggi Indigofera juga dapat menyediakan hijauan pakan sepanjang tahun, karena tidak ada musim rontok daun.

### **Pengadaan Kambing Boerka**

Pengadaan bibit kambing Boerka dilakukan secara bertahap, dikarenakan ketersediaan bibit kambing yang masih sangat terbatas. Pengadaan bibit kambing juga tidak mampu menyediakan sesuai kebutuhan rasio jantan dan betina, dimana seharusnya perbandingan antara jantan dan betina 1 : 10 ekor tidak mampu terpenuhi, sehingga untuk awal pengadaan ini rasio tersebut diabaikan karena keterbatasan bibit yang tersedia. Sebelum diserahkan bibit juga diberikan obat cacing dan vitamin untuk mengurangi resiko stress ditempat baru serta bibit kambing dalam keadaan bugar. Pengadaan bibit kambing Boerka sebanyak 40 ekor yang dibagi dalam 2 kelompok ternak. Selain bantuan bibit juga diberikan bantuan perbaikan kandang yang tujuannya untuk menampung bibit yang baru datang. Kandang kambing yang dibuat diusahakan sesuai dengan perkembangan teknologi yang diberikan seperti adanya tempat pengolahan limbah padat dan cair untuk pembuatan Biourin dan kompos. Bantuan peralatan lainnya berupa sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas dalam budidaya ternak kambing tersebut.

### **Bimtek**

Bimbingan Teknis diberikan sesuai dengan komoditas, yaitu budidaya kambing Boerka. Dalam bimbingan teknis diberikan pemahaman bagaimana membudidayakan Kambing Boerka agar berhasil. Keunggulan kambing jenis Boerka juga perlu dipahami agar diketahui potensi kedepannya apabila dibudidayakan sebagai ternak penghasil daging untuk meningkatkan pendapatan. Adapun beberapa keunggulan kambing Boerka diantaranya adalah bobotnya yang mencapai 35 kg pada saat umur 1 tahun, bobot lahir 1,7-2,5 kg/ekor, karkas mencapai 51% sedangkan anaknya rata-rata 1,5 – 1,7 anak/kelahiran.

### **Kendala**

Kendala yang ada dalam kegiatan ini berupa bibit yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan baik jumlah maupun jenis kelaminnya. Hijauan yang ada di tempat distribusi bibit masih berupa hijauan yang standar belum ada hijauan yang memiliki nutrisi yang tinggi yang merupakan hijauan masa depan. Kandang yang ada masih kandang lama sehingga banyak dibutuhkan perbaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan teknologi yang mau diterapkan.

### **Tindak Lanjut**

Pengadaan bibit menyesuaikan dengan bibit kambing Boerka yang tersedia, termasuk jenis kelamin yang tidak memenuhi rasio jantan betina. Hal ini karena keterbatasan bibit yang ada. Mendatangkan jenis-jenis hijauan pakan ternak dari daerah lain (Bogor) atau lembaga yang mengembangkan hijauan pakan ternak yang unggul nutrisinya. Dan mampu menyediakan hijauan pakan ternak sepanjang waktu, sehingga peternak tidak menemui kesulitan akan hijauan pakan ternak baik musim kering maupun hujan.

**Dokumentasi :**



Kegiatan Perbenihan Kambing Boerka dan penanaman Hijauan Pakan Ternak



Penyerahan kambing Boerka kepada Kelompok Ternak

**12.**

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN HILIRISASI TEKNOLOGI PENGGEMUKAN SAPI**

**I. TUJUAN**

**Tujuan akhir**

1. Mendiseminasikan teknologi penggemukan dan pembesaran sapi bali dalam upaya peningkatan produktivitas sapi dan peningkatan pendapatan peternak dengan pemanfaatan pakan berbahan baku lokal.
2. Meningkatkan kapasitas SDM petani (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dalam usaha penggemukan sapi.

**Tujuan Tahun 2021**

1. Mendiseminasikan inovasi teknologi pengolahan pakan.
2. Mendiseminasikan inovasi teknologi penggemukan sapi bali.
3. Mendiseminasikan Inovasi teknologi pembesaran sapi bali.
4. Meningkatkan kapsaitas SDM petani (pengetahuan dan sikap).

**II. HASIL KEGIATAN**

- Inovasi Teknologi Sapi Pembesaran

Paket inovasi teknologi yang didesiminasikan pada sapi pembesaran : Pakan komplet yang berbahan baku limbah pertanian, pemberian probiotik kunyit, pemberian moladef, bio plus, pakan hay dan silase. Untuk mengetahui pengaruh inovasi teknologi pada ternak sapi dilakukan penimbangan setiap bulan. Hasilnya seperti Tabel berikut.

Tabel 1. Pertambahan bobot badan sapi pembesaran yang diintroduksi inovasi teknologi

No	Uraian	Pertambahan bobot badan (kg/hari)
1	Pakan Pollard	0,59
2	Compleet feed	0,60
3	Complete feed Fermentasi	0,60
4	Tambahan bio plus	0,50
5	Tambahan bio pedet	0,60
6	Tambahan probiotik kunyit	0,63
7	Tambahan moladef	0,56

➤ Inovasi Teknologi Sapi Penggemukan

Paket inovasi teknologi yang didesiminasikan pada penggemukan sapi: Pakan komplet yang berbahan baku limbah pertanian, pemberian probiotik kunyit, pemberian moladef, pakan hay dan silase.

Tabel 2. Pertambahan bobot badan sapi penggemukan

No	Uraian	Pertambahan bobot badan (kg/hari)
1	Pakan Pollard	0,58
2	Compleet feed	0,54
3	Tambahan probiotik kunyit	0,62
4	Tambahan moladef	0,27

### III. PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

#### Permasalahan

- Kualitas pakan yang dihasilkan dari limbah pertanian yang ada tidak homogen karena bahan baku yang tidak seragam.
- Di awal kegiatan teknologi penggemukan sapi dengan pakan berbahan baku limbah pertanian kurang diminati, karena dianggap kurang baik dibandingkan pakan komersial.
- Kegiatan pencampuran pakan kurang didukung oleh sarana prasarana yang memadai, sehingga berpengaruh terhadap produksi dan keberlanjutan.

#### Tindak lanjut

- Pendampingan teknis penyiapan bahan baku, penyusunan formula ransum dan mengoptimalkan peran BPP dan penyuluh dalam pendampingan. Selain itu dilakukan penguatan kapasitas SDM tentang nilai nutrisi limbah pertanian dan solusi substitusi bahan untuk menghasilkan pakan berkualitas.

- Pelibatan secara aktif petani peternak dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan dimulai dari proses awal pengenalan inovasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan.
- Pelibatan stakeholders termasuk penentu kebijakan (komisi IV DPR RI) untuk memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung seperti bangunan dan alsin pengolah limbah. Proposal sudah diserahkan langsung oleh Gapoktan pada saat dilakukan bimtek inovasi teknologi pakan ternak sapi di lahan kering yang diadakan bulan awal Oktober tahun 2021 di lokasi kegiatan.

#### IV. DOKUMENTASI



**Gambar . Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan**



**Gambar . Penimbangan sapi pembesaran dan sapi penggemukan yang diintroduksi inovasi pakan**



**Gambar. Pembuatan probiotik kunyit, complete feed, silase, hay & demplot HPT unggul**



**Gambar. Temu lapang kegiatan**

13.

### **RINGKASAN LAPORAN AKHIR BIMBINGAN TEKNIS UNTUK PENYULUHAN PERTANIAN DAN PETANI**

#### **TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan Bimbingan Teknis Untuk Penyuluh Pertanian dan Petani bertujuan: mendiseminasikan teknologi bawang merah spesifik lokasi di provinsi Bali dan teknologi optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di provinsi Bali.

#### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan di tahun 2021 pelaksanaan Bimbingan Teknis Untuk Penyuluh Pertanian dan Petani dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan teknologi (Bimtek). Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan teknologi (Bimtek) yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. **Bimtek I: Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Bawang Merah.** Topik yang diusung adalah "Panen Bersama dan Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Budidaya Bawang Merah yang Berkelanjutan". Bimtek dilaksanakan hari Jumat, 8 Oktober 2021 bertempat di Unit Penggilingan Subak Bengkel (Google Map : Boki Murni Beras Raja), Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dihadiri Komisi IV DPR RI (Drs. I Made Urip, M.Si) dan (TA dan Korwil), Kepala Balai BPTP Balitbangtan Bali, Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kediri, Perbekel Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Kepala Wilayah (Kadus) Desa Bengkel, Babinsa Desa Bengkel, Babimkantibmas Desa Bengkel, Pengurus Subak Bengkel Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, dan Petani Subak Bengkel Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, dengan jumlah yang hadir sebanyak 60 orang. Materi dan Narasumber: (1) Potensi dan Pengembangan Bawang Merah di Bali disampaikan oleh Kepala Balai BPTP Bali/Peneliti (Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP); (2) Inovasi Teknologi Budidaya Bawang Merah pada Musim Hujan disampaikan oleh Peneliti BPTP Bali (Dr. Ir. Ni Made Delly Resiani, MP); dan (3) Perbenihan Bawang Merah disampaikan oleh Penyuluh BPTP Bali (I Wayan Sunanjaya, SP).
2. **Bimtek II dan Bimtek III** : Bimbingan Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan (KRPL). Topik yang diusung adalah : "Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Provinsi Bali". Bimtek II dilaksanakan hari Selasa, 2 Nopember 2021 yang dihadiri oleh Komisi IV DPR RI (Drs. I Made Urip, M.Si) dan (TA dan Korwil), Kepala Balai BPTP Balitbangtan Bali, Pengurus Tim Penggerak PKK Provinsi Bali, Wanita Tani Binaan BPTP Bali dengan jumlah yang hadir sebanyak 50 orang. Sedangkan Bimtek III dilaksanakan hari Rabu, 3 Nopember 2021 yang dihadiri oleh Komisi IV DPR RI, (Drs I Made Urip, M.Si) dan (TA dan Koewil), Kepala BPTP Balitbangtan Bali, Kader PKK Kabupaten Klungkung, Tabanan, Badung, Wanita Tani Binaan BPTP Bali, serta warga lingkungan Banjar Pesanggaran Desa Pedungan-Kota Denpasar dengan jumlah yang hadir sebanyak 50 orang. Materi dan Narasumber: Materi yang disampaikan dalam Bimbingan Teknis KRPL (Bimtek II dan Bimtek III) dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada hari Selasa dan Rabu, 2 dan 3 Nopember 2021

diantaranya : (1) Pentingnya Kegiatan Optimalisasi Lahan Pekarangan di Provinsi Bali disampaikan oleh Kepala Balai/Peneliti (Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP); (2) Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan disampaikan Penyuluh BPTP Bali (I Made Sugianyar, S.PT); (3) Budidaya Tanaman Hidroponik disampaikan oleh Penyuluh BPTP Bali (I Made Astika, SP); dan Teknologi Pasca Panen Tanaman Perakarang disampaikan Peneliti BPTP (Dr. Ir. Ni Wayan Trisnawati, M.MA).

## PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

### **Bimtek I: Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Bawang Merah.**

**Permasalahan :** (a) Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk lokal produksi bawang merah di Bali surplus sebanyak 19.687 ton. Dengan asumsi konsumsi 4 kg/kapita/tahun jumlah konsumsi bawang merah di Bali sebesar 17.348 sedangkan produksi sebanyak 19.687 ton. Akan tetapi apabila memperhitungkan adanya kunjungan wisatawan domestik dan asing produksi bawang merah di Bali menjadi tidak surplus; dan (b) Terkait dengan potensi bawang merah minat petani saat ini khususnya petani di Subak Bengkel, Tabanan sangat tinggi untuk menanam bawang merah akan tetapi masih terkendala ketersediaan benih dan teknologi budidaya.

**Tindak Lanjut :** (a) Pemerintah dan petani bersama-sama memperbaiki sektor pertanian dalam hal teknis di lapangan agar petani dapat menguasai teknologi budidaya bawang merah yang didampingi oleh BPTP Balitbangtan Bali dalam hal melakukan inovasi dan trobobsan-trobosan baru bagaimana caranya berupaya untuk meningkatkan hasil dan kualitas dari petani; dan (b) Perlu dilakukan demplot dalam hal mendiseminasikan teknologi hasil Balitbangtan terutama kebutuhan teknologi Budidaya bawang merah dari pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen. Selain itu yang paling penting teknologi penyimpanan benih sehingga untuk tanam selanjutnya tidak perlu membeli benih lagi.

Bimtek II dan Bimtek III : Bimbingan Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan (KRPL).

**Permasalahan :** (a) Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali kebutuhan akan pangan pun semakin meningkat. Apalagi Bali merupakan daerah pariwisata tentunya selain perlu menyiapkan pangan untuk wisatawan yang datang ke Bali; (b) Saat sebelum pandemi Covid-19 wisatawan domestik yang datang ke Bali jumlahnya kurang lebih 10 juta setahun, wisatawan asing 6 juta di tambah penduduk Bali sendiri sebanyak 4 juta orang jadi harus disiapkan pangan untuk 20 juta orang setahun; dan (c) Di satu sisi lahan untuk pertanian di Bali semakin menyusut. Secara otomatis pangan harus didatangkan dari luar daerah.

**Tindak Lanjut :** (a) Perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman yang menjadi kebutuhan kita sehari-hari seperti sayuran, tabulapot, hidroponik dan lainnya yang bisa ditanam di pekarangan; (b) Selain bisa mengurangi beban biaya dapur sayuran yang kita produksi sendiri di pekarangan pasti lebih terjamin kesehatannya di

bandingkan yang kita beli di pasar. Jadi untuk hidup sehat, optimalisasi pekarangan dan mengurangi biaya dapur maka manfaatkanlah pekarang rumah untuk sayur dan lainnya” Jelasnya menambahkan; dan (c) Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM petani, kelompok-kelompok tani termasuk wanita tani dan Ibu-ibu PKK. “Ibu-ibu PKK memiliki peran yang sangat penting dalam rangka untuk ikut menyediakan pangan paling tidak bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Teknis Untuk Penyuluh Pertanian dan Petani Th 2021



Dokumentasi 1. Foto pelaksanaan rangkaian keg. Bimtek utk Penyuluhan Pertanian & Petani di Subak Bengkel, Ds. Bengkel, Kec. Kediri, Kab. Tabanan pada hari Jumat, 8 Oktober 2021



Dokumentasi 2 : Foto pelaksanaan rangkaian keg. Bimtek Utk Penyuluhan Pertanian & Petani di BPTP Bali pada hari I (pertama) pada hari Selasa, 2 Nopember 2021



Dokumentasi 3 : Foto pelaksanaan rangkaian keg. Bimtek Inovasi Teknologi Bawang Putih eknis di Kec. Baturiti Kab. Tabanan pada hari Selasa, 5 Oktober 2021

#### 14.

#### **KEGIATAN KAWASAN PERTANIAN MAJU MANDIRI MODERN (Kapet M3) PADI**

Upaya untuk mewujudkan pengembangan komoditas strategis secara berkelanjutan di Provinsi Bali, dilaksanakan pendampingan di Kabupaten Badung yang merupakan kawasan komoditas padi. Kegiatan mendiseminasikan inovasi teknologi budidaya padi, dengan mengaplikasikan inovasi teknologi pertanian jarwo super yang dihasilkan oleh Balitbangtan menuju kawasan pertanian maju mandiri modern. Tujuan meningkatkan sikap dan pengetahuan petani terhadap inovasi pertanian, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Pendampingan dilaksanakan di Subak Delod Sema, Desa Sading, Kecamatan Mengwi. Kabupaten Badung. Demfarm seluas 8 ha pada musim tanam bulan Mei 2021 menggunakan VUB Inpari 30, Inpari 32, Inpari 42 dan Bioni 63 Ciharang Agritan. Variabel yang diamati komponen pertumbuhan dan produksi. Mengukur pendapatan petani dilakukan melalui penelusuran data total penerimaan dan total biaya yang

dikeluarkan dalam usahatani. Biaya produksi dan pendapatan dengan metode wawancara menggunakan kuisioner dengan petani koperator. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan, analisis kelayakan finansial, dan R/C ratio. Budidaya padi sawah di tingkat petani diuraikan secara deskriptif, sedangkan pengetahuan dan sikap petani terhadap padi sawah melalui pendekatan PTT dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan interval kelas.

Kegiatan Kawasan Pertanian Maju Mandiri Modern Komoditas Padi dapat meningkatkan pengetahuan teknologi PTT padi sawah sebesar 4,00% (dari 78,09% meningkat menjadi 82,09%) dan sikap petani meningkat sebesar 8,65% (dari 79,25% meningkat menjadi 87,91%). Peningkatan produktivitas rata-rata 2 ton/ha GKP (dari 6 ton menjadi 8 ton atau meningkat 25%). Total biaya usahatani cara petani sebesar Rp. 14.602.500,00, sedangkan pendampingan sebesar Rp. 18.947.500,00 (biaya lebih tinggi karena penggunaan pupuk kompos 2 ton/ha). Total penerimaan usahatani cara petani sebesar Rp. 27.600.000,00, sedangkan pendampingan sebesar Rp. 36.800.000,00. Total pendapatan usahatani cara petani sebesar Rp. 12.997.500,00, sedangkan pendampingan sebesar Rp. 17.852.500,00. Peningkatan pendapatan sebesar Rp. 4.855.000,00 (27,2%). Hasil analisis kelayakan usahatani cara petani dan pendampingan layak diusahakan. R/C ratio cara petani adalah 1,89, sedangkan untuk pendampingan kawasan adalah 1,94.

Permasalahan untuk musim berikutnya alat tanam transplanter dan combine harvester mengalami permasalahan, sehingga kedepan perlu diperbaiki. Terkait hal tersebut berdasarkan arahan dari Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung, akan ditindaklanjuti dengan mengadakan pelatihan alsintan dan mengadakan bengkel alsintan. Pemerintah daerah akan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah dan pendapatan petani.



Persemaian Dapog



Tanam dg mesin transplanter



Tanaman vegetatif



Pengamatan dan Panen dengan mesin combine harvester



Penampilan Padi dan Temu lapang

15.

## KEGIATAN TAMAN AGROINOVASI

### 1. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya dijamin oleh pemerintah baik kuantitas dan kualitasnya. Undang-undang nomor 18 tahun 2012 tentang pangan pada pasal 60 mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mewujudkan penganeekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan local guna mewujudkan hidup sehat, aktif dan produktif. Dalam hal penganeekaragaman konsumsi pangan , Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi dimana pada pasal 26 mengamanatkan bahwa upaya penganeekaragaman salah satunya dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) merupakan perpanjangan tangan Badan Litbang Pertanian sebagai penyedia inovasi teknologi yang dibutuhkan pengguna diharapkan mampu menyajikan percontohan dan model pemanfaatan lahan pekarangan yang terkonep dalam bentuk taman, dengan mendisplaykan teknologi inovatif yang mencerminkan penataan area lahan pekarangan secara optimal. Display teknologi inovatif tersebut dikemas dalam bentuk "Taman Agro Inovasi". Dengan mengadopsi fungsi pekarangan yakni " warung hidup, apotik hidup,dapur hidup, bank hidup dan penataan pekarangan dengan tanaman hias untuk keindahan pekarangan.

### 2. Tujuan

- a. Menyediakan display teknologi inovatif pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal sebagai penyedia sumber pangan dan gizi.
- b. Sebagai percontohan model pengelolaan pekarangan dalam menyediakan sumber pangan dan gizi yang aplikatif dan mudah direplikasi oleh pengguna.

### 3. Metodologi

- a. Lokasi kegiatan di kebun kantor BPTP Bali
- b. Pelaksanaan kegiatan, meliputi :
  1. Pengelolaan, penyediaan dan distribusi benih sayuran
  2. Display inovasi teknologi dan contoh model pemanfaatan lahan pekarangan dalam menyediakan sumber pangan yang sehat bagi keluarga
  3. Layanan konsultasi, bimbingan teknis, magang dan penelitian

#### 4. Hasil kegiatan

1. Pengelolaan rumah persemaian benih sayuran, distribusi benih sayuran kepada masyarakat



2. Display inovasi teknologi pemanfaatan lahan pekarangan

- a. Display teknologi varietas badanlitbang pertanian seperti varietas jagung (Nasa, Bima URI pulut URI, jagung ungu), Tomat (mutiara dan Oval), Cabai rawit (Prima dan Rabani), cabai besar (Ciko dan KP-1) rosella (merah dan ungu), bawang (mentes, Ambassador, bawang putih dan bali karet).
- b. Display budidaya tanaman dalam pot (Tanaman Buah dan sayuran)
- c. Teknologi aplikasi pupuk dan pestisida nabati
- d. Budidaya tanaman hidroponik dan teknik vertikultur
- e. Display tanaman hias dan penataan pekarangan (anggrek, krisan, antorium, dll)



3. Layanan informasi dan diseminasi inovasi teknologi melalui bimbingan teknis, konsultasi, magang dan penelitian



**16.**

**LAPORAN AKHIR DEMPLOT TAGRIMART DI KABUPATEN**

**I. Tujuan**

- Mendiseminasikan inovasi teknologi Balitbangtan yang mandiri pada lahan pekarangan termasuk pasca panen/ pengolahan hasil yang berbasis bisnis dalam kelompok
- Meningkatkan pengetahuan dan sikap petani pada budidaya tanaman pekarangan yang tergabung dalam kelompok

**II. Hasil Kegiatan**

Lokasi kegiatan: KWT Dwi Tunggal Putri, Desa Taro, Kec. Tegallalang dan KWT Mekar Lestari, Desa Sanding, Kec. Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

Komponen teknologi yang sudah didesiminasikan adalah : Penyiapan media semai, display tanaman pekarangan rumah, penanaman dengan sistem vertikultur, pembuatan pupuk organik dari limbah ternak, pembuatan pupuk organik cair (MOL), pengolahan jahe dan kunyit menjadi minuman dalam bentuk serbuk, serta pembuatan minuman kunyit asem

Untuk pembuatan pupuk organik dari limbah ternak (gajah) di KWT Dwi Tunggal Putri setidaknya sudah dihasilkan sebanyak 2,5 ton dan sudah digunakan untuk media tanam di demplot dan media tanam di polybag masing – masing anggota KWT. Begitu juga pembuatan pupuk organik cair (MOL) di kedua KWT sedikitnya sudah dihasilkan 90 liter (belum diencerkan) setara dengan 900 liter POC (siap aplikasi) yang sudah digunakan oleh KWT.

Untuk mempromosikan produk hasil olahan KWT Dwi Tunggal Putri difasilitasi oleh Bumdes Desa Taro, serta mengikuti pameran-pameran yang dilaksanakan instansi terkait. Harga BEP untuk minuman serbuk jahe, serbuk kunyit dan minuman kunyit asem/kemasan masing;Rp. 10.361; Rp.9.781 dan Rp.5.351. Penerimaan dari Demplot untuk KWT Mekar Lestari sampai tgl 30 Nop 2021 sebesar Rp. 2.625.00.

### III. PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

#### Permasalahan:

- Secara umum KWT belum bisa memenuhi keperluan benih sendiri (belum bisa membuat benih) sehingga setiap akan membuat bibit tanaman, KWT sepenuhnya membeli di Toko Pertanian
- Dalam upaya optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan belum sepenuhnya anggota keluarga ikut terlibat aktif dari masing-masing Anggota KWT

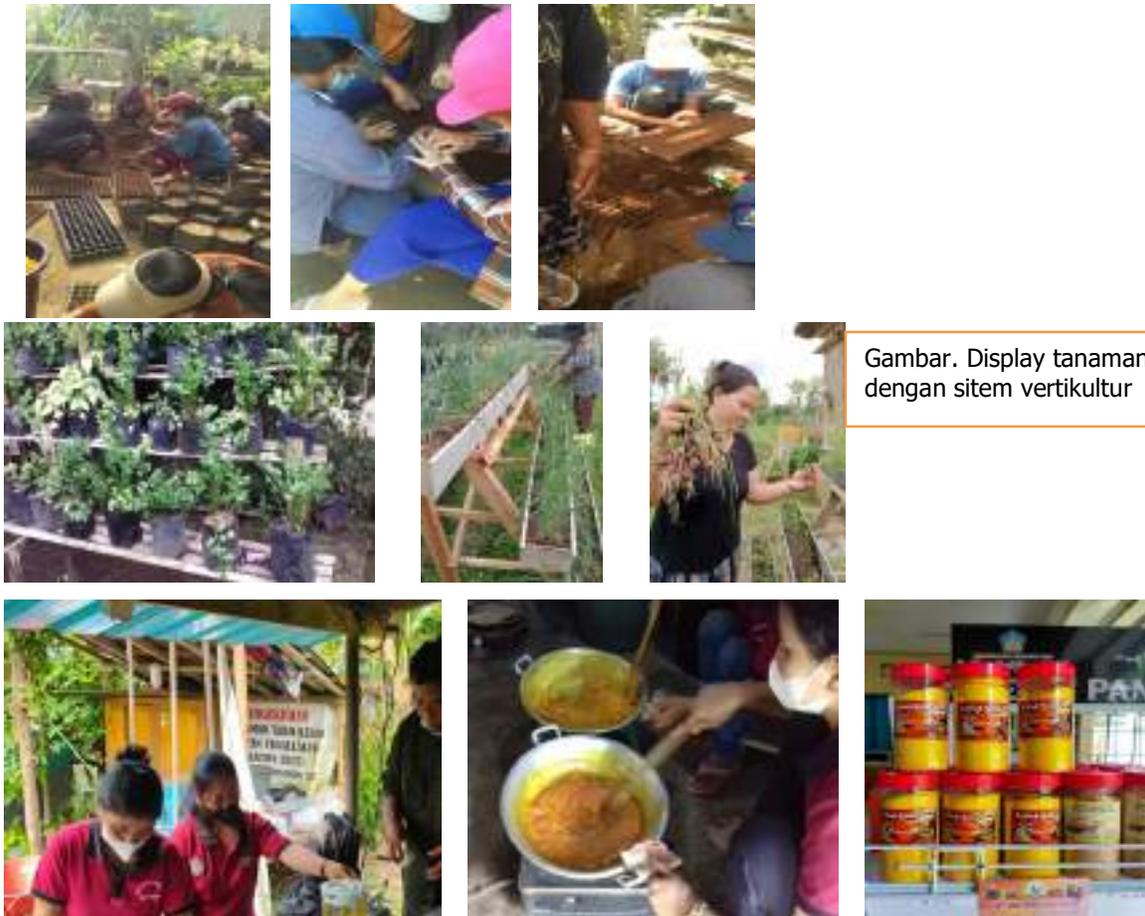
#### Tindak Lanjut:

- Perlu pendampingan teknis cara pembuatan benih dan tanaman yang ditanam di lokasi demplot KWT adalah tanaman komposit bukan hibrida sehingga buahnya/bijinya bisa dipakai benih
- Perlu pelibatan semua anggota keluarga dalam upaya optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sehingga hasil yang diharapkan menjadi lebih maksimal dan lestari.

### IV. DOKUMENTASI



Gambar Pengolahan limbah ternak (gajah) menjadi kompos dan pembuatan POC



Gambar. Display tanaman dengan sitem vertikultur

Gambar. Pembuatan minuman serbuk kunyit

## 17.

### LAPORAN AKHIR KEGIATAN HILIRISASI TEKNOLOGI BUDIDAYA SORGUM

Hilirisasi teknologi adalah proses mendekatkan hasil riset dan inovasi kepada penggunanya (*stakeholders*) untuk memperluas manfaat dan dampak hasil litbang kepada masyarakat. Kegiatan hilirisasi teknologi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung tentang pelaksanaan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemi Covid-19. Salah satu inovasi teknologi yang perlu dihilirisasi kepada masyarakat untuk menjaga ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 adalah teknologi budidaya tanaman sorgum. Tanaman sorgum merupakan salah satu komoditas pertanian yang mudah dibudidayakan dan memiliki daya adaptasi yang luas (Sirappa, 2003). Tanaman ini juga memiliki produktivitas tinggi, input relatif sedikit serta tahan terhadap hama dan penyakit (Suranto, 2008; McLaren *et al.*, 2003). Tanaman sorgum juga toleran pada kondisi lengas tanah tinggi dan tanah salin (Vasilakoglou *et al.*, 2011), sehingga dapat dikembangkan pada lahan marginal. Hilirisasi teknologi budidaya tanaman sorgum ini, terutama perluasan penanamannya pada lahan kering dan marginal akan dapat meningkatkan produksi dan diversifikasi pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk

mewujudkan percontohan model usahatani budidaya sorgum pada agroekosistem lahan kering. Khusus untuk tahun 2021 kegiatan dilaksanakan untuk mendiseminasikan inovasi teknologi budidaya sorgum dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani budidaya sorgum.

Persiapan kegiatan dilaksanakan melalui pertemuan dengan para *stakeholders* yakni Dinas pertanian Kab.Buleleng, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Buleleng, Kepala BPP Kec. Kubutambahan, BPSB Kab. Buleleng, PPL desa Bukti, Kepala desa Bukti dan PKK desa Bukti melalui kegiatan sosialisasi. Dari pihak petani dihadiri oleh perwakilan dari 12 kelompok tani ternak (Kerti Winangun, Wira Kencana Tani, Gelumpang Sari, Candi Perigi, Lembu Sura Nadi, Darma Kerti, Paras Paros, Satria Berata) dan 4 kelompok wanita tani (Sekar Sari, Sari Mumbul, Sari Mekar, Werdi Komala). Kegiatan Hilirisasi teknologi budidaya sorgum juga mendapat dukungan dari pasukan TNI dari Kodim 1609 Buleleng yang mendapat mandat khusus dari Panglima Kodam IX Udayana untuk melaksanakan pengawalan program ketahanan pangan di desa Bukti. Untuk peningkatan ketahanan pangan pihak TNI juga melaksanakan demplot tanaman sorgum seluas 1 ha.

Kegiatan denfarm hilirisasi budidaya tanaman sorgum dilaksanakan oleh 7 orang petani yang berasal dari 2 kelompok tani dan 1 berasal dari subak abian. Terdapat 3 jenis varietas yang dikembangkan dalam kegiatan hilirisasi yakni Super-2 dan Suri-4 yang berasal dari Balitsereal Maros serta bioguma Agritan 1 yang dihasilkan oleh Balai Besar Biogen. Pemupukan menggunakan pupuk organik yang dibuat melalui proses fermentasi kotoran (feses dan urin) ternak sapi dengan menggunakan dekomposer ganas yang merupakan inovasi teknologi BPTP-Bali. Tanaman sorgum varietas Bioguma memiliki pertumbuhan dan produksi hijauan paling tinggi yakni sebesar 374,03 g/pohon atau 124,647 ton/ha/tahun. Untuk produksi biji tertinggi terdapat pada tanaman sorgum varietas Super-2 yakni sebesar 30,74 g/pohon atau 9,428 ton/ha/tahun dalam bentuk bahan kering. Hasil perhitungan diperoleh bahwa satu hektar tanaman sorgum mampu menampung rata-rata 5,88-13,79 ekor sapi atau 58,81-137,93 ekor kambing/tahun dalam bentuk segar serta 5,01-10,59 ekor sapi atau 50,13-105,85 ekor kambing/tahun dalam bentuk kering.

Untuk mendukung model integrasi budidaya sorgum dengan ternak, telah dilakukan penerapan inovasi pembuatan silase dari hijauan sorgum dengan menggunakan *feed additif* Moladef yang merupakan produk inovasi BPTP-Bali. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan pasca panen dan pengolahan cairan batang (nira) sorgum untuk gula cair dan minuman beralkohol (arak). Gula cair sorgum dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku pembuatan dekomposer dan prebiotik untuk ternak ruminansia. Seluruh produk utama maupun produk sampingan yang dihasilkan dikemas dan dilabeling agar lebih mudah dalam penyimpanan, distribusi maupun penjualan. Hasil analisis usahatani menunjukkan bahwa usaha budidaya tanaman sorgum menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai keuntungan yang diperoleh dari usaha budidaya sorgum adalah sebesar Rp. 34.410.000/tahun dengan nilai R/C 2,03. Jika petani melakukan pengolahan nira sorgum akan diperoleh tambahan keuntungan yakni sebesar Rp. 10.458.500/tahun untuk produksi gula cair dan Rp. 16.276.500/tahun untuk produksi minuman beralkohol (arak).

Dalam pelaksanaan kegiatan hilirisasi budidaya sorgum mengalami berbagai kendala dan masalah yakni kekurangan air karena kegiatan penanaman dilakukan pada musim kemarau serta adanya peningkatan kasus penderita Covid-19 di lokasi hilirisasi sehingga menghambat pelaksanaan pendampingan kegiatan secara langsung di tingkat lapangan. Selain itu adanya serangan hama burung berpengaruh pada produktivitas dan produksi biji sorgum yang dihasilkan petani. Untuk mengatasi permasalahan ini telah dilakukan penyiraman pada tanaman sorgum yang mengalami kekeringan dan pembungkusan malai serta pemasangan jaring untuk mencegah serangan burung. Selama peningkatan kasus Covid-19 kegiatan pendampingan dilakukan secara daring. Untuk pengembangan budidaya tanaman sorgum kedepannya, dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng pada acara Temu Lapang telah merencanakan penyediaan mesin pengupas kulit biji sorgum melalui program penyediaan unit pengolahan hasil. Dengan tersedianya alat ini diharapkan para petani akan bisa memproduksi beras sorgum yang bisa langsung dipasarkan dan dikonsumsi langsung oleh masyarakat.



Sosialisasi kegiatan



Denfarm tanaman sorgum



Pencegahan hama burung



Pengemasan & labeling biji sorgum



Pembuatan silase



Produk gula cair sorgum



Produk arak sorgum



Diseminasi teknologi melalui TV



Temu Lapang

## Nasional

18.

### LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENGEMBANGAN BENIH HASIL LITBANG KOMODITAS KOPI ROBUSTA

Pengembangan benih BP308 sebagai batang bawah dilaksanakan di TTP Desa Sanda, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Subak Abian Batur Muncasari Desa Sanda, Pupuan Tabanan.

#### Tujuan

Produksi benih kopi klon BP308 yang ditargetkan sebanyak 58.330 pohon.

#### Hasil Kegiatan

Dalam prosesnya jumlah yang dibuatkan sebanyak 71.100 polibag untuk dapat memenuhi target yang ditetapkan pada kualitas benih yang sesuai dengan aturan sertifikasi benih oleh PBT (Pengawas Benih Tanaman Perkebunan) dan Sertifikasi.

Bahan stek secara keseluruhan diperoleh dari Kebun Induk Kopi Robusta, Sai dimana Kebun induk ini satu-satunya kebun induk di Bali sejak 1973 dan sudah bersertifikat. Sehingga bahan benih yang dikembangkan untuk kelompok tani/Subak Abian kali ini sudah tersertifikasi. Pada Perjalanannya setiap tahapan pengambilan bahan stek telah diawasi oleh PBT. Berikut dokumentasi proses pembuatan benih Kopi Robusta.



Gambar. Koordinasi di Kebun Induk Kopi Robusta, Distan kabupaten dan Subak Abian Muncasari

Proses pengerjaan mulai penyediaan bahan dan peralatan dilakukan per Juli 2021 yakni: pembuatan rumah benih sebanyak 4 unit, pencampuran media-pengisian polybag-pengaturan pada blok serta penanaman.



Gbr. Pembuatan rumah bibit, pencampuran media tanam, penanaman dan penyungkupan

Keseluruhan proses yang sama dilakukan dalam 4 tahap, sehingga penanaman stek terakhir pada tanggal 6 Agustus 2021 yang selanjutnya memasuki tahap aklimasi selama 3 bulan yang dimulai pembukaan sungkup mulai minggu akhir Oktober 2021.



Gbr. Aklimasi awal dan akhir

Pada setiap tahapan yang membutuhkan pengawasan sesuai ketentuan sertifikasi melibatkan pengawas benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali/BPSB Provinsi Bali. Pengawasan dan sertifikasi dilakukan oleh pengawas dan sertifikasi UPTD Provinsi yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawasan dan Sertifikasi Benih dalam hal ini dilaksanakan oleh PBT (Pengawas Benih Tanaman).

Hasil pengawasan tahap II atas benih yang diproduksi pada Kamis, 18 Nopember 2021. Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh PBT yang disesuaikan dengan ketentuan pemeriksaan, diperoleh antara lain:

1. Benih berumur 3 bulan dan 12 hari, dihitung dari tanam stek terakhir
2. Tanaman tumbuh baik dengan persentase tumbuh 97% dan telah dilakukan penyulaman baik yang mati/kering maupun tidak bertunas.
3. Kreteria benih asal stek (cutting) dalam polybag sudah dilakukan pemeriksaan lapang (sesuai).
4. Tinggi benih rata-rata 10 cm (sesuai)
5. Diameter batang 0,10-0,25 (sesuai)
6. Jumlah daun sempurna (mengembang) 2 pasang sesuai dengan umur benih.
7. Warna daun tua: hijau dan warna daun muda : hijau muda atau hijau (sesuai)
8. Serangan oleh OPT utama < 2% (sangat sesuai). Ketentuan/aturan 5-25% (kategori sesuai). OPT yang menyerang yakni karat daun.
9. Secara keseluruhan hasil pemeriksaan bahwa benih sudah baik dan sesuai ketentuan yang diberlakukan/kesesuaian benih dengan umur sebesar 90%
10. Saran Pejabat Fungsional PBT (Pengawas Benih Tanaman) dan Sertifikasi:
  - a) Lakukan pemupukan dengan dosis tinggi di pesemaian saat berumur di atas 4 bulan.
  - b) Sampling pengawasan benih layak/sesuai sebesar 90% atau 63.900 benih, sehingga target 58.330 benih sangat terpenuhi
  - c) Terkait pelabelan sertifikasi tidak dibutuhkan oleh karena benih hasil produksi tidak diperjualbelikan dan didistribusikan dalam wujud bantuan hibah.

Secara formal Serah Terima Benih dilakukan pada Jumat, 3 Desember 2021 untuk penerima benih se Kec. Pupuan Kabupaten Tabanan dan Senin, 13 Desember 2021 untuk penerima benih se

Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Keseluruhan dituangkan dalam Berita Acara Serat Terima Barang.

### **Permasalahan**

Sampai saat ini belum ada permasalahan yang ditemui yang menghambat terlaksananya kegiatan.

## **19.**

### **LAPORAN AKHIR PRODUKSI BENIH KOPI ARABIKA**

#### **TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan Produkki Benih Kopi Arabika bertujuan : Memproduksi benih kopi Arabika sebanyak 10.000 pohon.

#### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika tahun 2021 pelaksanaan dilaksanakan di Subak Giri Merta Yasa, Dusun Auman, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 10 bulan dari bulan Maret sampai Desember 2021. Adapun pelaksanaan kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika dapat dilakukan melalui beberap tahapan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan : Tahap persiapan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum dilakukannya kegiatan teknis. Bentuk kegiatannya berupa penyusunan rencana kegiatan dan seminar ROK dengan tujuan untuk memantapkan pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan Kegiatan : (a) Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan : Koordinasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan BPP Kecamatan Petang, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Badung, UPTD Benih/ Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, serta pelaksana ditingkat lapang. Sosialisasi dilaksanakan secara khusus menyangkut aspek teknis di lapang. (b) Menyediakan bahan bangunan untuk screen house, bahan media tanam, biji benih kopi Arabika serta peralatan dan kelengkapan lainnya. Bahan media tanam berupa campuran dan tanah atas (top soil), pasir dan kompos/pupuk kandang dengan perbandingan 3:2:1. Bahan berupa biji kopi Arabika digunakan dalam kondisi dengan ketentuan untuk 10.000 pohon dibutuhkan  $10.000 + (25\% \times 10.000) = 12.500$  pohon. SOP benih kopi mensyaratkan ukuran polibag 12 x 20 cm, 14 x 22 cm atau 15 x 21 cm.
3. Inovasi Teknologi Produksi Benih Kopi Arabika :
  - (1). Penggunaan Varietas Unggul. Benih kopi arabika yang diperbanyak merupakan benih unggul yang sudah dilepas dan ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian. Varietas kopi arabika unggul yang digunakan untuk perbanyak antara lain: Varietas unggul Kopyol Bali, Asal biji dari kebun induk yang telah ditetapkan oleh UPTD Benih/ Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, Mutu genetik: kemurnian 100%, Mutu fisiologis: daya kecambah: minimum 80% dan kadar air: 30-40%, Mutu fisik: Kemurnian:

- 98% dan Kesehatan: Bebas organisme pengganggu tanaman (OPT, Perlakuan: Benih direndam dalam larutan fungisida 0,5–1,0% selama 5-10 menit.
- (2) Menyiapkan Tempat Persemaian, Pelaksanaan dan Pemeliharaan Benih Kopi meliputi: (a) Penyiapan Tempat Persemaian, (b) Pelaksanaan Persemaian Biji, (c) Pemeliharaan Di Persemaian Bibit Kopi.
  - (3) Menyiapkan Pembuatan Screen Huose/Bedengan Perbenihan Bibit Kopi, Penanaman Dalam Polibag dan Pemeliharaan Bibit Kopi, meliputi beberapa tahapan yaitu: (a) Pembuatan Screen Huose/Bedengan Perbenihan Bibit Kopi, (b). Pengisian Polibag, (c) Penanaman Dalam Polibag meliputi: Setelah polibag terisi semua sebanyak 12.500 polibag, selanjutnya dilakukan disiram dengan air sampai jenuh, (d) Pemeliharaan Bibit Kopi meliputi : Intensitas cahaya di pembenihan  $\pm 30 \%$ .
  - (4) Pengawasan Sertifikasi dan Pendistribusian Benih, meliputi beberapa tahapan jkegiatan diantaranya: (a) Pada setiap tahapan yang membutuhkan pengawasan sesuai ketentuan sertifikasi akan melibatkan pengawas benih dari UPTD Benih/ Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawas dan Sertifikasi Benih dalam hal ini dilakukan oleh PBT (Pengawas Benih Tanaman). Secara teknis, keseluruhan karakteristik biji kopi, media dan pemeliharaan serta persyaratan sertifikasi tercantum dalam Standar Operasional Prosedur Perbanyak benih kopi dan (b) Distribusi benih dilakukan setelah benih sesuai dengan ketentuan sertifikasi.
  - (5) Kegiatan yang sudah dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Desember 2021 antara lain:
    - (1) RODHP kegiatan;
    - (2) Penetapan calon lokasi, sosialisasi dan koordinasi kegiatan dengan UPTD Benih/Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, Dinas Pertanian Kabupaten Badung, BPP Kecamatan Petang, Kelihan Subak dan Pengurus Subak Giri Merta Yasa, Dusun Auman, Desa Pelaga, Kecamatan Petang Kabupaten Badung,
    - (3) Sarana produksi (paranet, pupuk organik, arco, platih polybag, plastik transparan, bambu, dll) untuk pelaksanaan produksi benih kopi Arabika di Subak Giri Merta Yasa,
    - (4) Pemesanan benih kopi Arabika "Kopyol" bersertifikat di UPTD Benih/Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali,
    - (5) Potret penerapan inovasi dan permasalahan budidaya kopi Arabika di lokasi kegiatan Perbenihan Benih Kopi Arabika,
    - (6) Pembersihan lokasi/tempat produksi benih kopi seluas kurang lebih 0,10 hektar untuk memenuhi produksi benih kopi Arabika Kopyol dibuat sebanyak 12.500 pohon dalam bentuk polybag untuk mencapai target sebanyak 10,000 pohon dan sisanya yang dibuat sebanyak 2.500 pohon sebagai cadangan,
    - (7) Penanaman benih kopi Arabika Kopyol sebanyak 12.500 benih untuk mencapai target sebanyak 10.000 benih,
    - (8) Pengecekan kecambah dan pemeliharaan benih kopi Arabika Kopyol sebanyak 12.500 benih untuk mencapai target sebanyak 10.000 benih dipersemaian seperti : memperbaiki benih yang tumbuhnya kurang sempurna, melakukan perbersihan gulma disekitar bedengan, dan perbaikan draenase air disekitar bedengan,
    - (9) Pemeliharaan persemaian adalah berupa penyiraman dan

pembersihan gulma secara manual agar pertumbuhan dan perkembangan benih kopi Arabika Kopyol dapat optimal, (10) Persiapkan terkait dengan pemindahan benih/bibit kopi Arabika Kopyol dari tempat persemai ke media polybag yang rencananya akan dilaksanakan pada minggu I (pertama) bulan Nopember 2021, (11) Pemberian Trichoderma pada masing-masing media polybag dengan dengan cara disebar, dilakukan sebelum dilakukan pemindahan benih dari tempat persemaian ke media tanam polybag, (12) Pemindahan benih kopi dari tempat persemaian ke media tanam polybag, (13) Pemeliharaan benih/bibit kopi diantaranya: (1) melakukan penyiraman, (2) melakukan pembersihan gulma baik di media tanam benih kopi maupun di areal tempat persemaian benih/bibit kopi, (3) Melakukan pemupukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di masing-masing media tanam polybag benih kopi dengan menggunakan pupuk Urea, NPK, dan pemberian Pupuk Hormon Tumbuh (Leili 2000, Fitgrow GA 30, Nutrigrow, Previcure). Dan (4) dilakukan pengecekan dan pengamatan OPT hama dan penyakit kopi Arabika Kopyol.

(6) Catatan Penting Kegiatan Produski Benih Kopi Arabika tahun 2021

1. Telah dilakukan penanaman kopi Arabika Kopyol di Subak Giri Merta Yasa, Dusun Auman, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali sebanyak 12.500 pohon untuk memenuhi target sebanyak 10.000 pohon dan sisanya 2.500 pohon sebagai benih cadangan dan rencana teralisasi sebanyak 10.000 pohon. Pada bulan Pebruari-Maret 2021 rencana pelaksanaan akan diserahkan ke CPCL petani di di Subak Giri Merta Yasa, Dusun Auman, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.
2. Sampai saat ini Bulan Desember 2021 kondisi pertumbuhan benih kopi Arabika Kopyol di lokasi pembibitan sangat baik dengan penampakan tanaman seperti: daun kelihatan hijau mengkilat, batang sudah menguat, sudah terbentuk sepasang daun baru. Sampai saat ini pemeliharaan tanaman terus dilakukan seperti: penyiraman, pemupukan, pembersihan gulma, pengendalian OPT (bila ada).
3. Rencana penyerahan benih kopi Arabika Kopyol secara simbolis akan dilaksanakan pertengahan bulan Desember 2021 yang mana akan terlebih dahulu akan dilakukan koordinasi dengan Kepala BPTP Bali, UPTD Benih/ Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali selaku pengawas benih di lapangan dan Dinas Pertanian Kabupaten Badung dibidang perkebunan.

Dokumentasi Kegiatan Temu Teknis Peneliti-Penyuluh Tahun 2021



Dokumentasi 1 : Foto Koordinasi dengan Kelian Subak Giri Merta Yasa, Dinas dan Instansi Terkait baik di Tingkat Kabupaten Badung dan Provinsi Bali



Dokumentasi 2 : Foto Penyediaan Bahan Sarana Pendukung Kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika



Dokumentasi 3 : Foto pelaksanaan Pembuatan rumabh Benih, Pengisian Polybag, Penpenyemaian Benih dan Penataan polybag



Dokumentasi 4 : Foto Aktivitas kegiatan pemeliharaan benih kopi Arabika Kopyol

**20.**

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN UPBS**

**Tujuan Kegiatan :**

1. Menghasilkan benih sebar padi sebanyak 8.0 ton dari beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) untuk mendukung ketersediaan dan kebutuhan benih bagi pengguna/petani
2. Mendesiminasikan penggunaan benih padi dari varietas unggul baru
3. Memasarkan/mendistribusikan benih sebar padi yang dihasilkan petani untuk memperoleh penghasilan

**Hasil Kegiatan :**

1. Kegiatan dimulai dengan seminar RODHP, dilanjutkan dengan penentuan lokasi dan kelompok tani penangkar sebagai pelaksana kegiatan. Pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi ke tingkat pusat (Balit, Puslit) guna memperoleh informasi atau bahan tanaman (benih padi) yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di tingkat lapangan.
2. Koordinasi dilakukan dengan kelompok tani/penangkar, dengan maksud menyamakan persepsi kegiatan mulai dari persiapan dan pelaksanaan.
3. Bimbingan Teknologi

Dilaksanakan dengan melibatkan kelompok tani pelaksana, BPSB-TPH dan dinas pertanian mulai tingkat kecamatan sampai provinsi. Kegiatan bimtek dilaksanakan 5 kali dengan sasaran petani yang berbeda pada setiap bimtek. Adapun kegiatan bimtek dilakukan di :

- a. Penangkar Manik Galih, Desa Sading, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung dengan narasumber dari BPSB-TPH (Ir Ni Luh Nyoman Suwanti) dengan materi Prosedur Sertifikasi Benih
  - b. Tempek Blusung, Desa Selanbawak, Kec. Marga, Kabupaten Tabanan dengan narasumber Dr Ir I Gst Kmg Dana Arsana dari BPTP Bali dengan materi Produksi Dan Sertifikasi Benih Bermutu
  - c. Tempek Kekeran Desa Desa Selanbawak, Kec. Marga Kabupaten Tabanan dengan narasumber Ir. A.A. N.B. Kamandalu dari BPTP Bali dengan materi Hama Gudang dan Pengendaliannya serta Panen dan Penanganannya
  - d. Penangkar Subak Dlod Sema, Desa Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dengan narasumber SAN Aryawati, SP.MP dengan materi Budidaya Padi dalam Kegiatan Penangkaran
  - e. Penangkar Sari Gopala, Kelurahan Banyuning, Kec. Buleleng dengan narasumber Ni Putu Sutami, SP.MP dengan materi Teknologi Perbenihan
4. Diseminasi teknologi dilaksanakan melalui kegiatan demplot seluas 5 Ha  
Lokasi demplot, varietas yang ditanam, luasan tanam dan produksi calon benih kering sawah dan benih yang lulus uji /siap dipasarkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi kegiatan produksi Benih Sebar Padi tahun 2021

No	Nama Subak/Penangkar	Varietas dan Kelas Benih yang ditanam	Luasan tanam (ha)	Produksi cbks (Kg)	Lulus uji (Kg)
1	Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan	Inpari 16 BS	0.8	5.560	4.390
		Inpari 32 BD	1.0	8.815	6.320
		Inpari 33 BD	1.0	7.510	6.000
2	Penangkar Sari Gopala, Subak Kubugembong, Tukad Mungga,	Inpari 32 BD	1.0	4.999	4.450

	Buleleng,				
3.	Subak Dlod Sema, Desa Sading, Kec. Mengwi, Kab. Badung	Inpari 24 BD	0.4	3.285	2.440
		Mantap BD	0.4	1.415	1.080
		Padjajaran BD	0.4	2.962	2.365

Kepemilikan benih hasil kerjasama penangkaran disepakati bahwa UPBS BPTP Bali akan menerima benih sebanyak 400 kg/ha. Benih milik UPBS BPTP Bali akan dijual kepada penangkar/petani dengan harga sesuai PP tarif, yaitu untuk Benih kelas BD dengan harga Rp 12.000/kg dan kelas BP dengan harga Rp 9.000/kg. Jumlah keseluruhan benih milik UPBS BPTP Bali sebanyak 2.000 kg yang sudah terjual baru 1.560 kg dengan nilai jual Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah). Hasil penjualan telah disetorkan sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Distribusi atau pemasaran benih milik BPTP Bali dibeli oleh penangkar di lokasi pengembangan benih, untuk selanjutnya dipasarkan oleh masing-masing penangkar.

Jika dibandingkan harga jual produksi calon benih kering sawah yang dihasilkan dengan benih yang lulus uji dijual maka akan ada selisih harga. Perhitungan harga cbks dan benih di Subak Guama dihasilkan  $21.885 \text{ cbks} \times \text{Rp } 4.500 = \text{Rp } 98.482.500$  dan benih  $4.390 \times \text{Rp } 12.000 = 52.680.000 + 12.320 \times \text{Rp } 9.000 = \text{Rp } 110.880.000$  sehingga total harga benih yang diperoleh Rp 163.560.000. Perhitungan ini belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Untuk di Penangkar Sari Gopala yang mengusahakan 1 hektar diperoleh perbandingan penjualan antara cbks dan benih sebesar : untuk cbks  $4.999 \times \text{Rp } 4.500 = \text{Rp } 22.495.500$  dibandingkan dengan  $4.450 \times \text{Rp } 9.000 = \text{Rp } 40.050.000$ . Sementara untuk Subak Dlod Sema karena baru dilakukan uji untuk VUB Mantap dan Padjajaran belum dapat diperhitungkan perbedaan hasil penjualannya.



Dokumentasi kegiatan Bimtek



Dokumentasi Kegiatan di lapangan dan perhitungan komponen hasil

**21.****LAPORAN AKHIR KEGIATAN TEMU TEKNIS PENELITI – PENYULUH****TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan Temu Teknis Peneliti-Penyuluh bertujuan : (1) Menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi bagi pengguna di Bali, dan (2) Mempercepat (akselerasi) inovasi teknologi pertanian hasil Litkaji Badan Litbang Pertanian di Bali.

**HASIL KEGIATAN**

Kegiatan di tahun 2021 pelaksanaan Temu Teknis Peneliti-Penyuluh dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan teknologi (Bimtek). Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan teknologi (Bimtek) yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bimtek I: Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai. Topik yang diusung adalah "Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, Modern, di Provinsi Bali". Bimtek dilaksanakan hari Rabu, 30 Juni 2021 di Subak Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dihadiri secara offline oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan dan jajarannya, BPSB Provinsi Bali, Kepala BMKG Stasiun Klimatologi Jembrana, PPL dari BPP Kediri, Kepala Desa Bengkel, Kepala Desa Pangkung Tibah, Aparat Desa, dan Petani Subak Bengkel sebagai peserta, jumlah yang hadir sebanyak kurang lebih 130 orang. Selain itu Bimtek Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai juga diikuti secara virtual. Materi dan Narasumber: (1) Potensi dan Permasalahan Pengembangan Kedelai di Bali disampaikan oleh Kepala Balai BPTP Bali (Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP); (2) Dinamika Iklim di Subak Bengkel-Tabanan selama Pelaksanaan Kajian Penanaman Kedelai disampaikan oleh Kepala Stasiun Klimatologi Jembrana (Aminudin Al Roniri, SP, M.Si); dan (3) Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai di Lahan Sawah disampaikan oleh Peneliti BPTP Bali (Dr. Ir. Ni Made Delly Resiani, MP).
2. Bimtek II: Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Pakan Ternak. Topik : "Inovasi Teknologi Pakan Ternak Untuk Mendukung Pertanian Maju Mandiri Modern di Provinsi Bali". Bimtek dilaksanakan pada hari Selasa, 7 September 2021 di Gapoktan Bina Karya Bakti, Desa Musi, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Dihadiri oleh Komisi IV DPR RI (Drs. I Made Urip, M.Si) dan (TA dan Korwil), Kepala Balai BPTP Balitbangtan Bali, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, Kepala Desa Musi, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Kepala Wilayah (Kadus) Desa Musi, Kelian Adat Desa Musi, Babinsa Desa Musi, Babimkantibmas Desa Musi, Koordinator BPP Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, PPL Wilbin Desa Musi, POPT Kecamatan Gerokgak dan Koordinator Penyuluh Se Kabupaten Buleleng, jumlah yang hadir sebanyak kurang lebih 100 orang. Materi dan Narasumber: (1) Potensi dan Permasalahan Pengembangan sapi di Bali disampaikan oleh Kepala Balai BPTP Bali (Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP); (2) Dukungan Pemda Kabupaten Buleleng terhadap Pembangunan Peternakan disampaikan oleh Kepala Dinas Kabupaten Buleleng (Ir. I Made Sumiarta); dan (3) Teknologi Pengolahan

Limbah Pertanian untuk Pakan Ternak Sapi disampaikan oleh Peneliti BPTP (Ni Luh Gede Budiari, S.Pt, M.Pt).

3. Bimtek III: Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Bawang Putih. Topik: "Panen Bersama dan Temu Teknis Inovasi Teknologi Budidaya Bawang Putih yang Berkelanjutan". Bimtek di dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Oktober 2021 di Kelompok Tani Kanti Sembada, Banjar/Dusun Batusesa, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Dihadiri oleh Komisi IV DPR RI, Bupati Tabanan yang diwakili Setda Kabupaten Tabanan, Ketua DPRD Kabupaten Tabanan, Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (Puslitbang Horti), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, BPSB Provinsi Bali, Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan, Kepala Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa), Camat Baturiti, P4S Hidayah Bali, PPL, Babinsa, Babinkamtibmas, Balitsa, Pekaseh Subak/Subak Abian, Pengurus dan anggota kelompok tani Desa Candikuning serta BPTP Bali sendiri. Selain itu hadir pula beberapa kepala BPTP, peneliti dan penyuluh BPTP yang wilayahnya merupakan sentra bawang putih di Indonesia seperti kepala BPTP Jateng, Sumsel, dan NTB, jumlah yang hadir sebanyak kurang lebih 102 orang. Materi dan Narasumber: (1) Potensi Pengembangan Bawang Putih di Bali disampaikan oleh Kepala Balai BPTP Balitbangtan Bali (Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP); (2) Teknologi Inovatif Budidaya dan Pasca Panen Bawang Putih disampaikan oleh Balitsa (Dr. Ir. Bagus Kukuh Udiarto, MP), (3) Inovasi Budidaya Bawang Putih disampaikan oleh Kepala Dinas Kabupaten Tabanan (Ir. I Nyoman Budana, MM); dan (4) Sertifikasi Benih Bawang Putih disampaikan oleh UPTD BPSBTPH Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali.

### PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

Bimtek I: Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai.

**Permasalahan :** (a) Terkait dengan potensi bawang merah minat petani saat ini khususnya petani di Subak Bengkel, Tabanan sangat tinggi. Akan tetapi masih terkendala teknologi budidaya"; (b) Konsumsi kedelai di Bali terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 berpotensi mencapai sebesar 36.266.194 kg. Permasalahannya, luas tanam kedelai di Bali justru menurun. Pada tahun 2014 luas tanam kedelai di Bali mencapai 5.508 ha, namun menjadi hanya sekitar 1.726 ha di tahun 2019; (c) Kabupaten Tabanan berpotensi mengembangkan kedelai, namun luas tanam kedelai turun dari 593 ha menjadi 229 ha. "Di sisi lain provitas kedelai di Bali relatif stagnan yakni berkisar 1,3 ton/ha. Petani juga kurang berminat menanam kedelai karena sulit untuk mendapatkan binit dan produktivitasnya rendah.

**Tindak Lanjut :** (a) Untuk menarik minat petani mengembangkan kedelai, tahun 2021 BPTP Bali membuat demplot dengan inovasi varietas dan teknologi budidaya. Varietas yang dikaji adalah kedelai Varietas Biosoy (Hasil: 2,85 ton/ha), Devon 1 (Hasil: 2,7 ton/ha), Detap 1 (Hasil: 2,64 ton/ha, dan terendah adalah Varietas Anjasmoro yang berkembang luas di Bali dengan hasil 2,2 ton/ha); (b) Hasil ini jauh lebih tinggi daripada rata-rata produktivitas kedelai di Kabupaten Tabanan yang hanya 1,33 ton/ha. (c) Demplot bekerjasama BMKG Stasiun klimatologi

Jembrana dalam hal penentuan waktu tanam yang tepat berdasarkan rekomendasi cuaca dari BMKG, serta Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan dalam hal pendampingan.

Bimtek II: Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Pakan Ternak

**Permasalahan :** (a) Populasi sapi Bali di Buleleng saat ini masih belum maksimal baru mencapai 109 ekor per kilometer persegi. Masih kalah dengan populasi di empat kabupaten yang ada di Bali yaitu Kabupaten Karangasem, Bangli, Klungkung, dan Gianyar, Solusinya untuk meningkatkan populasi sapi Bali di Kabupaten Buleleng; (b) Untuk pengembangan sapi di Buleleng khususnya di Kecamatan Gerokgak ini perlu dilakukan pengembangan Hijauan Makanan Ternak (HMT) unggul tahan kering, usahatani integrasi, dan pengairan. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari pemerintah pusat melalui komisi IV DPR RI dalam hal penganggaran dan kebijakan untuk meningkatkan daya dukung pakan untuk sapi di Kecamatan Gerokgak; (c) Kendala utama pengembangan sapi di Buleleng adalah air, mohon solusinya.

**Tindak Lanjut :** (a) Sapi Bali memiliki keunggulan dari sisi produksi, dan reproduksinya serta adaptif terhadap kondisi cuaca. Kualitas daging sapi Bali juga tidak kalah dengan daging sapi import apabila kualitas pakannya terjaga; (b) Teknologi pengolahan pakan dari limbah pertanian adalah upaya meningkatkan kandungan nutrisi dari limbah pertanian itu sendiri. Teknologinya bisa dengan membuat pakan awetan seperti silase, Hay dan membuat complete feed. Di Kecamatan Gerokgak beberapa jenis Hijauan Pakan Ternak unggul yang bisa dikembangkan yaitu Rumput Gajah mini/odot, Biograss, Rumput Pakchong, Rumput Zanzibar, dan Indigofera ; (c) Solusinya adalah bersama masyarakat petani di Buleleng dicanangkan programkan penanaman pohon dan pengadaan air tanah dangkal (sumur bor), akan tetapi karena adanya pandemi covid 19 ini, dimana sebagian anggaran di refokusing untuk penanggulangan covid, program yang dimaksud belum berjalan dengan optimal. "Oleh karena itu kami butuh dukungan dari pemerintah pusat.

Bimtek III: Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Bawang Putih.

**Permasalahan :** (a) Kebutuhan akan bawang putih di Provinsi Bali rata-rata mencapai 8.944 ton per tahun, sedangkan produksinya baru mencapai 1.300 ton. Ini artinya Bali masih kekurangan sebesar 7.604 ton. Bila diasumsikan harga Rp. 25.000/kg, artinya Bali mengeluarkan sebesar 190 milyar per tahun untuk memenuhi kebutuhan tersebut; (b) Produksi bawang putih dunia saat ini masih didominasi oleh china. Dimana dari 25 juta ton produksi per tahun 80 % persennya dari Cina. Indonesia sendiri kebutuhan akan bawang putih per tahunnya sebesar 500 ribu ton, sedangkan produksi kita hanya 100 ribuan ton jadi 400 ribu tonnya kita masih import dari Cina; (c) Masih kecilnya produksi bawang putih di Indonesia disebabkan karena luas penanamannya yang masih sedikit yaitu hanya 12 ribu hektar saja. Ini harus ditingkatkan dengan memperluas areal dan meningkatkan produksi. Kita harus bisa berproduksi 600 ribu ton untuk bisa swasembada bawang putih. Bali jika bisa menanam dengan luasan 1.000 hektar saja dengan produksi minimal minimal 10 ton per hektar Bali sudah bisa surplus bawang putih.

**Tindak Lanjut :** (a) Pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Pusat harus bekerjasama untuk

meningkatkan ekonomi petani; (b) Pelaksanaan bimtek bawang putih diharapkan peserta agar bisa dengan tekun mengikutinya karena peserta akan memperoleh gambaran dalam pengembangan bawang putih; (c) Penyelenggaraan Bimtek Inovasi Teknologi Bawang Putih. Kedepannya kegiatan seperti ini diharapkan bisa menyemangati petani dalam mengembangkan bawang putih. Kami percaya dan sudah melihat langsung, dengan inovasi-inovasi teknologi akan mampu mengembalikan kejayaan bawang putih di Tabanan.

Dokumentasi Kegiatan Temu Teknis Peneliti-Penyuluh Tahun 2021



Dokumentasi 1 : Foto pelaksanaan rangkaian kegiatan Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai di Subak Bengkel, Des Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, hari Rabu, 30 Juni 2021



Dokumentasi 2 : Foto pelaksanaan rangkaian kegiatan Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Pakan Ternak di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, hari Selasa, 7 September 2021



Dokumentasi 3 : Foto pelaksanaan rangkaian kegiatan Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Bawang Putih teknis di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan pada hari Selasa, 5 Oktober 2021

## 22.

### **LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENDAMPINGAN DAN SUPERVISI UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING (UPSUS SIWAB) PROVINSI BALI**

Peningkatan populasi ternak sapi dan produksi daging menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional yang mudah diakses oleh konsumen baik kualitas maupun kuantitasnya. Permintaan terhadap daging sapi diyakini akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, tingginya kesadaran untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi dan berkembangnya industri kuliner yang menyajikan bahan baku berbasis daging sapi. Tingginya permintaan daging sapi harus diimbangi dengan pertumbuhan populasi dan produksi daging sapi dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri dapat dipenuhi dari usaha peternakan rakyat. Sumber makanan asalnya terdiri atas pangan nabati (asal tumbuhan) dan pangan hewani (asal ternak dan ikan). Bahan pangan hewani yang berasal dari ternak adalah daging, telur dan susu yang berfungsi sebagai sumber zat gizi,

utamanya protein dan lemak. Upaya khusus sapi/kerbau betina produktif milik peternak dipastikan dikawinkan, baik melalui inseminasi buatan maupun kawin alam. Sebagai dasar pelaksanaan kegiatan ini, telah terbit Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/PK.210/10/2016, tentang Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting. Tujuan diantaranya Meningkatkan Produktivitas induk sapi Bali (IB, PKB dan Kelahiran) dan penyebaran informasi UPSUS SIWAB di lokasi supervisi/pendampingan, meningkatkan Reproduksi induk sapi bali melalui Deteksi dini Gangguan Reproduksi dan infertilitas ternak sapi di lokasi pendampingan UPSUS SIWAB. Metodologi yang digunakan untuk sistem Pelaporan IB, PKB dan Kelahiran melalui iSIKHNAS sedangkan Inspeksi melalui Skor Kondisi Tubuh (SKT) atau *Body Condition Score* (BCS) Menggunakan 10 ekor induk sapi, dengan perlakuan : P1 = Cara petani + polard 2 kg/ekor/hari dan P2 = Rumput dan Leguminosa + polard 2 kg/ekor/hari + Bio-Cas 5cc/ekor/hari. Parameter : Pesentase Birahi, Persentase IB, Peresentase Kebuntingan. Hasil pendampingan yaitu Perolehan IB di desa Gerokgak sebanyak 330 ekor, perolehan PKB di desa gerokgak yaitu 268 ekor dan kelahiran di desa gerokgak sebanyak 368 ekor r sampai bulan November 2021. Dari hasil identifikasi status reproduksi ternak sebanyak 9,86 % ternak mengalami mal nutrisi setelah diberi perlakuan sebanyak 88,71 % mengalami birahi 71,42 % terjadi kebuntingan, sedangkan sebanyak Tampilan kuantitatif diperoleh rata-rata tinggi pundak yaitu 109,99 cm, panjang badan rata-rata 113,17 cm sedangkan lingkardada rata-rata 156,73 cm, dari aspek kesehatan rata – rata sapi dilokasi pendampingan sehat secara klinis dan tidak ada cacat. Dilihat dari BCS sapi bali yang ada dikelompok Budai Karya jati sebanyak 25,71 % BCSnya di bawah 3, sedangkan rata rata beranak induknya sebanyak 3,98 kali.



